

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR AND SHARE*  
UNTUK MENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR  
SOSIOLOGI TENTANG KOMPETENSI DASAR 2.3 MENERAPKAN  
ATURAN-ATURAN SOSIAL DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT  
PADA SISWA KELAS X I MA MAMBAUL ULUM TUMPANG**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Hodaifah**

**11130041**



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2015**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR AND SHARE*  
UNTUK MENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR  
SOSIOLOGI TENTANG KOMPETENSI DASAR 2.3 MENERAPKAN  
ATURAN-ATURAN SOSIAL DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT  
PADA SISWA KELAS X I MA MAMBAUL ULUM TUMPANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
(S.Pd)*

**Diajukan Oleh :**

Hodaifah

11130041



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2015**

## HALAMAN PENGESAHAN

### PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR AND SHARE* UNTUK MENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI TENTANG KOMPETENSI DASAR 2.3 MENERAPKAN ATURAN-ATURAN SOSIAL DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT PADA SISWA KELAS X I MA MAMBAUL ULUM TUMPANG

#### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Hodaifah (11130041)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 2 Juli 2015 dan  
dinyatakan

#### LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

#### Panitia Ujian


**Ketua Sidang**  
**Luthfiya Fathi Pusposari, ME**  
NIP. 198107192008012008


**Sekretaris Sidang**  
**Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag**  
NIP. 197503101220031004

**Pembimbing,**  
**Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag**  
NIP : 197503101220031004

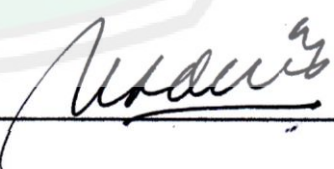
**Penguji Utama**  
**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I**  
NIP. 1965120519640031000

#### Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
NIP. 196504031998031002

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**JUDUL :**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR AND SHARE*  
UNTUK MENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR  
SOSIOLOGI TENTANG KOMPETENSI DASAR 2.3 MENERAPKAN  
ATURAN-ATURAN SOSIAL DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT  
PADA SISWA KELAS X I MA MAMBAUL ULUM TUMPANG**

Oleh :

**Hodaifah**  
**NIM: 11130041**

Telah Disetujui Tanggal 27 Mei 2015

Oleh Dosen Pembimbing :



**Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag**  
**NIP : 197503101220031004**

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**Dr. H. Abdul<sup>ln</sup> Bashith, M.Si**  
**NIP : 197610022003121003**

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Hodaifah

Malang, 27 Mei 2015

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Hodaifah

NIM : 11130041

Jurusan : Pendidikan IPS

Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair And Share* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Sosiologi Tentang Kompetensi Dasar 2.3 Menerapkan Aturan-Aturan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat Pada Siswa Kelas X I MA Mambaul Ulum Tumpang

Maka selaku pembimbing, Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing,



Dr. H. Muhammad In'am Esha. M.Ag  
NIP : 197503101220031004



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 27 Mei 2015



Hodaifah



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**  
**MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile  
(0341) 552398  
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Hodaifah  
NIM : 11130041  
Fak/Jurusan : FITK/P.IPS  
Pembimbing : Dr. H. Muhammad In'am Esha. M.Ag  
Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR AND SHARE* UNTUK MENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI TENTANG KOMPETENSI DASAR 2.3 MENERAPKAN ATURAN-ATURAN SOSIAL DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT PADA SISWA KELAS X I MA MAMBAUL ULUM TUMPANG

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	15 April 2015	Revisi Proposal	1.
2.	22 April 2015	RPP dan Instrumen Penelitian	2.
3.	13 Mei 2015	Konsultasi BAB IV	3.
4.	19 Mei 2015	Konsultasi BAB IV-VI	4.
5.	27 Mei 2015	Konsultasi Keseluruhan Skripsi dan ACC Skripsi	5.
6.	6 Juli 2015	Revisi Pasca Sidang	6.
7.	8 Juli 2015	ACC BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, BAB VI	7.

Malang, 8 Juli 2015  
Mengetahui,  
Ketua Jurusan P.IPS

**Dr. H. Abdul Bashith, M.Si**  
NIP : 197610022003121003





## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Goresan yang tak berharga ini *al-faqir* persembahkan kepada Allah ta'ala, Dzat Yang Maha Agung dan Maha Pengasih lagi Penyayang, sebagai bentuk ketundukan dan kecintaan kepada-Nya.

Kepada Rasulullah SAW., yang telah memberi petunjuk, menuntun, dan mengenalkan Allah pada jiwa-jiwa pencinta-Nya, untuk jiwa-jiwa suci yang senantiasa menghembuskan nafas-Nya menuliskan keberkahan nama-Nya.

Cinta dan bakti untuk Ibunda Hj. Mahmudah, Ayahanda H. Nuruddin.

Nenek Hasyi'ah serta kakek Syafi'i dengan segenap kasih sayangnya membesarkan penulis. juga segenap keluarga tanpa terkecuali. serta Ustad di PP. Raudlatul Ihsan (Ambunten Timur Sumenep) Gus Diyanto Alvin, yang dengan keikhlasannya mendidik penulis.

Kepada mereka semua, tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain do'a *Jazakumullah khoirol jaza'*

## MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ

Artinya: “*dan tolonglah-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertakwalah kamu kepada Allah*”.(QS. Al-Maidah:2)



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kehadiran Ilahi Rabbi yang telah memberikan Rahmat, Taufiq, dan juga Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR AND SHARE* UNTUK MENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI TENTANG KOMPETENSI DASAR 2.3 MENERAPKAN ATURAN-ATURAN SOSIAL DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT PADA SISWA KELAS X I MA MAMBAUL ULUM TUMPANG”**.

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Rosulullah Muhammad SAW yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk sehingga kita tetap dalam iman islam.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih secara khusus kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. H. Muhammad In'am Esha. M.Ag selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
6. Bapak H. M. Ruddin dan Ibu Hj. Mahmudah yang selalu mengajarku untuk bisa bekerja keras dan ikhlas dalam menjalani segala aktivitas.
7. Kakek dan Nenek saya Syafi'I dan Hasyi'ah yang merupakan kakek dan nenek terbaik terbaik di dunia, disepanjang hidupnya tidak pernah henti dan lelah membimbing dan memberi motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Saudara kandungku, Baikuni Efendi beserta keluarga yang selalu senantiasa memotivasi dan mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap keluarga besar MA Mambaul Ulum yang telah banyak membantu dan memberikan pengalaman berharga bagi penulis sebagai bekal menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat baikku Mbak Yuniar Riski Khumara dan Mbak Shindy Ristanti serta Mas Sodik dan Hifni, semoga kita bisa berjumpa lagi.
11. Seluruh teman Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2011, khususnya teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS).

12. Teman-teman kontrakan, Ali Abror, Taufik, dan Hifni. Terima kasih atas bantuannya selama ini. Sukses buat kita semua.

Skripsi ini memang jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran akan sangat diharapkan untuk dapat lebih memperbaiki skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat, dan menjadi khazanah pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang penelitian pendidikan

Malang, 22 Mei 2015

Penulis



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan RI No 158/1987 dan No 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

### C. Vokal Diphthong

أو = Aw

أي = Ay

أو = û

إي = î

## DAFTAR ISI

COVER ..... i

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>BUKTI KONSULTASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Motivasi Belajar	
1. Pengertian Motivasi .....	11
2. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah .....	12
3. Indikator Motivasi Belajar .....	16
4. Cara Mengukur Motivasi .....	18
B. Hasil Belajar	
1. Pengertian Hasil Belajar .....	19
2. Indikator Hasil Belajar .....	20
C. Pembelajaran Kooperatif	
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif .....	22
2. Pembelajaran Kooperatif dalam Perspektif Islam .....	22
3. Pembelajaran Kooperatif Model <i>Think Pair and Share</i> .....	25
4. Tahap-tahap Pelaksanaan <i>Think Pair and Share</i> .....	26
5. Alasan-alasan Penggunaan <i>Think Pair and Share</i> .....	28
6. Kelebihan dan Kekurangan <i>Think Pair and Share</i> .....	28
D. Mata Pelajaran Sosiologi	
1. Pengertian Sosiologi .....	29
2. Objek Mata Pelajaran Sosiologi .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	32
B. Kehadiran Peneliti .....	35
C. Lokasi Penelitian .....	36
D. Data dan Sumber Data .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Instrumen Penelitian .....	39

G. Teknik Analisis Data.....	40
H. Pengecekan Keabsahan .....	42
I. Tahap Penelitian.....	43
<b>BAB IV LAPORAN DAN TEMUAN PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lembaga .....	47
1. Identitas Madrasah .....	48
2. Profil MA Mambaul Ulum Tumpang .....	48
3. Visi, Misi dan Tujuan.....	48
4. Sumber Data Manusia .....	50
B. Paparan Data Sebelum Tindakan .....	51
C. Paparan Data dan Temuan Penelitian .....	53
1. Siklus I .....	53
a. Rencana Tindakan Siklus I.....	53
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	54
c. Pengamatan Siklus I.....	57
d. Refleksi Siklus I.....	65
2. Siklus II .....	68
a. Rencana Tindakan Siklus II .....	68
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II .....	69
c. Pengamatan Siklus II.....	72
d. Refleksi Siklus II.....	79
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
A. Perencanaan Penerapan Model <i>Think Pair And Share</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Sosiologi Pada Siswa Kelas X I Ma Mambaul Ulum Tumpang .....	81
B. Pelaksanaan Model <i>Think Pair And Share</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Sosiologi Pada Siswa Kelas X I Ma Mambaul Ulum Tumpang.....	83
C. Hasil Penerapan Model <i>Think Pair And Share</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Sosiologi Pada Siswa Kelas X I Ma Mambaul Ulum Tumpang .....	85
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran.....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>93</b>

## DAFTAR TABEL

<b>No. Tabel</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Pembelajaran <i>TPS</i> .....	27
3.1 Lembar Observasi dalam Proses Pembelajaran .....	41
3.2 Penentuan Taraf Keberhasilan Proses Pembelajaran .....	42
4.1 Tenaga Pendidik dan Karyawan.....	50
4.2 Sarana Prasarana .....	51
4.3 Observasi Motivasi Siswa dalam Mengikuti Pelajaran Pada Siklus I Pertemuan I .....	59
4.4 Observasi Hasil Keseluruhan Siklus I Pertemuan I .....	60
4.5 Observasi Motivasi Siswa dalam Mengikuti Pelajaran Pada Siklus I Pertemuan II.....	62
4.6 Observasi Hasil Keseluruhan Siklus I Pertemuan II.....	63
4.7 Hasil Belajar Siklus I .....	64
4.8 Penentuan Taraf Keberhasilan Proses dan Hasil Pembelajaran.....	65
4.9 Observasi Motivasi Siswa dalam Mengikuti Pelajaran Pada Siklus II Pertemuan II.....	73
4.10 Observasi Hasil Keseluruhan Siklus II Pertemuan I.....	74
4.11 Observasi Motivasi Siswa dalam Mengikuti Pelajaran Pada Siklus II Pertemuan II.....	76
4.12 Observasi Hasil Keseluruhan Siklus II Pertemuan II.....	77
4.13 Hasil Belajar Siklus II.....	78
4.14 Penentuan Taraf Keberhasilan Proses dan Hasil Pembelajaran.....	79
5.1 Perbandingan Tiap Siklus .....	86

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Halaman
1.1 Alat Pelaksanaan Tindakan Kelas (Kemmis dan Taggart) .....	35





## DAFTAR LAMPIRAN

<b>No. Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Struktur Organisasi MA Mambaul Ulum.....	93
2. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	94
3. Silabus Pembelajaran .....	96
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pra Siklus .....	101
5. Soal Pre Tes .....	106
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	107
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	120
8. Tabel Observasi Sebelum Tindakan.....	135
9. Tabel Observasi Siklus I Tindakan I .....	136
10. Tabel Observasi Siklus I Tindakan II.....	137
11. Tabel Observasi Siklus II Tindakan I.....	138
12. Tabel Observasi Siklus II Tindakan II .....	139
13. Hasil Pre tes .....	140
14. Hasil Tes Siklus I .....	142
15. Hasil Tes Siklus II.....	143
16. Pedoman Wawancara Sebelum Tindakan.....	145
17. Pedoman Wawancara Sesudah Tindakan.....	146
18. Foto Kegiatan Pembelajaran Sebelum Tindakan .....	147
19. Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus I.....	148
20. Foto pembelajaran siklus II.....	149
21. Foto wawancara dengan guru dan siswa .....	150
22. Foto bersama guru mata pelajaran sosiologi dan siswa kelas X I MA Mambaul Ulum .....	151
23. Surat izin Penelitian .....	152
24. Surat Bukti Penelitian .....	153
25. Bukti Konsultasi Skripsi .....	154
26. Daftar Riwayat Hidup .....	155

### ABSTRAK

Hodaifah, 2015. Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair And Share* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Sosiologi Tentang Kompetensi Dasar 2.3 Menerapkan Aturan-Aturan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat Pada Siswa Kelas X I MA Mambaul Ulum Tumpang. Skripsi, Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang. Dosen Pembimbing : Dr. H. In'am Esha, M.Ag

---

**Kata Kunci** : Motivasi, Hasil Belajar, Sosiologi, Model *Think Pair and Share*

Salah satu permasalahan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu proses pembelajaran seperti model mengajar guru yang tidak tepat, dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar. berdasarkan pengamatan peneliti di kelas X I MA Mambaul Ulum ketika mengobservasi proses pembelajaran alhasil selama pelajaran berlangsung siswa condong diam dan hanya mendengarkan ceramah guru, sebagian siswa terlihat aktif dan serius mengikuti pelajaran, sebagian terlihat lemas dan bosan, ada yang ngobrol sesama siswanya, ada juga yang pura-pura menulis sekedar mencoret-coret bukunya, keantusiasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas sangat tidak nampak. Terkait dengan upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar, salah satu solusinya adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat. Yaitu model yang mampu membuat seluruh siswa terlibat dalam suasana pembelajaran. *Think Pair and Share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain.

Adapun tujuan penelitian ini ialah, 1) untuk mengetahui perencanaan penerapan model *think pair and share* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, 2) untuk mengetahui proses pelaksanaan penerapan model *think pair and share* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, dan 3) untuk mengetahui hasil penerapan model *think pair and share* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, (4X45 menit) dan siklus II juga dilakukan dalam dua kali pertemuan (4X45 menit). Tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan, pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi.

Dari hasil analisa, menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dengan model *think pair and share* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas X I MA Mamabaul Ulum telah dilaksanakan dengan baik dan efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan dalam setiap pertemuan. Berdasarkan catatan peneliti selama penerapan model *think pair and share* didapat perolehan observasi terkait motivasi belajar sisiwa pada siklus I pertemuan I 45%, pertemuan II 63,2 % dan hasil belajarnya mencapai 80,7 sedangkan pada siklus II pertemuan I 88,7%, pertemuan II 95,1% dan hasil belajarnya mencapai 85,2.

### ABSTRAC

Hodaifah, 2015. Learning Model Implementation of *Think Pair And Share* To increase Motivation and Learning Outcomes of Sociology on Basic Competence 2.3 Applying Social Rules in social life In class XI MA Mambaul Ulum of Tumpang. Thesis, Department of Education Social Sciences, Faculty of Science and Teaching Tarbiyah, UIN Maliki of Malang. Supervisor: Dr. H. In'am Esha, M.Ag

---

**Keyword:** Motivation, learning outcome, Sociology, Model *Think Pair and share*

One of the problems of the education quality in Indonesia is the low quality of the learning process as a teacher who use wrong way in teaching, and the lack of student motivation in learning. based on observations of researcher in class XI MA Mambaul Ulum when researcher observed the learning process the researcher fond result that students just listened to teachers during process learning, some students were active and seriously follow the lessons, other one looked limp and tired, even there are students who were talking each other without giving attention to the teacher , and there were also students pretending to write a book, it means that there are not enthusiasm for students in following the learning process in the classroom. Efforts of increasing motivation and learning outcomes is the selection of appropriate learning models that is able to make all the students involved in the learning environment. *Think Pair and Share* is a cooperative learning model that gives students time to think and respond and even help each other.

The purpose of this research is, 1) to determine the planning of model implementation think *pair and share* to increase student motivation and learning outcomes, 2) to assess the implementation process of the model *think the pair and share* to increase student motivation and learning outcomes, and 3) to determine the results of the implementation model think *pair and share* to increase student motivation and learning outcomes. This research is a classroom action research *Penelitian Tindakan Kelas* (PTK), which consists of two cycles. The first cycle is conducted in two sessions, (4X45 minutes) and the second cycle was also carried out in two sessions (4X45 minutes). Step of implementation of the research includes planning, observation, implementation and reflection.

According to the analysis result, it indicates that the implementation of cooperative learning with *Think Pair and share* model in increasing the student motivation and learning outcomes in subjects sociology class XI MA Mamabaul Ulum has been properly implemented and effectively in increasing the student motivation and learning outcomes. It can be seen from the research results showing an increase in every session. Based on the record of researcher during the implementation of the *think pair and share* model fond observations point based on student motivation to learn in cycle session I 45%, session II 63.2% and study results reached 80.7, while the cycle II of the Session I 88.7%, session II 95.1% reached 85.2 for study results.

## مستخلص البحث

حديثه, 2015. ترقية الدوافع ونتيجة التعلم للمادة علم الاجتماع لدى الطلاب العاشر 1 مدرسة منبع العلوم بأسلوب *think pair and share*. بحث جامعي. تعليم علم الاجتماع، كلية علوم التربية والتعليم جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور إنعام عيسى الماجستير.

الكلمة الرئيسية: الدوافع، نتيجة التعلم، علم الاجتماع، أسلوب *think pair and share*.

من أحد مشاكل التربية في إندونيسيا هو انخفاض نوعية عملية التعليم كاستخدام طرق التعليم بغير مناسب والمنهج الدراسي و كون إدارة المدرسة غير فعال. أحد العوامل الذي يؤثر إلى نوعية التربية هي المدرس.

المدرس عنده نقطة كبيرة في إجراء عملية التعليم لأنه من يؤم عملية التعليم والتعلم في الفصل مع أن هذا الأنشطة هو تركيز عملية التربية. أما ترقية الدوافع ونتيجة التعلم لدى الطلاب فأحد الطريقة لحل مشكلته هو اختيار أسلوب التعليم المناسب، يعني الأسلوب الذي يستطيع في توفير كل حوائج الطلاب حتى يشتركون في عملية التعليم معاً. *Think pair and share* هو أسلوب التعليم التعاوني الذي يوفر الوقت للطلاب للتفكير والتعاون بينهم. *Think pair and share* هو أسلوب التعليم التعاوني الذي يندمج تعامل الطلاب بينهم كممارسة الحياة في الحياة المجتمعية. وهذا يناسب بمادة الدراسة علم الاجتماع الذي يبحث عن تعامل الإنسان بالإنسان الآخر في المجموعة، وعلم الاجتماع هو جمع المعارف عن المجتمع وثقافتهم.

منهج البحث لهذا البحث هو المنهج الإجمالي الذي تتكون من الدورين، الدور الأول يجري في لقاءين (45×4 دقائق) وكذلك الدور الثاني يجري في لقاءين. مراحل تنفيذ الدراسة في البحث الإجمالي هي التخطيط، التنفيذ، الملاحظة، التبصر. تعرف من تحليل بيانات البحث أن تطبيق التعليم التعاوني بأسلوب *think pair and share* في ترقية الدوافع ونتيجة التعلم للمادة علم الاجتماع لدى الطلاب العاشر 1 مدرسة منبع العلوم فعال ويجري بالجد في الترقية الدوافع ونتيجة التعلم. وهذا يمكن أن يلاحظ من نتيجة البحث الذي يدل على الارتقاء من لقاء إلى لقاء. بالنظر إلى ملاحظة الباحث طوال عملية التعليم بأسلوب *think pair and share* تنال ارتقاء دوافع



الطلاب في لقاء الثاني من لقاء الأول. في الدور الأول اللقاء الأول نسبة الدوافع هي 45% أما في اللقاء الثاني هي 63,2% ونتيجة تعلمه هي 80,7. أما في الدور الثاني اللقاء الأول هي 88,7% واللقاء الثاني هي 95,1% ونتيجة تعلمه هي 85,2.





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu permasalahan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu proses pembelajaran seperti metode mengajar guru yang tidak tepat, kurikulum, manajemen sekolah yang tidak efektif dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Realita di lapangan menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi. Banyak siswa merasa “ogah-ogahan” di dalam kelas, tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru-guru mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar. Siswa masih menganggap kegiatan belajar tidak menyenangkan dan memilih kegiatan lain di luar konteks belajar seperti menonton televisi, sms, dan bergaul dengan teman sebaya.

Hal ini terbukti berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru dan siswa di MA Mambaul Ulum Tumpang di peroleh bahwa selama ini guru yang mengajarkan mata pelajaran Sosiologi kelas X I jarang sekali menggunakan pendekatan kooperatif termasuk metode *Think Pair and Share* dalam mengajar di MA Mambaul Ulum Tumpang. Beliau lebih sering menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional antara lain dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan pemberian tugas. hal tersebut terbukti berdasarkan pengamatan peneliti di kelas X I ketika mengobservasi proses pembelajaran alhasil selama pelajaran berlangsung siswa condong diam dan hanya mendengarkan ceramah guru, sebagian siswa terlihat aktif dan serius

mengikuti pelajaran, sebagian terlihat lemas dan bosan, ada yang ngobrol sesama siswanya, ada juga yang pura-pura menulis sekedar mencoret-coret bukunya, keantusiasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas sangat tidak nampak. Beberapa siswa mengatakan bahwa guru masih mendominasi pembelajaran dikelas yang kesemuanya itu membuat siswa jenuh dan kurang semangat atau ketertarikan untuk menyukai pelajaran sosiologi. Apalagi ketika menjelang siang siswa merasa kurang bergairah dan ngantuk karena hanya mendengarkan guru dan siswa hanya duduk, terkadang juga guru bersikap apatis ketika melihat siswa ada yang tidur seakan kesan pembelajaran bagi guru hanya sekedar menyampaikan materi tanpa memperhatikan kebutuhan siswa dalam mengikuti pelajaran. Namun tidaklah tepat jika mengatakan metode konvensional salah, bagaimanapun juga dalam metode pembelajaran tidak lepas dari penyampaian materi oleh guru (ceramah). karena tanpa penjelasan dari guru, siswa tidak akan bisa memahami isi pelajaran. Hanya saja jika metode ini mendominasi dalam proses pembelajaran tanpa ada variasi model pembelajaran disetiap harinya tentu akan menyebabkan siswa merasa bosan.

Kenyataan tersebut bukan lagi merupakan sebuah fenomena yang baru, namun terkadang kita yang sering mengabaikan dan menganggap sepele. Sebenarnya sifat-sifat buruk yang timbul dalam diri anak diatas bukanlah lahir dan fitrah dari mereka. Sifat-sifat tersebut timbul karena kurangnya dorongan pada anak untuk belajar, baik dorongan dari orangtua atau dari guru.

Memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar.

Dalam motivasi belajar terkadang adanya cita-cita atau aspirasi siswa, motivasi pada dasarnya merupakan dorongan yang muncul dalam diri sendiri untuk bertindak laku. Dorongan itu pada umumnya dilakukan untuk mencapai sesuatu atau bertujuan. Itu sebabnya mendengar istilah motif dan dorongan, dikaitkan dengan prestasi atau keberhasilan, yang dikenal dengan istilah motif berprestasi (*achievement motive*).<sup>1</sup> Ketika seorang anak sudah termotivasi dalam belajarnya maka hal tersebut juga akan berdampak pada hasil belajarnya, ada beberapa indikator proses belajar mengajar itu dikatakan berhasil, jika siswa :

1. Menguasai ilmu pengetahuan dari pelajaran-pelajaran yang telah diberikan guru serta memiliki ketrampilan sesuai bakat dan minatnya.
2. Terbiasa dengan cara berpikir ilmiah (sesuai logika) serta mempunyai ide dan pemikiran atau pendapat yang dapat diterima oleh banyak orang dan bisa dipertanggung jawabkan.
3. Mempunyai perilaku yang mencerminkan pribadi yang mandiri, sportif serta memiliki pendalaman agama yang cukup kuat.
4. Mampu menjadi anggota masyarakat yang baik, peduli dengan lingkungan, mempunyai rasa sosial yang tinggi serta peduli terhadap orang lain terutama terhadap orang tua, saudara dan keluarga.
5. Mampu menunjukkan kecintaannya terhadap ilmu serta menghayati hikmah-hikmahnya.<sup>2</sup>

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan

---

<sup>1</sup> Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), hlm. 236

<sup>2</sup> Sofchah Sulisyowati, BA, *Cara Belajar Yang Efektif dan Efesien*, (Pekalongan: Cinta Ilmu, 2001), hlm.92

adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>3</sup> Dengan ini proses pendidikan disekolah merupakan proses yang terencana dan mempunyai tujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarah pada pencapaian tujuan pembelajaran, yaitu mewujudkan suasana belajar yang kondusif serta proses belajar yang menyenangkan. Dengan demikian dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus berjalan dengan seimbang, suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, sedangkan tugas pendidik adalah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak.

Efektivitas pembelajaran oleh guru professional adalah faktor utama dalam peningkatan mutu pendidikan tersebut. Guru sebagai pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik membutuhkan peningkatan professional secara terus menerus. Di era kurikulum yang senantiasa mengalami pergeseran atau perubahan ini, penyelenggara pendidikan dan pembelajaran membutuhkan guru yang juga berfungsi sebagai peneliti secara *most power full*, yakni guru yang mampu melaksanakan tugas dan mengadopsi strategi baru.<sup>4</sup> Selain itu, Guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan karena gurulah yang secara

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 (<http://www.depdiknas.go.id>) diakses 11-maret-2015

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 97

langsung memimpin kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, yang menjadi inti kegiatan pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab I pasal 1 point (a) guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>5</sup> Dalam hal ini artinya guru mempunyai tanggung jawab untuk keberhasilan proses pembelajaran, untuk mencapai hal tersebut dituntut untuk menguasai berbagai pendekatan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Keterampilan guru maupun calon guru dalam proses pembelajaran harus ditingkatkan. Keterampilan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran antara lain mencakup : keterampilan merencanakan, keterampilan mengorganisasikan, keterampilan melaksanakan dan keterampilan melaksanakan evaluasi proses pembelajaran yang akan, sedang maupun yang sudah dilaksanakan.

Terkait dengan upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar, salah satu solusinya adalah pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Yaitu metode yang mampu membuat seluruh siswa terlibat dalam suasana pembelajaran. Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu,

---

<sup>5</sup> Undang-Undang Guru dan Dosen. Undang-Undang Republik Indonesia no 14 tahun 2005, <http://www.depdiknas.go.id>)



peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar sangatlah penting.<sup>6</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan proses belajar mengajar yang ideal. Proses belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi antara guru sebagai pengajar dengan siswa sebagai anak didik yang menerima pelajaran. Dalam proses interaksi tersebut pengajar harus mampu memberikan dan mengembangkan motivasi serta reinforcement (penguatan) kepada pihak pelajar, agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal. Besarnya motivasi positif yang diterima oleh seorang akan memberi dampak yang baik pada diri orang tersebut.

Oleh sebab itu model pembelajaran aktif merupakan jawaban atas permasalahan tentang rendahnya mutu kualitas pembelajaran selama ini, dan diharapkan dapat lebih meningkat dengan model pembelajaran ini keaktifan siswa lebih diutamakan. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, mereka akan mengalami, dan menemukan ilmu yang akan menjadi pengetahuan yang melekat pada diri mereka.

Dengan pembelajaran kooperatif model *think pair and share* siswa tidak hanya bekerja dalam kelompok, namun siswa juga bisa bekerja sendiri dan setidaknya memberi kesempatan delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.<sup>7</sup> Selain itu siswa biasanya dipasangkan dengan teman sebangkunya dan pada bangku yang berdekatan sehingga dapat menambah motivasi siswa karena siswa sudah akrab

---

<sup>6</sup> Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar Disekolah* (Jakarta: Rinaka Cipta, 2002), hlm. 56

<sup>7</sup> Isjoni, *Cooperatif Learning*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 78

dan saling mengenal satu sama lain sehingga memudahkan siswa untuk berbagi bersama teman, dan dapat memberikan keuntungan bagi siswa yang pemalu untuk mengemukakan pendapatnya, dengan model ini setidaknya siswa berani mengemukakan pendapatnya karena sudah saling mengenal satu sama lain dengan pasangannya dalam kelompok.

Berdasarkan uraian diatas maka untuk memperlancar proses pembelajaran dan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar tercapai pembelajaran yang efektif dan menyenangkan maka dari itu peneliti mencoba mengadakan penelitian tentang “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR AND SHARE* UNTUK MENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI TENTANG KOMPETENSI DASAR 2.3 MENERAPKAN ATURAN-ATURAN SOSIAL DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT PADA SISWA KELAS X I MA MAMBAUL ULUM TUMPANG”

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses perencanaan penerapan strategi pembelajaran kooperatif model *think pair and share* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar sosiologi tentang kompetensi dasar 2.3 menerapkan aturan-aturan sosial dalam kehidupan bermasyarakat pada siswa kelas X I MA Mambaul Ulum Tumpang?
2. Bagaimana proses pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran kooperatif model *think pair and share* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar sosiologi tentang kompetensi dasar 2.3 menerapkan aturan-aturan sosial

dalam kehidupan bermasyarakat pada siswa kelas X I MA Mambaul Ulum Tumpang?

3. Bagaimana hasil penerapan strategi pembelajaran kooperatif model *think pair and share* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar sosiologi tentang kompetensi dasar 2.3 menerapkan aturan-aturan sosial dalam kehidupan bermasyarakat pada siswa kelas X I MA Mambaul Ulum Tumpang?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada tiga permasalahan diatas, maka peneliti bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan proses perencanaan penerapan strategi pembelajaran kooperatif model *think pair and share* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar sosiologi tentang kompetensi dasar 2.3 menerapkan aturan-aturan sosial dalam kehidupan bermasyarakat pada siswa kelas X I MA Mambaul Ulum Tumpang.
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran kooperatif model *think pair and share* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar sosiologi tentang kompetensi dasar 2.3 menerapkan aturan-aturan sosial dalam kehidupan bermasyarakat pada siswa kelas X I MA Mambaul Ulum Tumpang.
3. Mendeskripsikan hasil penerapan strategi pembelajaran kooperatif model *think pair and share* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar sosiologi tentang kompetensi dasar 2.3 menerapkan aturan-aturan sosial

dalam kehidupan bermasyarakat pada siswa kelas X I MA Mambaul Ulum Tumpang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama :

1. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan ilmu pengetahuan social (khususnya sosiologi) dan kualitas dosen dalam merealisasikan pendidikan ilmu pengetahuan sosial (khususnya sosiologi).

2. Bagi Lembaga (Sekolah)

Dapat digunakan sebagai masukan dalam mengetahui kondisi kegiatan pembelajaran sosiologi, khususnya dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dan dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan evaluasi pengajaran sekaligus guna membangun format belajar mengajar yang lebih efektif.

3. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru disekolah dalam pemilihan metode dan teknik untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran sosiologi.

4. Bagi Siswa

Agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru serta dapat membantu siswa yang bermasalah dalam pembelajaran atau menagalami kesulitan. Selain itu dengan penerapan model *think pair and*

*share* diharap juga mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sehingga suasana proses pembelajaran lebih menarik dan aktif.

#### 5. Bagi Peneliti

Mendapat wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bekal bila sudah menjadi tenaga pendidik.

#### **E. Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian**

Untuk mengantisipasi lebarnya permasalahan yang akan dibahas, penulis membuat batasan-batasan permasalahan yang akan dipaparkan, yaitu meliputi penggunaan model pembelajaran *Think-Pair-Share*, prosedur penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share*, dan hasil penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa Kompetensi Dasar 2.3 Menerapkan aturan-aturan sosial dalam kehidupan bermasyarakat pada siswa kelas X I MA Mambaul Ulum Tumpang.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Motivasi Belajar

##### 1. Pengertian Motivasi

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pembelajaran. Dalam psikologi istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Untuk lebih jelasnya apa yang dimaksud dengan motif dan motivasi, berikut ini penulis akan memberikan pengertian dari kedua istilah tersebut. Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.<sup>7</sup> Dengan demikian motif adalah dorongan atau kekuatan dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan dirinya untuk melakukan sesuatu.

Secara istilah, motivasi menurut Mc. Donald adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan,<sup>8</sup> dan menurut Thomas

---

<sup>7</sup> Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persanda'2007) hlm. 73

<sup>8</sup> Pupuh Fathurrahman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung :PT Refika Aditama, 2007), hlm.19

M. Risk, motivasi ialah usaha yang didasari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar.<sup>9</sup> Dari kedua definisi yang dikemukakan para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu karena adanya keinginan atau kebutuhan. Dorongan tersebut bisa timbul dari dalam diri seseorang tersebut maupun dari luar dirinya.

Menurut Tadjab, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.<sup>10</sup>

Sedangkan H. Mulyadi menyatakan bahwa motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar.<sup>11</sup>

## 2. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah

Didalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

### a) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya.

Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai

---

<sup>9</sup> Ahmad Rohani dan Abu Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 10

<sup>10</sup> Tadjab MA, *Ilmu Pendidikan*. Karya Abditama Surabaya 1994. Hlm, 102

<sup>11</sup> Mulyadi, *Psikologi Pendidikan*, Biro Ilmiah, FT IAIN Sunan Ampel, Malang, 1991, hlm. 87

yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

b) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu bagi pekerjaan tersebut

c) Saingan atau kompetensi

Saingan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d) Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

e) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, member ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya tiap hari) karena bisa membosankan dan sifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

f) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus cepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

i) Minat

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesenangan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j) Tujuan yang diakui

Didepan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsure minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Menegnai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut :

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- 3) Member kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk belajar

k) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Disamping bentuk-bentuk motivasi sebagaimana diuraikan diatas, sudah tentu masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diberikan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.

Mungkin pada mulanya, karena ada sesuatu (bentuk motivasi) siswa itu rajin belajar, tetapi guru harus mampu melanjutkan dari tahap



rajin belajar itu bisa diarahkan menjadi kegiatan belajar yang bermakna bagi kehidupan si subjek belajar.<sup>12</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa semua fungsi-fungsi tersebut dapat mempengaruhi atau meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPS Terpadu.

### 3. Indikator Motivasi Belajar

Adapun indikator motivasi belajar menurut Hamzah dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>13</sup>

Menurut Sardiman motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak pernah putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas terhadap prestasi yang telah dicapainya).

<sup>12</sup> Nanang Hnafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 91-95

<sup>13</sup> Hamzah B. Uno. *Teori dan Pengukurannya*. (Jakarta : Bumi Aksara'2007). Hlm. 23

- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindakan kriminal, amoral, dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah sosial.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri diatas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar-mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan secara mandiri.<sup>14</sup>

Dari indikator motivasi diatas siswa yang termotivasi untuk belajar itu mempunyai keinginan dan hasrat untuk berhasil dalam belajar, adanya dorongan, adanya kegiatan yang membuat siswa tertarik, maka siswa tersebut mewujudkannya dengan rajin belajar dengan giat, siswa yang pintar apabila tidak ada yang mendorong atau memotivasi maka siswa yang pintar tersebut nilainya akan jelek karena meskipun pintar tapi kalau malas masuk maka tidak bagus.

---

<sup>14</sup> Sudirman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,2007). Hlm 83

#### 4. Cara mengukur motivasi

Pada umumnya ada dua cara untuk mengukur motivasi, yaitu :

- a) Mengukur faktor-faktor luar tertentu yang diduga menimbulkan dorongan dalam diri seseorang.
- b) Mengukur aspek tingkah laku tertentu yang mungkin menjadi ungkapan dari motif tertentu.

Ada beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengetahui motivasi seseorang, yaitu sebagai berikut:

- a) Tes tindakan (*performance test*), yaitu untuk memperoleh informasi tentang loyalitas, kesungguhan, targeting, kesadaran, durasi, dan frekuensi kegiatan.
- b) Kuisoner (*quisionare*) untuk memahami tentang kegigihan dan loyalitas.
- c) Mengarang ebas untuk memahami informasi tentang visi dan aspirasinya.
- d) Tes prestasi untuk memahami informasi tentang prestasi belajarnya.
- e) Skala untuk memahami informasi tentang sikapnya.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhaya, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 29

## B. Hasil Belajar

### 1. Pengertian hasil belajar

Dalam bukunya Purwanto mengatakan bahwa : hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar, pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan pengertian dari belajar sendiri adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungannya untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.<sup>16</sup> Sehingga berdasarkan kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan akibat dari proses interaksi individu dengan lingkungan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku pada dirinya.

Nana Sudjana menjelaskan pengertian hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.<sup>17</sup>

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan tes sebagai bahan evaluasi. Berhasil tidaknya seorang guru

---

<sup>16</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 39

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 44

dalam mengajar dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan terhadap siswanya. Begitu juga sebaliknya siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila dapat mengerjakan dengan benar soal tes yang diberikan oleh guru. Selam ini tes merupakan alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa mencapai kompetensi. Tes pengukur keberhasilan siswa yang terdiri atas item-item yang secara langsung mengukur tingkah laku yang harus dicapai oleh suatu proses pembelajaran.<sup>18</sup> Oleh karena itu keberhasilan seseorang ditentukan oleh criteria yang ditetapkan sebelum tes berlangsung.

## 2. Indikator hasil belajar

Banyak guru yang merasa sukar untuk menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya mengenai apakah pengajaran yang telah dilakukan telah berhasil, dan apa buktinya? Untuk menjawab pertanyaan itu, terlebih dahulu harus ditetapkan apa yang menjadi kriteria keberhasilan pengajaran, baru kemudian ditetapkan alat untuk menaikka keberhasilan belajar secara cepat. Mengingat pengajaran merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, maka disini dapat ditentukan dua kriteria yang bersifat umum. Menurut Sudjana dalam bukunya Asep Jihad dan Abdul Haris kedua kriteria adalah:

### a) Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya

Kriteria dari sudut prosesnya menekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga siswa

---

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008), hlm. 235



sebagai subjek mampu mengembangkan potensinya mulai belajar sendiri. Untuk mengukur keberhasilan pengajaran dari sudut prosesnya dapat dikaji melalui beberapa persoalan dibawah ini:

- Apakah pengajaran direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh siswa secara sistematis?
- Apakah kegiatan siswa belajar diotivasi guru sehingga ia melakukan kegiatan belajar dengan enuh kesabaran, kesungguhan dan tanpa paksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan, pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pengajaran itu?
- Apakah guru memiliki multimedia
- Apakah siswa mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapainya?
- Apakah proses pengajaran dapat melibatkan semua siswa dalam kelas?
- Apakah semua pengajaran atau proses belajar mengajar yang cukup kaya, sehingga menjadi laboratorium belajar?<sup>19</sup>

b) Kriteria ditinjau dari hasilnya

Disamping tinjauan dari segi proses, keberhasilan pengajaran ditinjau dari segi hasil. Berikut ini adalah beberapa persoalan yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan keberhasilan pengajaran ditinjau dari segi hasil atau produk yang dicapai siswa:

---

<sup>19</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajarannya*, (Yogyakarta : Multi Pressindo, 2008) hlm. 20-21

- Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh?
- Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari?
- Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa tahan lama diingat dan mengendap dalam pikirannya, serta cukup mempengaruhi perilakun dirinya?
- Apakah yakin bahwa perubahan yang tunjukan oleh siswa merupakan akibat dari proses pengajarannya?<sup>20</sup>

### **C. Pembelajaran kooperatif**

#### **1. Pengertian**

pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran ssecara sadar dan sistematis menggabungkan interaksi antara sesama siswa sebagai latihan hidup didalam masyarakat nyata pembelajaran kooperatif dirancang berdasarkan kesadaran bahwa manusia adalah makhluk sosial. Karena satu sama lain saling membutuhkan, maka harus ada interaksi antara sesame agar manusia yang berbeda terhindar dari kesalah pahaman antara sesamanya.

#### **2. Pembelajaran Kooperatif dalam Perspektif Islam**

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa, dimana guru berupaya untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Belajar adalah perubahan yang terjadi

---

<sup>20</sup> Ibid., hlm. 21

didalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu.<sup>21</sup> Dalam belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil yang diperolehnya. Artinya belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri, adapun orang lain hanya sebagai perantara atau penunjang dalam kegiatan belajar agar belajar itu dapat berhasil dengan baik. Dalam keseluruhan proses pendidikan kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

Perubahan perilaku pada siswa dalam konteks pengajaran jelas merupakan produk dan usaha guru melalui kegiatan mengajar. Perubahan yang didapatkan siswa yang dapat membawa manfaat yaitu siswa memperoleh perubahan dan pengembangan *skill* (keterampilan), *attitude* (sikap), *awerd* (penghargaan), dan *knowledge* (pengetahuan). Hal ini menunjukkan bahwa besar sekali manfaat dari adanya proses belajar mengajar. Oleh sebab itu pendidikan perlu diberikan kepada anak sejak usia dini agar anak bisa mendapatkan pengetahuan yang lebih baik. Dalam Islam sendiri pendidikan sangatlah penting, sehingga perlu dibekalkan pada anak sejak usia dini, sebagaimana tercantum dalam Al-Quran surat Lukman ayat 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ



Artinya : *dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia member pelajaran kepadanya “Hai anakku, janganlah kamu*

<sup>21</sup> Pupuh Fathurrahman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung :PT Refika Aditama, 2007), hlm. 6

*mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.*<sup>22</sup>

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi setiap orang, hal tersebut dalam Al-Quran dijelaskan bahwa orang yang mempunyai ilmu maka akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT, yaitu terdapat dalam surat Al-Mujadillah ayat 11.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ<sup>ط</sup>

وَإِذَا قِيْلَ أَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ أُوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ<sup>ج</sup>

وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan member kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kam kerjakan.*<sup>23</sup>

Seorang Pendidik yang baik selalu berusaha agar dapat memberikan pembelajaran yang terbaik bagi peserta didiknya, yaitu dalam memilih, maupun menetapkan metode pembelajaran yang sesuai berdasarkan kondisi yang ada agar tercapai pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan mempunyai banyak manfaat, yaitu mengembangkan sikap saling kerja sama, bermusyawarah dalam memecahkan masalah, menciptakan sikap saling menghargai pendapat orang lain, dan sikap saling tolong-menolong antar sesama teman dalam hal kebaikan. Pernyataan ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 2.

<sup>22</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan terjemahannya (Solo: Tiga serangkai Pustaka Mandiri), hlm. 412

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm 543

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٥﴾

Artinya: “dan tolonglah-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.<sup>24</sup>

### 3. Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair Share*

*Think Pair and Share* adalah strategi diskusi kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman dan kawan-kawannya dari Universitas Maryland pada tahun 1981. *TPS* mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok kelas secara keseluruhan. *Think pair and share* merupakan metode pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Metode ini memperkenalkan ide “ waktu berfikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Pembelajaran kooperatif model *think pair and share* ini relative lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman.<sup>25</sup>

Teknik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Dengan metode klasikal yang

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm 106

<sup>25</sup> Cholis Sa’dijah. *Penerepan Pembelajaran Koperatif Think Pair Share TPS* (Malang: Lembaga Penelitian UM 2006) hlm. 12



memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas. Teknik *think pair and share* ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain, yaitu pada saat guru mempersentasikan sebuah pelajaran dikelas, siswa duduk berpasangan didalam tim mereka.<sup>26</sup>

Pembelajaran kooperatif model *think pair share* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab permasalahan dan saling membantu satu sama lain. Prosedur tersebut telah disusun dan dibentuk sedemikian rupa sehingga dapat memberikan waktu yang lebih banyak kepada siswa untuk dapat berfikir serta merespon yang nantinya akan membangkitkan partisipasi siswa

#### 4. Tahap-tahapan Pelaksanaan *Think Pair Share*

Susilo, menyebutkan tahapan demi tahapan yang dilakukan pada pelaksanaan *Think Pair Share*, antara lain :

Tahap satu, *think* (berfikir), Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran. Proses *TPS* dimulai pada saat ini, yaitu guru menegemukakan pertanyaan yang menggalakkan berpikir keseluruhan kelas. Pertanyaan ini hendaknya berupa pertanyaan terbuka yang memungkinkan dijawab dengan berbagai macam jawaban.

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm 57

Tahap dua, *pair* (berpasangan), Pada tahap ini siswa berfikir secara individu. Guru meminta siswa untuk berpasangan dan mulai memikirkan pertanyaan atau masalah yang diberikan guru tadi dalam waktu tertentu. Lamanya waktu ditetapkan oleh guru berdasarkan pemahaman guru terhadap siswanya, sifat pertanyaannya, dan skedul pembelajaran. Siswa disarankan untuk menulis jawaban atau pemecahan masalah hasil pemikirannya.

Tahap 3, *share* (berbagi), Pada tahap ini siswa secara individu mewakili kelompok atau berdua maju bersama untuk melaporkan hasil diskusinya ke seluruh kelas. Pada tahap terakhir ini siswa seluruh kelas akan memperoleh keuntungan dalam bentuk mendengarkan berbagai ungkapan mengenai konsep yang sama dinyatakan dengan cara yang berbeda oleh individu yang berbeda.

**Table 2.1 Pembelajaran TPS adalah sebagai berikut :**

Tahapan	Guru	Siswa
<i>A. Think</i>	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir tentang pertanyaan atau masalah yang diberikan	Siswa berpikir sendiri untuk menemukan jawaban atas pertanyaan atau masalah yang diajukan
<i>B. Pair</i>	Guru memberikan tanda kepada siswa untuk mulai berpasangan dengan siswa lain	Siswa mulai mencari pasangan untuk mendiskusikan dan mencapai kesepakatan atas jawaban pertanyaan yang diajukan guru
<i>C. Sharing</i>	Guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi jawaban atas pertanyaan atau permasalahan yang diajukan guru	Siswa berbagi jawaban atas pertanyaan atau permasalahan yang diajukan guru.

## 5. Alasan-alasan penggunaan *Think Pair and Share*

Ada beberapa alasan mengapa *TPS* perlu digunakan, antara lain :

- a) *TPS* membantu menstrukturkan diskusi. Siswa mengikuti proses yang telah ditentukan sehingga membatasi kesempatan pikirannya melantur dan tingkah lakunya menyimpang karena harus melapor hasil pemikirannya ke mitranya/temannya.
- b) *TPS* meningkatkan partisipasi siswa dan meningkatkan banyaknya informasi yang dapat diingat siswa.
- c) *TPS* meningkatkan lamanya "*Time On Task*" dalam kelas dan kualitas kontribusi siswa dalam diskusi kelas.
- d) Siswa dapat mengembangkan kecakapan hidup sosialnya.<sup>27</sup>

## 6. Kelebihan dan Kekurangan *Think Pair and Share*

Teknik ini mempunyai kelebihan dan juga kekurangan. Kelebihan yang didapat dalam model pembelajaran tipe *think pair share* adalah melatih siswa mengungkapkan atau menyampaikan gagasan/idenya, melatih siswa untuk menghargai pendapat atau gagasan orang lain, menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial. Memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menghemat waktu dalam mengorganisir kedalam kelompok, mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep sulit karena siswa saling membantu dalam menyelesaikan masalah.

---

<sup>27</sup> Herawati Susilo. *Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share*, Pelatihan PBMP (Pemberdayaan berpikir melalui Pertanyaan) Pada Pembelajaran Dengan Tema Pemberdayaan Kemampuan Berpikir Selama Pembelajaran Sebagai Langkah Strategis Implementasi Kurikulum 2004 Bagi Para Guru dan Mahasiswa Sains Biologi Dalam RUKK VA. (Malang : Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang 2005) hlm. 3

Sedangkan kekurangan dari tehnik *think pair and share* adalah kadang hanya beberapa siswa yang aktif dalam kelompok, membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas, kendala teknis, misalnya masalah tempat duduk kadang sulit atau kurang mendukung untuk diatur kegiatan kelompok, agak memakan waktu banyak yaitu peralihan dari seluruh kelas kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran.

#### **D. Mata Pelajaran Sosiologi**

##### **1. Pengertian Mata Pelajaran Sosiologi**

Mata pelajaran sosiologi merupakan bagian dari ilmu pengetahuan sosial yang ada ditingkatan kurikulum SMA sederajat termasuk MA, pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dari sekian banyak mata pelajaran yang ada di MA Ainul Falah. Dikatakan penting, karena sosiologi menyangkut tentang ilmu sosial dan juga mata pelajaran sosiologi mengandung pesan moral yang dapat di aplikasikan oleh siswa di MA Ainul Falah. Oleh sebab itu, salah sady tugas guru adalah menyampaikan pesan moral dan kehidupan social yang ada di lingkungan kehidupan siswa dengan berbagai cara, metode dan pendekatan yang relevan.

Sosiologi adalah ilmu yang mengkaji interaksi manusia dengan manusia lain dalam kelompok (seperti keluarga, kelas social, atau masyarakat) dan produk-produk yang timbul dari interaksi tersebut, seperti

nilai, norma serta kebiasaan yang dianut oleh kelompok atau masyarakat tersebut.

Sosiologi merupakan kumpulan pengetahuan tentang masyarakat dan kebudayaannya. Masyarakat menjadi tempat manusia berinteraksi sosial dengan manusia lainnya. Dalam masyarakat tersebut, terjadi berbagai fenomena yang melibatkan anggota masyarakat, seorang perlu memahami lingkungan tempat ia berinteraksi sehingga ia dapat melaksanakan peranannya sebagai anggota masyarakat.<sup>28</sup>

Untuk lebih jelasnya disini ada beberapa pendapat para ahli dalam mendefinisikan sosiologi, diantaranya sebagai berikut:

- a) Gustav Ratzenhofer mengemukakan bahwa sosiologi merupakan pengetahuan tentang hubungan manusia dengan kewajibannya untuk menyelidiki dasar dan terjadinya evolusi sosial serta kemakmuran umum bagi anggota-anggotanya..
- b) Charles Ellwood mengemukakan bahwa sosiologi merupakan pengetahuan yang menguraikan hubungan manusia dan golongannya, asal dan kemajuannya, bentuk dan kewajibannya.
- c) Max Weber mengemukakan bahwa sosiologi mempelajari tindakan-tindakan sosial
- d) Pitirim A. Sorokin mengatakan bahwa sosiologi adalah suatu ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbale balik antara aneka macam gejala-gejala sosial (misalnya, gejala ekonomi

---

<sup>28</sup> Kun Muryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi* (Jakarta: Erlangga, 2006) hlm.1



dengan agama, keluarga dengan moral, hukum dengan ekonomi), hubungan dari pengaruh timbale balik antara gejala sosial dan non sosial (misalnyapengungsian dengan bencana alam), dan cirri-ciri umum dari semua jenis gejala-gejala social.<sup>29</sup>

## 2. Objek Mata Pelajaran Sosiologi

Sebagaimana halnya ilmu-ilmu social lainnya, objek sosiologi adalah masyarakat yang dilihat dari sudut hubungan antar manusia, dan proses yang timbul dari hubungan manusia di dalam masyarakat.<sup>30</sup> Ilmu sosiologi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Sebagai ilmu yang engkaji interaksi manusia dengan manusia lain.
- b) Dalam kelompok (seperti keluarga, kelas social, atau masyarakat) dan
- c) Produk-produk yang timbul dari interaksi tersebut seperti nilai, norma, serta kebiasaan-kebiasaan yang dianut oleh kelompok atau masyarakat tersebut.

Dari paparan diatas dapat di dapatkan pengertian bahwa objek kajian sosiologi adalah masyarakat, yakni hubungan antara manusia dan proses sebab-akibat yang timbul dari hubungan masyarakat dan lingkungan hidup.

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, 3-2

<sup>30</sup> Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1990) hlm. 23

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya, secara *holistic* (utuh) dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>31</sup> Pendekatan deskriptif kualitatif tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara lain dari kuantifikasi (pengukuran), melainkan sebagaimana yang dikemukakan oleh Bodman dan Taylor untuk menggunakan data deskriptif adalah berupa kata-kata tertulis/lisandari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>32</sup>

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). M. Djunaidy Ghony dalam bukunya penelitian tindakan kelas menjelaskan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Bisa juga dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang melakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi nyata

---

<sup>31</sup> Lexy. J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.6

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 3

dimana praktik pelaksanaan pembelajaran tersebut dilakukan di dalam kelas”<sup>33</sup>. Dengan kata lain Arikunto dalam bukunya mengatakan bahwa : “PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul dikelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti.<sup>34</sup>

Penggunaan jenis penelitian PTK dalam penelitian ini bertujuan untuk menawarkan solusi atas permasalahan yang terjadi di lapangan yakni rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa kelas X I Mambaul Ulum Tumpang. penelitian yang dilakukan bersifat *kolaboratif partisipation*, yakni kerjasama yang dilakukan oleh peneliti dengan praktisi dilapangan (dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Sosiologi). Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam perencanaan tindakan, melakukan tindakan, observasi, refleksi dan evaluasi. Dalam kolaboratif, guru dan peneliti memiliki seperangkat tujuan dan perencanaan yang sama, demikian juga dalam kegiatan pengumpulan data, analisis, dan refleksi.<sup>35</sup>

Penelitian Tindakan Kelas memiliki tiga ciri pokok, yaitu:<sup>36</sup>

1. *Inquiri Reflektif*. Penelitian tindakan kelas berangkat dari permasalahan pembelajaran riil yang sehari-hari di hadapi guru dan siswa, yaitu kegiatan penelitian berdasarkan pada pelaksanaan tugas

<sup>33</sup> Djuanaidy Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang : UIN-Malang Press, 2008), hlm. 8

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, Suharjono dan Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hl. 104

<sup>35</sup> Wahid Murni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: Uiversitas Negeri Malang/UM PRES, 2008), hlm. 33

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, Suharjono dan Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm. 110-111

(*practice driven*) dan pengambilan tindakan untuk memecahkan masalah yang di hadapi (*actiondriven*)

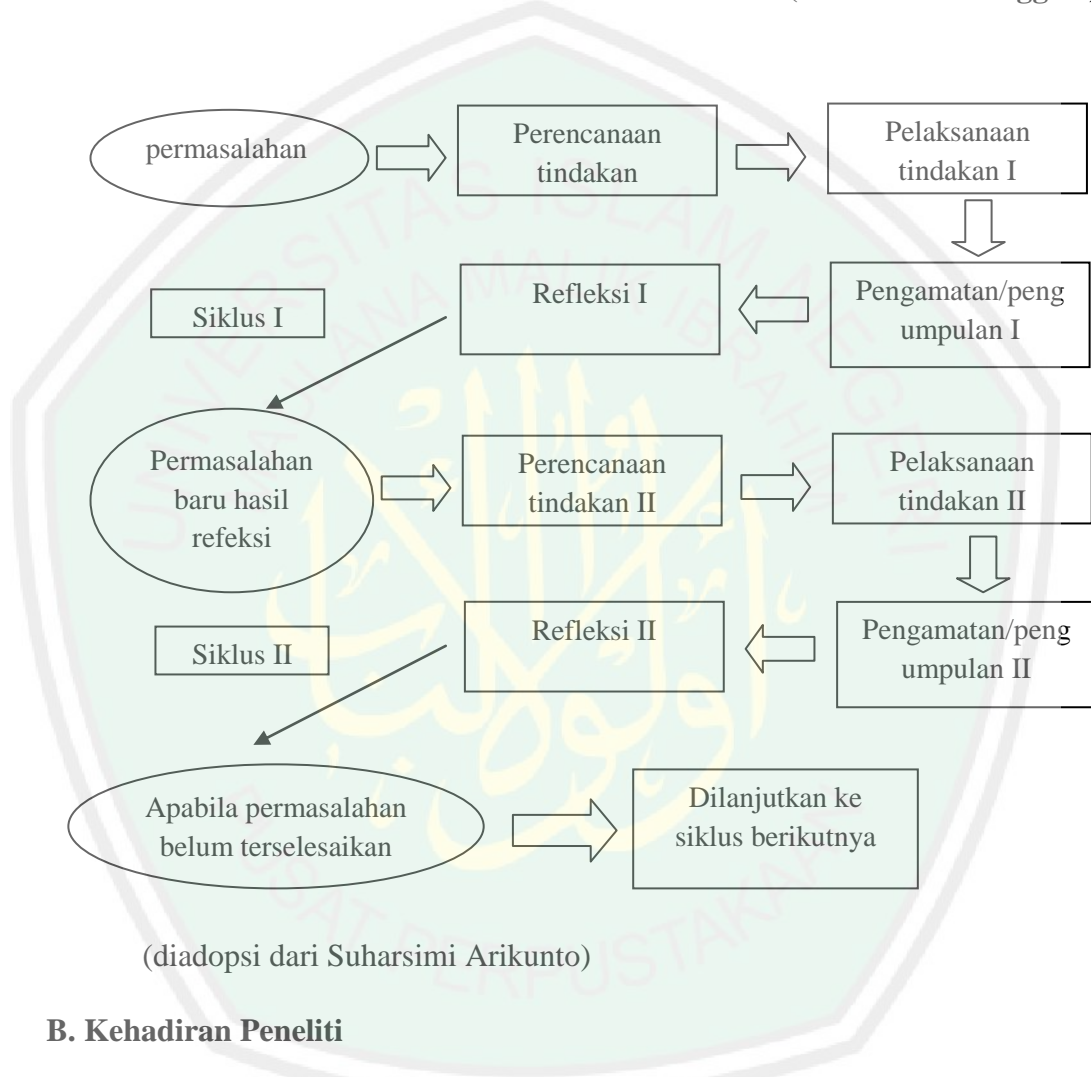
2. *Kolaboratif*. Upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh peneliti di luar kelas, tetapi peneliti harus berkolaborasi dengan guru. Penelitian dengan tindakan kelas merupakan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mewujudkan perbaikan yang di inginkan.
3. *Reflektif*. Penelitian tindakan kelas lebih menekankan pada proses refleksi terhadap proses dan hasil penelitian.

PTK dilaksanakan dalam bentuk silus berulang yang di dalamnya terdapat empat, yaitu: tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan releksi (*reflecting*) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang di harapkan tercapai (Kriteria keberhasilan),<sup>37</sup> sebagaimana gambar berikut:

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 74

**Gambar 1.1 Alat Pelaksanaan Tindakan Kelas (Kemmis dan Taggart)**



### B. Kehadiran Peneliti

Peneliti disini bertindak sebagai instrument utama yaitu sebagai perencana, pelaksanaan, pengamat, evaluator dan sekaligus sebagai pengumpul data. Sebagai perencana tindakan, peneliti membuat rencana tindakan dengan membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran kooperatif model *think pair and share*. Sebagai pengamat, peneliti mengamati aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, mengamati bagaimana model pembelajaran yang



diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai *interviewer*, peneliti mewawancarai siswa untuk menggali data dan mengetahui pendapat mereka sejauh mana efektifitas dari pembelajaran kooperatif yang telah diterapkan.

Peneliti yang sebagai instrument hadir di lapangan dengan tujuan agar dapat berhubungan langsung dengan informan (Kepala Sekolah, Guru, Siswa dan seluruh staf yang ada di sekolah yang berhubungan dengan penelitian ini). Sehubungan dengan kegiatan tersebut, maka langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti sebagai berikut :

1. Melakukan konsultasi dengan kepala sekolah, dengan maksud menyampaikan tujuan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut.
2. Melakukan wawancara sekaligus kerjasama untuk kelancaran penelitian yang akan dilaksanakan.
3. Melakukan kegiatan observasi di lapangan dengan tujuan untuk mendapatkan data sebanyak mungkin dan terfokus sesuai dengan masalah penelitian.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan penelitian ini adalah di lembaga pendidikan di Malang. khususnya pada siswa-siswi kelas X I Mambaul Ulum Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. Peneliti memilih lokasi ini karena di madrasah ini sebelumnya belum pernah ada penelitian, dan tersirat kabar bahwa siswa di sekolah tersebut kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajarnya yang jauh dari KKM. oleh karena itu peneliti

sangat ingin mengetahui dan meeliti proses pembelajaran yang dilakukan di MA Mambaul Ulum Tumpang kemudian mencari jalan keluar untuk masalah yang didapatkan dengan menggunakan model pembelajaran *think pair and share* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa-siswi hususnya kelas X I Mambaul Ulum Tumpang.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sumber data adalah siswa-siswi kelas X I Mambaul Ulum Tumpang, dimana siswa siswi tersebut tidak hanya diperlukan sebagai obyek yang akan dilakukan tindakan, tetapi juga dalam kegiatan yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya. Data penelitian ini mencakup:

1. Skor tes formatif siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan pada setiap akhir siklus.
2. Hasi lembar observasi untuk mengukur motivasi dan peningkatan hasil belajar siswa.
3. Hasil observasi dan catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada pembelajaran Sosiologi berlangsung.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, wawancara, kumpulan, pencatatan lapangan dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran *think pair and share* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X I Mambaul Ulum Tumpang. Data yang diperoleh dari penelitian tindakan ini ada yang bersifat kualitatif dan kuantitatif.

Data yang bersifat kualitatif diperoleh dari: (1) dokumentasi, (2) observasi, (3) wawancara, sedangkan data yang bersifat kuantitatif berasal dari tes formatif dan lembar observasi.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan data dan sumber data sebagaimana yang sudah disebutkan, maka dapat dijelaskan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Data nilai rapor siswa pada semester gasal diperoleh melalui dokumentasi. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>38</sup> Kegunaan utama dari dokumen dalam penelitian tindakan kelas adalah dokumen itu memberikan konteks untuk memahami kurikulum atau metode mengajar.<sup>39</sup>
2. Data nilai *pre test* diperoleh melalui tes, tes ini dilakukan sebelum siklus pertama untuk mengetahui kemampuan awal siswa terkait materi yang akan di ajarkan. Tes adalah teknik penilaian yang bisa digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pencapaian suatu kompetensi tertentu melalui pengolahan secara kuantitatif yang hasilnya terbentuk angka. Berdasarkan angka itulah selanjutnya ditafsirkan tingkat penguasaan kompetensi siswa.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm. 231

<sup>39</sup> Djunaidi Ghony, *op. cit.*, hlm. 95

<sup>40</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Predana Media Graoup, 2008) hlm. 534

3. Data nilai hasil belajar ini diperoleh melalui tes. Tes ini dilakukan pada setiap akhir penerapan metode *think pair and share*.
4. Data observasi yang dilakukan pada setiap penerapan metode *think pair and share*, untuk mengetahui tingkat motivasi siswa selama proses pembelajaran.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

##### **1. Lembar Observasi**

Lembar observasi siswa ini digunakan untuk mengamati proses belajar siswa selama mengikuti pembelajaran Sosiologi dikelas. Lembar observasi ini berisi indicator perhatian, konsentrasi, minat dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Lembar observasi belajar siswa ini nantinya yang akan diisi oleh observer atau peneliti yang ikut masuk dalam kelas dan secara langsung mengamati keadaan kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

##### **2. Soal Tes**

Soal tes diberikan setiap akhir siklus. Tes hasil belajar bertujuan untuk mengukur hasil belajar yang diperoleh siswa setelah pelaksanaan tindakan. Soal ini dibuat oleh peneliti dan diperiksa oleh guru mata pelajaran yang lebih mengetahui kemampuan siswanya.

### 3. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah kegiatan percakapan di mana pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak yang diwawancarai.<sup>41</sup>

#### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif terdiri atas tiga pokok, yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstrakan data mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif. Sedangkan penyimpulan adalah proses pengambilan inti sari dari sajian data yang terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat.<sup>42</sup> Untuk data yang dikumpulkan dari hasil observasi yang berupa angka atau data kuantitatif, untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa seperti yang diharapkan dilakukan dengan cara menghitung prosentase kemudian di deskripsikan.

---

<sup>41</sup> Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM, 2008), hlm. 61

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto., *op. cit.*, hlm i6-18



**Tabel 3.1 Lembar Observasi dalam Proses Pembelajaran<sup>43</sup>**

No	Variable	Deskripsi	Jumlah siswa	Prosentase %
1	Motivasi	Bersehat terhadap tugas yang diberikan		
		Tergerak selalu belajar		
		Melakukan sesuatu karena ada rangsangan		
		Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan		
		Mempunyai keinginan kuat terhadap pelajaran		
		Tidak merasa jenuh dengan pelajaran		
		Selalu merasa penasaran terhadap sesuatu		
		Jumlah		
	Jumlah			

Jumlah siswa X indikator =

$$= \frac{\text{Jumlah capaian siswa}}{\text{Jumlah siswa X indikator}} \times 100$$

Setelah diperoleh nilai, maka nilai tersebut ditransfer ke dalam bentuk kualitatif untuk memberikan komentar bagaimana kualitas sikap siswa dalam proses pembelajaran yang diamati dalam kegiatan pembelajaran.

<sup>43</sup> Syamsuddin, 2010. *Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI IPA 2 di SMAN 1 Paiton Probolinggo.*

**Tabel 3.2 Penentuan taraf keberhasilan proses pembelajaran**

<b>Prosentase Keberhasilan Tindakan</b>	<b>Taraf Keberhasilan</b>	<b>Dengan Huruf</b>	<b>Dengan Angka</b>
<b>85-100 %</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>A</b>	<b>4</b>
<b>70-84%</b>	<b>Baik</b>	<b>B</b>	<b>3</b>
<b>55-69%</b>	<b>Cukup Baik</b>	<b>C</b>	<b>2</b>
<b>40-54%</b>	<b>Kurang</b>	<b>D</b>	<b>1</b>
<b>0-39%</b>	<b>Sangat Kurang</b>	<b>E</b>	<b>0</b>

### H. Pengecekan Keabsahan

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa setiap keadaan harus mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar bahwa sesuatu dapat diterapkan.<sup>44</sup> Proses keabsahan data adalah perbaharuan dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keadaan (*redibilitas*) menurut versi positivism dengan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, criteria, dan para digmanya sendiri.

Peneliti menggunakan beberapa teknik untuk membuktikan keabsahan data yang diperoleh pada saat pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi

Teknik ini memeriksa data yang memanfaatkan sesuatu dari yang lain.

Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber yang lain.<sup>45</sup>

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 320-321

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm, 330

## 2. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dengan demikian pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum tentang bidang yang menjadi penelitian, sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.<sup>46</sup>

## 3. Ketekunan

Teknik ini dilakukan dengan cara mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan proses analisis yang konstan atau tentatif.<sup>47</sup>

### **I. Tahap Penelitian**

#### 1. Rencana Tindakan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sehubungan dengan pelaksanaan PTK yang meliputi:

- a) Memilih lokasi penelitian
- b) Mengurus perizinan secara formal
- c) Melakukan observasi awal untuk menyesuaikan antara peneliti dengan keadaan lingkungan sekolah, diskusi dengan guru mata pelajaran sosiologi kelas X serta siswa MA Ainul Falah selaku obyek penelitian.

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 332-334

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 329

- d) Menentukan kelas yang akan dijadikan penelitian serta masalah yang mendesak untuk dicari solusi berupa tindakan perbaikan.
- e) Mengidentifikasi masalah yang terjadi dan mengaitkannya dengan SK dan KD.
- f) Menyiapkan perangkat pembelajaran RPP dengan menggunakan model *think pair share*, panduan observasi, tes atau evaluasi, dan pedoman wawancara.

## 2. Implementasi Tindakan

Dalam implementasi ini meliputi penjabaran tindakan yang akan dilaksanakan berdasarkan RPP yang sudah dibuat peneliti, dengan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan serta skenario kerja tindakan perbaikan, dan prosedur tindakan yang akan diterapkan, dengan model pembelajaran *think pair and share* yang sesuai dengan SK dan KD, pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran dengan model *think pair and share* dan peneliti mengamati kejadian selama proses belajar mengajar berlangsung.

## 3. Observasi dan Interpretasi

Pada tahap ini merupakan kegiatan pengumpulan data, sebab observer dipandang merupakan teknik yang paling tepat untuk mengumpulkan data. Data yang akurat diperoleh jika proses pengumpulan data tersebut dipersiapkan dengan matang. Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa tata cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian.

Observasi langsung dikelas, pengamatan langsung pada siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh gambaran suasana kelas dan melihat secara langsung keaktifan siswa.

#### 4. Analisis dan Refleksi

##### a) Prosedur Analisis

Peneliti harus menganalisis data yang diperoleh untuk memperoleh kepastian bahwa dengan menggunakan model *think pair and share* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sosiologi. Analisis data merupakan hal yang sangat penting, maka dalam menganalisis data perlu memperhatikan prosedur-prosedur dan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Prosedur tersebut antara lain sebagai berikut :setelah data di lapangan diperoleh, peneliti mencatat semua data yang diperoleh bila perlu data tersebut diolah kemudian dianalisis. Hal ini diharapkan data tersebut dapat member informasi kepada peneliti. Untuk kemudian dapat digunakan untuk menyusun refleksi.

##### b) Refleksi

Pada tahap ini kegiatan difokuskan pada upaya untuk menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan, dan menyimpulkan data yang akan diteliti. Jika penelitian dilakukan secara kolaborasi maka guru dan peneliti akan



mendiskusikan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan berdasarkan pengamatan yaitu mengenai kesesuaian antara pelaksanaan dengan rencana pembelajaran yang telah dilakukan.

Refleksi merupakan kegiatan-kegiatan sintesis analisis, integrasi, interpretasi, dan ekplanasi terhadap semua informasi yang telah diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Setelah data didapat dan peneliti akan mengadakan kegiatan yang akan dilakukan :

- ❖ Menganalisis proses kegiatan belajar mengajar di kelas
- ❖ Menganalisis pekerjaan siswa
- ❖ Menganalisis wawancara siswa

Berdasarkan analisis tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercantum atau belum. Jika telah terselesaikan siklus tindakan berhenti, sebaliknya jika belum terselesaikan pada siklustingkatan tersebut maka peneliti mengulang siklus seterusnya sampai sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lembaga

##### 1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Mambaul Tumpang
NSM/NSS	: 131235070039
NPSN	: 20584218
Tanggal Berdirinya	: 06 Februari 2002
Akreditasi	: B
Alamat Madrasah	: Jl. Raya Pandanajeng No. 18 Tumpang
Kecamatan	: Tumpang
Kabupaten	: Malang
Kode Pos	: 65156
Nomor telepon	: 0341-7393099
E-mail	: mambaul ulumtumpang@yahoo.co.id
NPWP	: 200215366657000
Nama Kepala Sekolah	: Mukhlishoh, S.Ag
Nama Yayasan	: Mambaul Ulum
Keadaan Madrasah	: Tanah
Luas Tanah	: 9241 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 413 m <sup>2</sup>
Status	: Milik sendiri
Dokumen	: Sertifikat

## 2. Sekilas Profil MA Mambaul Ulum Tumpang

Bermula dari keinginan yang kuat dari para tokoh NU untuk membangun Lembaga Pendidikan Islam, maka pada tahun 2002 berdirilah Madrasah Aliyah Mambaul Ulum yang bernaung di bawah kendali Pondok Pesantren Mambaul Ulum dengan pengasuh Bapak K. Zainal Arifin (Almarhum).

Delapan Tahun kemudian pada Tanggal 1 Juli 2010 MA Mambaul Ulum mendapat status Akreditasi B. Dari tahun ketahun MTsN Tumpang berbenah diri dengan melengkapi ruang belajar dan sarana pendukung lainnya.

## 3. VISI, MISI DAN TUJUAN MA MAMBAUL ULUM

### a) Visi

Pusat Pengembangan Ilmu Pengetahuan yang berwawasan keagamaan dan kebangsaan“

#### Indikator Visi:

- ✓ Menjadi lembaga yang representatif untuk pengembangan keilmuan baik yang bersifat murni maupun praktis.
- ✓ Menjadi lembaga yang dapat mengembangkan potensi siswa antara kognitif, psikomotorik, spritual dan sosial secara seimbang.

### b) Misi

- ✓ Meningkatkan layanan pendidikan berupa sarana dan prasarana dan proses belajar mengajar untuk mendorong kreatifitas dan kemampuan siswa dalam meningkatkan keilmuan.
- ✓ Menyelenggarakan pendidikan yang menggugah pemikiran siswa

yang kritis, kreatif, inovatif serta dengan metode integrasi sains dan Agama.

- ✓ Menyelenggarakan pendidikan dengan menanamkan disiplin ibadah dan akhlaul karimah yang berhaluan ahlussunnah waljama'ah.
- ✓ Mengoptimalkan kegiatan pramuka baik secara teoritis maupun praktis.

**Indikator Misi:**

- Tersedianya layanan pendidikan yang dapat mendorong kreatifitas dan kemampuan siswa dalam meningkatkan keilmuan.
- Dapat terealisasinya Pembelajaran Aktif Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)
- Terciptanya konsistensi sikap siswa yang mencerminkan akhlaul karimah dengan disertai kedisiplinan dalam ibadah.

**c) Tujuan**

Berdasarkan visi dan misi madrasah, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut.

- ✓ Selama kurun waktu 2 semester pada tahun ajaran 2014-2015 dapat menjuarai lomba-lomba dalam bidang olahraga dan seni.
- ✓ Dalam 1 semester pada tahun ajaran 2014-2015, siswa sudah terbiasa untuk belajar dengan model pembelajaran aktif, inovatif dan integratif.
- ✓ Dalam satu semester siswa dapat tertib dan disiplin dalam bidang ibadah dan akhlaul karimah melalui proses pembiasaan.
- ✓ Dalam waktu 3 tahun, siswa dapat memahami secara komprehensif

ajaran Ahlussunnah wal jama'ah serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.

#### 4. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah semua komponen individu yang terlibat secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kerja MA Mambaul Ulum Tumpang, komponen tersebut terdiri dari :

- a) Tenaga pendidik dan karyawan

**Tabel 4.1 Tenaga pendidik dan karyawan**

SPESIFIKASI	PENDIDIKAN					
	SLTA	D1	D2	D3	S1	S2
Kepala MTsN	-	-	-	-	1	-
Guru	-	-	-	-	15	1
Staf TU	1	-	-	-	-	-
Jumlah	1	0	0	0	16	1

- b) Sarana Prasarana

Keberadaan sarana prasarana sangat mendukung kelancaran proses belajar mengajar, kondisi sarana dan prasarana MTsN Tumpang adalah sebagai berikut :



**Tabel 4.2 Sarana Prasarana**

<b>NO</b>	<b>RUANG</b>	<b>JML.</b>	<b>KET.</b>
1	Ruang Kepala	1	
2	Ruang TU	1	
3	Kelas	13	
4	Lab. IPA	-	
5	Lab. Bahasa	-	
6	Lab. Komputer	1 lokal	
7	Ruang Guru	1 lokal	
8	Perpustakaan	-	
9	Ruang BP	1 lokal	
11	Ruang Waka	1 lokal	
12	Musholla	1 lokal	
13	Kopsis	-	
14	Kamar kecil	4 lokal	
18	Gudang	1 lokal	
19	Ruang OSIS	1 lokal	
20	Pagar Madrasah	-	

### **B. Paparan data sebelum tindakan**

Pada awalnya peneliti melakukan tindakan pengamatan terlebih dahulu pada hari rabu 15 April 2015 di MA Mambaul Ulum Jl. Raya Pandanajeng No. 18 Tumpang Kabupaten Malang. Tindakan tersebut adalah mengadakan pertemuan dengan Kepala Sekolah untuk meminta ijin mengadakan penelitian tindakan kelas XI di MA Mambaul Ulum yang bersangkutan selama 4 kali pertemuan. Namun pada hari itu kepala sekolah sedang berhalangan dan tidak ada di Sekolah, peneliti diminta untuk menemui Waka Kurikulum Bapak Sulhan, S.Pd.I dengan dibacanya surat ijin mengadakan penelitian, peneliti akhirnya diberi kesempatan untuk mengadakan penelitian di MA Mambaul Ulum. Ketika peneliti mengutarakan latar belakang pengadaan penelitian di kelas XI, dari pihak waka kurikulum memberikan sedikit saran terkait objek

yang akan diteliti menurut Bapak Sulhan lebih baik di kelas X karena berdasarkan penelitian yang dilakukan akan lebih baik yang dieliti adalah kelas-kelas yang memiliki masalah terhadap pembelajaran dan salah satunya peneliti ditawarkan kelas X I untuk dilakukan penelitian tindakan kelas. Kemudian peneliti dipertemukan dengan guru bidang studi Sosiologi di kelas X I bapak Muliono untuk lebih jelasnya dalam penelitian dan agar jadwal penelitian dapat disesuaikan dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan untuk bidang studi Sosiologi.

Hari senin tanggal 20 April 2015 peneliti kembali ke Sekolah untuk menemui Bapak Muliono selaku guru bidang studi Sosiologi untuk melakukan observasi dan wawancara pendahuluan mengenai kegiatan belajar mengajar Sosiologi, dengan dilakukan wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi sebagai berikut :

“kalau di MA Mambaul Ulum, saya ngajar 5 kelas dari kelas X sampai kelas XII, saya disini mengajar dua pelajaran. Sosiologi dan akidah akhlak. saya rasa sesuai karena dulu saya kuliah ngambil jurusan sosiologi, untuk kelas X 2X45 menit atau 95 menit dalam seminggu dan buku yang menjadi panduan salah satunya buku karya Kun Maryati dan Juju Surayawati. Terkait persiapan yang dilakukan seperti mempersiapkan media sesuai materi yang akan di ajarkan untuk model kegiatan pembelajaran biasanya menerangkan, Tanya jawab, pemberian tugas. Kadang jigsaw seperti diskusi dan persentasi tapi jarang karena saya rasa kurang efektif siswa masih kesulitan dalam belajar mandiri serta dalam persentasi. Sehingga saya sering menggunakan ceramah dan Tanya jawab. Untuk model *think pair and share* sekarang baru dengar dari sampean. Adapun siswa yang kurang kompeten salah satunya susanti dan ilmi”.

Dari hasil tersebut bisa dikatakan guru masih belum cukup banyak mengetahui model-model pembelajaran dan jarang menerapkan berbagai model pembelajaran meskipun dari beliau tahu beberapa model pembelajaran seperti jigsaw, namun guru masih lebih menyukai model konvensional

seperti ceramah, Tanya jawab dan pemeberian tugas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melanjutkan observasi ke kelas X I, pertama ketika pembelajaran berlangsung cukup baik siswa dapat konsentrasi dan mendengarkan dengan baik penjelasan dari guru, namun beberpa saat kemudian ketika pembelajaran berlangsung selama 20 menit sudah nampak ekspresi siswa yang gelisah dan berbicara sendiri tanpa memperhatikan guru, bahkan ada yang tidur. Meskipun begitu tidak ada tindakan dari guru, guru tetap menerangkan tanpa memperdulikan siswa. Sebelum pelajaran selesai peneliti membagikan lembaran soal sebagai tes pertama untuk mengetahui hasil pembelajaran yang sudah dilakukan dan setelah mata pelajaran selesai peneliti mencoba mewawancarai beberapa siswa terkait pembelajaran yang berlangsung salah satunya mila dan nurul.

Hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan sebagian siswa cukup senang dengan mata pelajaran sosiologi. Dilihat dari proses pembelajaran ternyata sebagian siswa masih merasa kurang antusias untuk mengikuti proses pembelajaran dan kepedulian sesama siswa dalam proses pembelajaran cukup baik.

### **C. Paparan data dan temuan penelitian**

#### **1. Siklus I**

##### **a. Perencanaan Tindakan**

Pada siklus pertama, peneliti melakukan dua kali pertemuan yaitu hari Senin 27 April 2015 dan 4 Mei 2015, 2 X 40 menit atau 90 menit, sebagai kegiatan pembelajaran yang mana tertera dalam silabus yang ada

disekolah yaitu kompetensi dasar 2.3 Menerapkan aturan-aturan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran, peneliti memilih menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan model *Think Pair And Share (TPS)* yang artinya akan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran Sosiologi.

Sebelum pelaksanaan tindakan peneliti melakukan beberapa perencanaan sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menyiapkan lembar kegiatan siswa
- 3) Menyiapkan format lembar observasi yang akan dilakukan untuk melihat aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Menyiapkan panduan wawancara dan catatan lapangan terhadap pelaksanaan metode kooperatif model *Think Pair And Share (TPS)* pada bidang studi Sosiologi.
- 5) Menyiapkan soal tes.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan I**

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran dan model pembelajaran yang akan dipakai maka proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai rencana pembelajaran dan menggunakan model yang telah dipersiapkan. Untuk pertemuan ini akan membahas kompetensi dasar menerapkan aturan-aturan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan

indikator mengidentifikasi jenis-jenis lembaga pengendalian sosial dan mendeskripsikan berbagai cara pengendalian sosial.

### **1. Pelaksanaan Tindakan I Pertemuan ke I**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 April 2015, penelitian dilaksanakan selama 2 X 45 menit atau 90 menit. Kegiatan dimulai dari guru membuka pelajaran dengan salam dan menyapa siswa dan dilanjutkan memeriksa kehadiran siswa, kebersihan kelas, dan kerapian kelas. Untuk memberi apersepsi kepada siswa guru mengajukan pertanyaan tentang “Apa saja lembaga pengendalian sosial yang kalian ketahui?” kemudian guru menjelaskan pentingnya mempelajari jenis-jenis lembaga pengendalian social serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti, Guru menjelaskan secara garis besar terkait materi lembaga pengendalian social, sebelum meminta siswa Berpikir (*thinking*). Setelah dirasa cukup, guru mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi jenis-jenis lembaga pengendalian sosial “jelaskan cara pengendalian sosial? Dan sebutkan jenis-jenis lembaga pengendalian sosial yang ada di masyarakat?” setelah siswa mendapatkan jawaban guru mengajak siswa untuk berpasangan (*pairing*) untuk mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan dari jawaban pertanyaan yang sudah diberikan dan berbagi (*sharing*), guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi dengan teman sebangkunya secara bergantian menerangkan apa yang



dipahami dan saling bekerja sama dalam memahami cara pengendalian sosial dan jenis-jenis lembaga sosial. Disini peran guru hanya memantau siswa, Guru berkeliling kelas membantu setiap pasangan yang mengalami kesulitan.

Setelah pelajaran selesai guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran serta melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. Sebelum pelajaran diakhiri guru memberi penugasan, guru meminta siswa untuk menggali informasi melalui kajian yang terjadi dimasyarakat tentang pengendalian sosial. (Amatilah terhadap masyarakat di daerahmu! Kemudian, identifikasikanlah cara-cara pengendalian sosial yang dilakukan masyarakat terhadap berbagai perilaku menyimpang)

## **2. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan ke II**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2015, penelitian dilaksanakan selama 2 X 45 menit atau 90 menit. Dengan kegiatan membuka pelajaran dengan salam dan menyapa siswa, memeriksa kehadiran siswa, kebersihan kelas, dan kerapian kelas, serta memberi apersepsi dalam bentuk tanya jawab terkait materi sebelumnya. Motivasi yang ditanamkan pada pertemuan ini bagaimana guru mengarahkan siswa untuk selalu mematuhi aturan-aturan yang berlaku dimasyarakat.

Masuk pada Kegiatan inti pada tahap berpikir (*thinking*), Guru meminta siswa untuk berfikir atau mempelajari kembali terkait informasi yang sudah di dapatkan pada minggu sebelumnya melalui penugasan untuk dipersiapkan di diskusikan bersama temannya. “Amatilah terhadap masyarakat di daerahmu! Kemudian, identifikasikanlah cara-cara pengendalian sosial yang dilakukan masyarakat terhadap berbagai perilaku menyimpang” sambil lalu guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk berfikir. Setelah siswa dirasa cukup siap menyampaikan hasil kerjanya dilanjutkan guru meminta siswa berpasangan (*pairing*) untuk mendiskusikan atau saling tukar informasi terkait penemuan yang sudah didapatkan. Dan terakhir berbagi (*sharing*), secara klasikal mengkomunikasikan secara lisan dan tulisan tentang cara pengendalian sosial yang dilakukan masyarakat terhadap berbagai perilaku menyimpang.

Kegiatan penutup untuk pertemuan ini ialah dengan pemberian soal tes untuk mengetahui hasil pembelajaran yang sudah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *think pair and share*.

### **c. Pengamatan Siklus I**

Pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran maupun di luar jam pelajaran. Setelah melakukan pembelajaran tersebut pada siklus I, dapat diamati dari motivasi siswa mengikuti pembelajaran mulai nampak dan lebih baik jika di bandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Hal ini

terlihat dari aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran berlangsung mereka cukup antusias dan senang, bisa dikatakan tidak ada siswa yang bosan apalagi tertidur dikelas seperti pertemuan sebelumnya karena disini semua siswa diberikan tanggung jawab masing-masing sehingga mereka mempunyai peran dan tugas untuk bisa memahami sesuai bagiannya, meskipun begitu masih ada sebagian siswa yang nakal dengan meminta izin ke kamar mandi sehingga proses pembelajaran dengan penerapan model *think pair and share* menjadi kurang maksimal karena ini berdampak pada pasangannya ketika tahap *sharing* dilakukan. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran peneliti memberikan 7 indikator yaitu :

- 1) Bersemangat terhadap tugas yang diberikan
- 2) Tergerak selalu belajar
- 3) Melakukan sesuatu karena ada rangsangan
- 4) Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan
- 5) Mempunyai keinginan kuat terhadap pelajaran
- 6) Tidak merasa jenuh dengan pelajaran
- 7) Selalu merasa penasaran terhadap sesuatu

Adapun rincian observasi terkait motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat di bawah ini :

**Tabel 4.3 Observasi Motivasi Siswa dalam Mengikuti Pelajaran Pada Siklus I Pertemuan I**

No	Nama siswa	Indikator							$\Sigma$
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Anggun P. P. R.	X		X	X	X	X	X	6
2	Anisatus S.	X	X				X		3
3	Ayu Nisa F.P	X		X	X	X	X		5
4	Dini A.			X					1
5	Elly Andriani	X	X	X	X	X	X	X	7
6	Ica Catur W.			X					1
7	Ilmiataul R.			X	X	X	X		4
8	Indasari			X					1
9	Leni Fidianti			X					1
10	Lisna Amita								0
11	M Rafli H.	X	X	X		X	X		5
12	M Syahrul H.								0
13	Mila F.	X	X	X		X	X	X	6
14	Nurul H.	X	X	X	X	X	X		6
15	Susanti Ilma			X	X			X	3
16	Syafрил F.	X			X		X		3
17	Widuri A.				X		X		2

**Table 4.4 Observasi Hasil Keseluruhan Siklus I Pertemuan I**

No	Variable	Deskripsi	Jumlah siswa
1	Motivasi	Berseemangat terhadap tugas yang diberikan	8
		Tergerak selalu belajar	7
		Melakukan sesuatu karena ada rangsangan	12
		Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan	8
		Mempunyai keinginan kuat terhadap pelajaran	7
		Tidak merasa jenuh dengan pelajaran	10
		Selalu merasa penasaran terhadap sesuatu	4
		Jumlah	56
	Jumlah		47%

Berdasarkan data observasi selama proses pembelajaran pada siklus I tindakan I, dapat diketahui nilai motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih tergolong rendah, hanya beberapa siswa yang terlihat aktif. Meskipun begitu pada pertemuan ini tidak ada siswa yang tertidur. Hasil pengamatan pada tahap I pertemuan I, bisa dikatakan ada peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran meskipun belum masuk dalam kategori baik. Terkait peningkatan motivasi disini siswa merasa mendapatkan penyegaran dalam belajar mengajar, sehingga mereka berusaha memusatkan perhatian selama pembelajaran berlangsung. Akan tetapi, memasuki tahap *sharing*, aktivitas siswa dalam menyampaikan pendapatnya masih kurang. Hal ini dikarenakan siswa masih belum terbiasa.



Observasi dilanjutkan pada pertemuan ke II siklus I. pada tahap awal Guru meminta siswa untuk berfikir atau mempelajari kembali terkait informasi yang sudah di dapatkan pada minggu sebelumnya melalui penugasan untuk dipersiapkan di diskusikan bersama temannya. “Amatilah terhadap masyarakat di daerahmu! Kemudian, identifikasikanlah cara-cara pengendalian sosial yang dilakukan masyarakat terhadap berbagai perilaku menyimpang”. Siswa terlihat fokus pada saat mempelajari hasil temuannya, meskipun ada beberapa siswa yang kurang percaya diri dan belum mengerjakan tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya, sehingga masih melihat jawaban milik temannya.

Pada tahap kedua, *pair*, siswa bergabung dengan kelompok yang telah dibagi. Pada tahap ini ini siswa mendiskusikan hasil temuannya dengan anggota kelompoknya. Hasil kerja individu di cocokan dengan teman kelompoknya, jika terdapat kesalahan dibenarkan pada saat tersebut. Disini terlihat antusias siswa karena mereka bisa saling berbagi informasi dengan teman yang lain. Sehingga siswa yang awalnya ragu dalam mengutarakan temuannya, menjadi percaya diri karena hasil jawabannya merupakan hasil kerja kelompok.

Pada tahap ketiga, *share*, setiap kelompok diberi kesempatan secara bergiliran untuk mempersentasikan jawaban hasil diskusi mereka di depan kelas. Kelompok atau siswa yang lain dipersilahkan untuk memberi pertanyaan, tanggapan atau komentar terhadap kelompok yang tampil. Disini diskusi antara siswa dalam kelas berjalan. Sehingga siswa yang lain

yang belum begitu mengerti akan materi, menjadi mengerti karena mereka turut mengikuti proses ini. Mereka bisa belajar dari teman-temannya.

Adapun aktivitas siswa selama pembelajaran dapat dilihat di tabel berikut:

**Tabel 4.5 Observasi Motivasi Siswa dalam Mengikuti Pelajaran Pada Siklus I Pertemuan II**

No	Nama siswa	Indikator							Σ
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Anggun P. P. R.	X		X	X	X		X	5
2	Anisatus S.	X	X		X			X	4
3	Ayu Nisa F.P	X		X	X	X			4
4	Dini A.		X	X		X	X	X	5
5	Elly Andriani	X	X	X	X	X	X	X	7
6	Ica Catur W.		X	X	X		X		4
7	Ilmiataul R.			X	X	X	X		4
8	Indasari			X	X	X	X		4
9	Leni Fidianti			X	X	X			3
10	Lisna Amita					X	X		2
11	M Rafli H.	X	X	X		X	X	X	6
12	M Syahrul H.					X	X		2
13	Mila F.	X	X	X		X	X	X	6
14	Nurul H.	X	X	X	X	X	X	X	7
15	Susanti Ilma			X	X	X		X	4
16	Syafril F.	X		X	X	X			4
17	Widuri A.			X	X	X			3

**Tabel 4.6 Observasi Hasil Keseluruhan Siklus I Pertemuan II**

No	Variable	Deskripsi	Jumlah siswa
1	Motivasi	Bersehat terhadap tugas yang diberikan	13
		Tergerak selalu belajar	7
		Melakukan sesuatu karena ada rangsangan	14
		Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan	12
		Mempunyai keinginan kuat terhadap pelajaran	15
		Tidak merasa jenuh dengan pelajaran	10
		Selalu merasa penasaran terhadap sesuatu	7
		Jumlah	78
	Jumlah		65,5 %

Hasil pengamatan pada pertemuan I siklus I, diketahui bahwa motivasi belajar siswa masih belum seperti yang diharapkan atau bisa dikatakan rendah. Ini dapat dilihat dari lembar observasi siswa yang menunjukkan bahwa aktivitas kerja siswa belum mencapai apa yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran ini masih didominasi oleh para siswa yang aktif, sedangkan mereka yang pasif cenderung mengikuti pendapat dari temannya. Mereka yang aktif adalah mayoritas yang memiliki prestasi di kelas, dan yang pasif adalah yang berprestasi kurang atau sedang dan mereka cenderung kurang percaya diri pada kemampuannya.

Sedangkan pada pertemuan II siklus I terlihat ada peningkatan dari hasil observasi yang di dapat dari pengamatan, bahwa peneliti dalam

melaksanakan penerapan pembelajaran kooperatif model TPS dalam pembelajaran semakin lebih baik dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun untuk mengetahui hasil belajar dengan penerapan model *think pair and share*, pada pertemuan II siklus I siswa diberikan soal yang harus di jawab sebelum pelajaran berakhir. Hal ini untuk mengukur pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model *think pair and share*.

**Table 4.7 Hasil Belajar Siklus I**

<b>DAFTAR NILAI</b>										
NAMA SEKOLAH		: MA Mambaul Ulum Tumpang								
NAMA TES		: Ujian Semester Ganjil								
MATA PELAJARAN		: Sosiologi								
KELAS/PROGRAM		: X I								
TANGGAL TES		: 4 Mei 2015								
TEMA		: Menerapkan aturan-aturan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.								
										<b>Batas Lulus</b> 75
No. Urut	NAMA/KODE PESERTA	L/P	URAIAN JAWABAN SISWA DAN HASIL PEMERIKSAAN	JUMLAH		SKOR PG	SKOR URAIAN	TOTAL SKOR	NILAI	CATATAN
				BENAR	SALAH					
1	Anggun Putri Puji R	P	CD-BD	4	1	4	10	14	78	Tuntas
2	Anisatus Sholikhah	P	C--B-	2	3	2	12	14	78	Tuntas
3	Ayu Nisa Fidya Putri	P	C--BD	3	2	3	12	15	83	Tuntas
4	Dini Anggraini	P	CDABD	5	0	5	11	16	89	Tuntas
5	Ely Andriani	P	CDABD	5	0	5	12	17	94	Tuntas
6	Ica Catur Wulandari	P	--DABD	4	1	4	11	15	83	Tuntas
7	Ilmiatau Rahmawati	P	C--BD	3	2	3	11	14	78	Tuntas
8	Indasari	P	CDABD	5	0	5	9	14	78	Tuntas
9	Leni Fidianti	P	--ABD	3	2	3	11	14	78	Tuntas
10	Lisna Amita	P	--DABD	4	1	4	10	14	78	Tuntas
11	M Rafli Hawari	L	C-ABD	4	1	4	11	15	83	Tuntas
12	M Syahrul Hidayat	L	C--BD	3	2	3	8	11	61	Belum Tuntas
13	Mila Firdayati	P	--DABD	4	1	4	10	14	78	Tuntas
14	Nurul Hidayati	P	CDABD	5	0	5	11	16	89	Tuntas
15	Susanti Ilma	P	C-ABD	4	1	4	9	13	72	Belum Tuntas
16	Syafri Fathurrohman	L	C-AB-	3	2	3	11	14	78	Tuntas
17	Widuri Amaliya	P	CDABD	5	0	5	12	17	94	Tuntas
18										
<b>REKAPITULASI</b>	- Jumlah peserta test	:	<b>JUMLAH</b> :		66				1372	
	- Jumlah yang lulus	:	<b>TERKECIL</b> :		2.00				61.11	
	- Jumlah yang tidak lulus	:	<b>TERBESAR</b> :		5.00				94.44	
	- Jumlah yang di atas rata-rata	:	<b>RATA-RATA</b> :		3.882				80.720	
	- Jumlah yang di bawah rata-rat	:	<b>SIMPANGAN BAKU</b> :		0.928				8.127	



**Tabel 4.8 Penentuan taraf keberhasilan proses dan hasil pembelajaran**

<b>Prosentase Keberhasilan Tindakan</b>	<b>Taraf Keberhasilan</b>	<b>Dengan Huruf</b>	<b>Dengan Angka</b>
<b>85-100 %</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>A</b>	<b>4</b>
<b>70-84%</b>	<b>Baik</b>	<b>B</b>	<b>3</b>
<b>55-69%</b>	<b>Cukup Baik</b>	<b>C</b>	<b>2</b>
<b>40-54%</b>	<b>Kurang</b>	<b>D</b>	<b>1</b>
<b>0-39%</b>	<b>Sangat Kurang</b>	<b>E</b>	<b>0</b>

Hasil yang didapatkan dari nilai tes siswa dalam melaksanakan penerapan pembelajaran kooperatif model *think pair and share* (TPS) dalam pembelajaran sudah berhasil dan termasuk dalam kategori baik. Siswa yang sebelumnya tidak kompeten dalam mengikuti pembelajaran berdasarkan informasi yang didapat dari guru mapel sosiologi Bapak Muliono, M.Si , bahawa Ilmi, Susanti dan Syahrul yang biasanya sering tidur dikelas kini sudah mulai nampak perubahan aktivitas dan hasil belajarnya.

#### **d. Analisis dan Refleksi Siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar sosiologi. Pada waktu pertama kali pertemuan yang diadakan pembelajaran kooperatif model *think pair and share* para siswa masing kebingungan dan canggung. Hal tersebut terlihat pada tahap *think*, sebagian dari mereka kebingungan dalam mengidentifikasi tugas yang diberikan guru untuk belajar mandiri, para siswa masih terkesan menghafalkan dan sebagian tidak memperdulikan.



Selanjutnya pada tahap *pair*, siswa masih belum paham tentang apa yang akan didiskusikan bersama temannya. Pada tahap ini terkesan siswa bergurau dengan pasangannya dan tidak serius. Pada tahap *share*, siswa masih malu-malu untuk mengutarakan hasil diskusinya. Karena dari mereka kebingungan akan apa yang disampaikan, hal ini pengaruh dari tahap *think and pair* yang belum bisa dipahami mereka dengan baik. Namun hal tersebut berubah ketika pada pertemuan ke II siklus I, guru lebih rinci dalam menjelaskan tahapan pembelajaran model TPS dan siswa memerhatikan lebih serius sehingga bisa diterapkan lebih baik dan mengacu pada pertemuan sebelumnya siswa seakan terdorong untuk maksimal pada pertemuan ini. Sebagaimana diketahui model *think pair and share* merupakan model belajar yang berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator.

Kembali pada tujuan peneliti menerapkan model *think pair and share* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar sosiologi, maka peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus I ini penerapan model *think pair and share*, mampu menunjukkan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa, namun perolehan tersebut belum maksimal dan terdapat beberapa kekurangan yang harus diperbaiki, yaitu:

- Pada tahap *think* hanya sebagian siswa yang serius dalam melaksanakan perintah guru, dan beberapa terlihat seperti mengerjakan, tetapi sebenarnya hanya sebagian kecil yang

mengerjakan. Hal tersebut karena siswa kurang mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

- Masih ada siswa yang keluar masuk kelas untuk meminta izin ke kamar mandi sebagai alasan untuk keluar.
- Kerja sama dalam kelompok masih belum optimal, masih ada sebagian siswa yang pasif. Hal ini tidak terlepas dari kebiasaan siswa dalam proses belajar yang dialami sebelumnya.
- Motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran sosiologi hanya dimiliki mereka yang sebagian besar memiliki prestasi di kelas.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus I, maka peneliti akan melanjutkan pembelajaran pada siklus II dengan mengamini langkah penyempurnaan sebagai berikut :

- Memberikan hukuman pada siswa yang tidak serius mengikuti pembelajaran atau yang tidak memperhatikan dan mengikuti instruksi guru dengan baik.
- Memperjelas langkah-langkah proses pembelajaran dengan model *think pair and share*
- Memberi peringatan akan pentingnya kerjasama dalam kelompok.
- Memotivasi siswa agar lebih berani mengungkapkan gagasannya.
- Memacu siswa untuk lebih banyak membaca buku yang relevan dengan pelajaran sosiologi.

## 2. Siklus II

### a. Rencana Tindakan II

Pada siklus kedua, melakukan dua kali pertemuan yaitu hari Senin 11 Mei 2015 dan 18 Mei 2015, 2 X 45 menit atau 90 menit, kegiatan ini merupakan kegiatan pembelajaran lanjutan dari siklus I. sesuai silabus yang ada disekolah yaitu kompetensi dasar 2.3 Menerapkan aturan-aturan sosial dalam kehidupan bermasyarakat dengan melanjutkan indikator selanjutnya yaitu mendeskripsikan akibat tidak berfungsinya lembaga sosial dan mendefinisikan aturan-aturan sosial dalam kehidupan masyarakat.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran, peneliti melengkapi kekurangan-kekurangan pada pertemuan sebelumnya dengan melakukan modifikasi sehingga metode pembelajaran kooperatif dengan model *Think Pair And Share (TPS)* akan lebih maksimal dalam melibatkan siswa selama proses pembelajaran Sosiologi berlangsung.

Sebelum pelaksanaan tindakan peneliti melakukan beberapa perencanaan sebagai berikut :

- 1) Mendiskusikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan guru bidang studi sosiologi di kelas X I MA Mambaul Ulum
- 2) Menyiapkan lembar kegiatan siswa
- 3) Sebelum menerapkan pembelajaran kooperatif dengan model *think pair and share*, peneliti memberikan pengarahan secara detail kepada siswa tentang prosedur pelaksanaan penerapan

pembelajaran *think pair and share* serta tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa tidak bingung dalam pelaksanaan pembelajaran dan mudah untuk mengikuti pembelajaran.

- 4) Menyiapkan format lembar observasi yang akan dilakukan untuk melihat aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Untuk mengoptimalkan atau meningkatkan motivasi dan kerjasama siswa dalam kelompok, peneliti meminta guru untuk memberikan peringatan bahwa jika terdapat siswa yang tidak serius mengikuti pelaksanaan dengan seksama, maka akan dicatat dan mempengaruhi nilai siswa.
- 6) Menyiapkan panduan wawancara dan catatan lapangan terhadap pelaksanaan metode kooperatif model *Think Pair And Share* (TPS) pada bidang studi Sosiologi.
- 7) Menyiapkan soal tes

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Sebagaimana dalam siklus I, pelaksanaan siklus II diadakan dua kali pertemuan, yaitu tanggal 11 dan 18 Mei 2015. Pembelajaran berlangsung selama 2 X 45 menit untuk setiap pertemuan. Pada pelaksanaan siklus II ini, langkah-langkah pembelajaran dilakukan sebagaimana skenario pembelajaran yang terdapat dalam rencana pembelajaran.

### 1. Pelaksanaan Tindakan Siklus II pertemuan I

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2015, penelitian dilaksanakan selama 2 X 45 menit atau 90 menit. Dengan kegiatan membuka pelajaran dengan salam dan menyapa siswa, memeriksa kehadiran siswa, kebersihan kelas, dan kerapian kelas. Untuk memberi motivasi pada siswa, guru menjelaskan pentingnya mengetahui norma-norma dalam masyarakat serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti, Guru menjelaskan secara garis besar terkait materi cara pengendalian sosial dan akibat tidak berfungsinya lembaga pengendalian sosial. Kemudian meminta siswa untuk berpikir (*thinking*), disini guru membagi tugas yang berbeda-beda kepada siswa yang satu bangku berdasarkan deretan. Deretan kanan bertugas menggali informasi melalui wawancara dengan Guru BK, dan deretan kiri bertugas menggali informasi melalui wawancara ke Pembina Kesiswaan dalam cara menangani kasus di sekolah, guru sambil berkeliling memantau siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Setelah siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru menyuruh siswa untuk berpasangan (*pairing*) dengan teman sebangkunya untuk saling berbagi informasi yang didapatkan antara informasi yang didapatkan dari Guru BK dan Pembina Kesiswaan. Kemudian berbagi (*sharing*), guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi dengan teman sebangkunya secara bergantian



menerangkan apa yang didapatkan dan mencurahkan cara pengendalian yang dilakukan di sekolah. Setelah selesai *sharing* setiap pasangan diberi tugas menentukan solusi yang tepat dalam pengendalian sosial di sekolah dan sebagian dari pasangan diberi kesempatan untuk mempersentasikan hasil solusi yang dibuat untuk pengendalian sosial yang ada di sekolah.

Kegiatan penutup, guru memberikan penguatan dan Tanya jawab untuk ,eluruskan terkait kesalah pahaman materi. Sebelum diakhiri kegiatan pembelajaran guru memberi penugasan, guru meminta siswa untuk mewawncarai ketua RT,RW tentang aturan-aturan yang berlaku di lingkungannya.

## **2. Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2015, penelitian dilaksanakan selama 2 X 45 menit atau 90 menit. Dengan kegiatan membuka pelajaran dengan salam dan menyapa siswa, memeriksa kehadiran siswa, kebersihan kelas, dan kerapian kelas. Serta mengarahkan siswa untuk selalu mematuhi aturan-aturan yang berlaku dimasyarakat.

Kegiatan inti, Guru menjelaskan secara garis besar tentang materi aturan-aturan sosial yang ada di masyarakat. Kemudian guru meminta siswa menyiapkan hasil wawancara yang ditugaskan pada pertemuan sebelumnya untuk di *sharing* kepada temannya, sambil lalu guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk

berfikir. Setelah tahap ini selesai, Guru meminta siswa berpasangan (*pairing*) untuk mendiskusikan atau saling tukar informasi terkait penemuan yang sudah didapatkan dari RT, RW tentang aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungannya. Serta Berbagi (*sharing*), secara klasikal mengkomunikasikan secara lisan dan tulisan tentang aturan-aturan sosial yang ada di masing-masing lingkungannya.

Kegiatan penutup diakhiri dengan guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa pada siklus II

### **c. Pengamatan siklus II**

Selama pelaksanaan siklus II, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi, yaitu tentang penerapan koopertaif dengan model *think pair and share* untuk siswa, serta catatan lapangan. Adapun pelaksanaan siklus II pertemuan I dan observasinya sebagai berikut :

**Tabel 4.9 Observasi Motivasi Siswa dalam Mengikuti Pelajaran Pada Siklus II Pertemuan I**

No	Nama siswa	Indikator							$\Sigma$
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Anggun P. P. R.	X		X	X	X	X	X	6
2	Anisatus S.	X		X	X	X	X	X	6
3	Ayu Nisa F.P	X	X	X	X	X	X		6
4	Dini A.	X	X	X	X	X	X	X	7
5	Elly Andriani	X	X	X	X	X	X	X	7
6	Ica Catur W.	X	X	X	X	X	X	X	7
7	Ilmiataul R.	X		X	X	X	X		5
8	Indasari	X		X	X	X	X		5
9	Leni Fidianti	X		X	X	X	X		5
10	Lisna Amita	X		X	X	X	X		5
11	M Rafli H.	X	X	X	X	X	X	X	7
12	M Syahrul H.			X	X	X	X		4
13	Mila F.	X	X	X	X	X	X	X	7
14	Nurul H.	X	X	X	X	X	X	X	7
15	Susanti Ilma			X		X	X	X	4
16	Syafril F.	X		X	X	X	X		5
17	Widuri A.	X		X	X	X	X	X	6

**Table 4.10 Observasi Hasil Keseluruhan Siklus II Pertemuan I**

No	Variable	Deskripsi	Jumlah siswa
1	Motivasi	Berseemangat terhadap tugas yang diberikan	15
		Tergerak selalu belajar	7
		Melakukan sesuatu karena ada rangsangan	17
		Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan	16
		Mempunyai keinginan kuat terhadap pelajaran	17
		Tidak merasa jenuh dengan pelajaran	17
		Selalu merasa penasaran terhadap sesuatu	10
		Jumlah	99
	Jumlah		83,1 %

Pada siklus II pertemuan I, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan motivasi belajar yang cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Siswa mulai membiasakan diri untuk aktif dalam kelas.

Memasuki kegiatan inti, hasil pengamatan menunjukkan siswa begitu antusias untuk berlomba mencapai hasil yang lebih baik antar sesama teman. Ketika peneliti memberi instruksi pada tahap *think* yaitu dengan perintah untuk menggali informasi atau wawancara ke bagian ke siswaan dan Guru BK untuk mengetahui cara mengatasi perilaku penyimpangan, siswa seakan dengan senang hati menerima dan melaksanakan instruksi guru dengan baik. Keakraban dan kerjasama antar

siswa juga sudah mulai membaik, siswa dapat mengkomunikasikan hasil temuannya tanpa ragu dan ketika guru meminta untuk mempersentasikan hasil diskusinya siswa tidak lagi canggung dan malu. Hal ini tidak lain karena dorongan yang diberikan guru kepada siswa untuk selalu berani dan bisa mengelola kelas dengan baik, sehingga siswa tidak menganggap persentasi sebagai hal yang menakutkan lagi tapi merupakan suatu hal pengutaraan pendapat untuk mencari jalan keluar bersama. Mayoritas dari mereka sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang peneliti terapkan di kelas X ini. Dari pengamatan yang diperoleh dari observasi selama pembelajaran menunjukkan bahwa setiap pertemuan ada peningkatan motivasi dari siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, siswa yang biasanya tidak begitu bergairah mengikuti pembelajaran seperti Ilmi, Susanti, dan Syahrul sudah mulai Nampak perubahan tingkah lakunya di kelas dengan membiasakan diri dan bisa mengikuti instruksi yang diberikan guru. Hal tersebut tidak lepas dari peringatan yang diberikan guru untuk siswa yang tidak serius mengikuti pembelajaran akan mempengaruhi nilai dan juga di sisi lain adanya variasi dalam pembelajaran sehingga tidak terkesan monoton. Untuk peningkatan hasil siklus II pertemuan II dapat dilihat di tabel berikut :



**Tabel 4.11 Observasi Motivasi Siswa dalam Mengikuti Pelajaran  
Pada Siklus II Pertemuan II**

No	Nama siswa	Indikator							$\Sigma$
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Anggun P. P. R.	X	X	X	X	X	X	X	7
2	Anisatus S.	X	X	X	X	X	X	X	7
3	Ayu Nisa F.P	X	X	X	X	X	X		6
4	Dini A.	X	X	X	X	X	X	X	7
5	Elly Andriani	X	X	X	X	X	X	X	7
6	Ica Catur W.	X	X	X	X	X	X	X	7
7	Ilmiataul R.	X	X	X	X	X	X		6
8	Indasari	X	X	X	X	X	X		6
9	Leni Fidianti	X	X	X	X	X	X		6
10	Lisna Amita	X	X	X	X	X	X		6
11	M Rafli H.	X	X	X	X	X	X	X	7
12	M Syahrul H.	X		X	X	X	X		5
13	Mila F.	X	X	X	X	X	X	X	7
14	Nurul H.	X	X	X	X	X	X	X	7
15	Susanti Ilma	X		X		X	X	X	5
16	Syafрил F.	X	X	X	X	X	X		6
17	Widuri A.	X	X	X	X	X	X	X	7

**Table 4.12 Observasi Hasil Keseluruhan Siklus II Pertemuan II**

No	Variable	Deskripsi	Jumlah siswa
1	Motivasi	Berseemangat terhadap tugas yang diberikan	17
		Tergerak selalu belajar	15
		Melakukan sesuatu karena ada rangsangan	17
		Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan	16
		Mempunyai keinginan kuat terhadap pelajaran	17
		Tidak merasa jenuh dengan pelajaran	17
		Selalu merasa penasaran terhadap sesuatu	10
		Jumlah	109
	Jumlah		91,5 %

Adapun untuk mengetahui hasil belajar dengan penerapan model *think pair and share*, pada pertemuan II siklus I siswa diberikan soal yang harus di jawab sebelum pelajaran berakhir. Hal ini untuk mengukur pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model *think pair and share*.

Table 4.13 Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Nomor Soal						Jumlah Skor	Skala Nilai
		1	2	3	4	5	6		
		Skor yang dicapai siswa							
1	Anggun Putri Puji R	2	3	3	3	3	2	16	88,8
2	Anisatus Sholikhah	3	3	3	3	2	2	15	83,3
3	Ayu Nisa Fidya Putri	2	3	3	3	2	1	14	77,7
4	Dini Anggraini	2	3	3	2	3	2	15	83,3
5	Elly Andriani	2	3	3	3	2	2	15	83,3
6	Ica Catur Wulandari	3	3	3	2	3	2	16	88,8
7	Ilmiataul Rahmawati	3	3	3	2	2	1	14	77,7
8	Indasari	2	3	3	2	3	2	15	83,3
9	Leni Fidianti	3	3	2	3	2	2	15	83,3
10	Lisna Amita	3	3	3	2	3	2	16	88,8
11	M Rafli Hawari	3	3	3	3	3	2	17	94,4
12	M Syahrul Hidayat	2	2	3	3	2	2	14	77,7
13	Mila Firdayati	3	3	3	3	3	3	18	100
14	Nurul Hidayati	3	3	3	3	3	2	17	94,4
15	Susanti Ilma	2	3	2	3	2	2	14	77,7
16	Syafri Fathurrohman	3	2	2	3	2	2	14	77,7
17	Widuri Amaliya	3	3	3	3	2	2	16	88,8
18									
<b>Jumlah Peserta Tes</b>		<b>17 Orang</b>							
<b>Jumlah</b>		<b>261</b>							
<b>Rata-rata</b>		<b>85,2</b>							
<b>Nilai tertinggi</b>		<b>100</b>							
<b>Nilai terendah</b>		<b>77,7</b>							

**Tabel 4.14** penentuan taraf keberhasilan proses dan hasil pembelajaran

Prosentase Keberhasilan Tindakan	Taraf Keberhasilan	Dengan Huruf	Dengan Angka
85-100 %	Sangat Baik	A	4
70-84%	Baik	B	3
55-69%	Cukup Baik	C	2
40-54%	Kurang	D	1
0-39%	Sangat Kurang	E	0

Hasil yang didapatkan dari nilai tes siswa dalam melaksanakan penerapan pembelajaran kooperatif model *think pair and share* (TPS) dalam pembelajaran sudah bisa dikatakan berhasil dan nilai rata-rata termasuk dalam kategori sangat baik. Siswa yang sebelumnya tidak kompeten dalam mengikuti pembelajaran berdasarkan informasi yang didapat dari guru mapel sosiologi Bapak Muliono, M.Si , bahawa Ilmi, Susanti dan Syahrul yang biasanya sering tidur dikelas kini sudah mulai nampak perubahan aktivitas dan hasil belajarnya.

#### d. Refleksi II

Selama pengamatan terhadap kegiatan siswa pada pertemuan I dan II pada siklus II selama proses pembelajaran dengan model *think pair and share* sudah tidak terlihat hal-hal yang harus diadakan perbaikan, siswa yang biasanya tidak kompeten pada sebelum tindakan dan diklus I dapat diatasi pada siklus II oleh guru dengan baik, sehingga nampak kegiatan pembelajaran yang kondusif dan aktif serta hasil belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan dan semua siswa dikatakan tuntas.

Dari hasil analisa, menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dengan model *think pair and share* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas X I MA Mamabaul Ulum telah dilaksanakan dengan baik dan efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan dalam setiap pertemuan. Berdasarkan catatan peneliti selama penerapan model *think pair and share* didapat perolehan observasi terkait motivasi belajar siswa pada siklus I pertemuan I 47%, pertemuan II 65,5 % dan hasil belajarnya mencapai 80,7 sedangkan pada siklus II pertemuan I 83,1%, pertemuan II 91,5% dan hasil belajarnya mencapai 85,2. Karena proses pelaksanaan pada siklus I dan siklus II telah dapat mencapai hasil dari pembelajaran yang diharapkan dan telah dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, maka tidak diadakan siklus selanjutnya.



## BAB V

### PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas X I MA Mambaul Ulum Tumpang. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan model pembelajaran *think pair and share* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar sosiologi. Dari penelitian ini dapat dilihat dan dianalisa dengan cara membandingkan hasil proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peneliti antara yang menggunakan model pembelajaran *think pair and share* dan yang tidak menggunakannya dalam melihat proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi.

#### **A. Perencanaan Penerapan Model *Think Pair And Share* Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Sosiologi Pada Siswa Kelas X I Ma Mambaul Ulum Tumpang**

Perencanaan penerapan model *think pair and share* pada Standar Kompetensi 2. Menerapkan nilai dan norma dalam proses pengembangan kepribadian Kompetensi Dasar 2.3 menerapkan aturan-aturan sosial dalam kehidupan masyarakat, mata pelajaran sosiologi, perencanaan dibuat berdasarkan konsep-konsep yang terdapat dalam *think pair and share*. Langkah awal dari perencanaan ini adalah menetapkan kelas yang akan dijadikan objek penelitian, menetapkan materi pelajaran, membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan silabus sekolah, yang akan digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mengukur motivasi dan hasil belajar siswa.

Perencanaan *think pair and share* ini terdiri dari II siklus dengan IV kali pertemuan. Siklus pertama terdiri dari II kali pertemuan dan siklus ke dua ada II kali pertemuan. Sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus I, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi kelas X I selama proses pembelajaran berlangsung terkait motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu juga mengetahui hasil belajar siswa sebelum diadakan tindakan.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa selama ini guru terbiasa menggunakan metode konvensional dengan model ceramah, Tanya jawab, penugasan, hanya sesekali melakukan variasi pembelajaran seperti jigsaw, namun hasilnya tidak begitu maksimal karena keterbatasan pemahaman guru dalam menerapkannya dan untuk model-model pembelajaran yang lain tidak pernah. Hal tersebut tidak terlepas dari pengetahuan guru terkait model-model pembelajaran.

Dalam hasil pengamatan proses pembelajaran dengan metode konvensional tanpa variasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran kurang cocok diterapkan pada proses pembelajaran sosiologi, seperti yang diketahui mata pelajaran sosiologi adalah sebuah ilmu yang mempelajari interaksi antara individu dengan individu maupun kelompok, dimana objek kajiannya masyarakat. Hal ini tidak akan optimal atau bisa dikatakan tidak sesuai dengan hanya penerapan model ceramah dan Tanya jawab dalam kelas.

Setelah mengetahui kondisi awal di kelas X I di MA Mambaul Ulum Tumpang dari hasil observasi dan pre test yang dilakukan, peneliti pada pertemuan selanjutnya langsung menerapkan model pembelajaran *think pair and*

*share* yang akan masuk dalam siklus I dengan mengajak siswa belajar mandiri, siswa diberikan masalah untuk dipecahkan, dilanjutkan dengan diskusi bersama pada tahap *pair*, kemudian hasil diskusinya akan disampaikan pada tahap *share*. Menurut Sa'dijjah model *think pair and share* ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain, yaitu pada saat guru mempersentasikan buah pelajaran dikelas, siswa duduk berpasangan didalam tim mereka.<sup>49</sup> Dengan berdiskusi dengan pasangannya setidaknya siswa dapat saling membantu dalam mempelajari materi dan meningkatkan solidaritas antara siswa.

#### **B. Pelaksanaan Penerapan Model *Think Pair And Share* Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Sosiologi Pada Siswa Kelas X I Ma Mambaul Ulum Tumpang**

Pada pelaksanaan pembelajaran peneliti mengadakan pengamatan dan prê tes dengan pembelajaran konvensional, dimana proses pembelajaran terpusat pada guru, siswa hanya diam mendengarkan ceramah guru. Setelah selesai menjelaskan, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana siswa memperhatikan dan memahami penjelasan guru.

Melalui observasi awal dapat diketahui bahwa pembelajaran tersebut ternyata menjadikan siswa jenuh dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, tidak jarang ditemui siswa yang tidur dan melakukan aktivitas lain selain belajar seperti sms, dan mengobrol sesama siswa. Hal tersebut berakibat

---

<sup>49</sup> Cholis Sa'dijjah. *Penerepan Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share TPS* (Malang: Lembaga Penelitian UM 2006) lm 57

pada hasil belajar siswa ketika dilakukan tes, semua siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil pre tes tersebut untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dibutuhkan variasi pembelajaran dan penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan. Disini peneliti memilih untuk menerapkan model pembelajaran *think pair and share*, diharapkan dapat membuat siswa lebih bergairah dalam proses pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. *Think pair and share* ini dapat mendorong siswa untuk aktif karena siswa akan belajar mandiri dan diberi tanggung jawab sehingga dalam proses pembelajaran siswa mempunyai peran yang membuat dirinya akan terlibat langsung dalam pembelajaran, tidak hanya duduk diam mendengarkan ceramah guru.

Pada pertemuan pertama siklus I dengan penerapan model *think pair and share* dapat lihat perubahan kondisi kelas dibandingkan pada sebelum diterapkan model *think pair and share*. Karena pada pertemuan ini setiap siswa dituntut untuk aktif. Dengan pembelajaran tersebut diupayakan untuk melatih, membiasakan dan menjadikan siswa lebih aktif dalam mengungkapkan ide, sehingga menimbulkan persaingan sehat untuk meningkatkan keberanian siswa. Hasil dari observasi siklus I dapat dikatakan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa yang cukup memuaskan dan berhasil meski ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki, untuk penyempurnaan dari kekurangan siklus I akan diterapkan pada siklus II sebagai tindakan penyempurnaan siklus I.

Pada siklus II, peneliti tetap menerapkan model *think pair and share* dengan dua kali pertemuan. Pada siklus ini ada beberapa perubahan sebagai penyempurnaan pada siklus II seperti memberikan hukuman pada siswa yang tidak serius mengikuti pembelajaran atau yang tidak memperhatikan dan mengikuti instruksi guru dengan baik, memperjelas langkah-langkah proses pembelajaran dengan model *think pair and share*, Memberi peringatan akan pentingnya kerjasama dalam kelompok, memotivasi siswa agar lebih berani mengungkapkan gagasannya, memacu siswa untuk lebih banyak membaca buku yang relevan dengan pelajaran sosiologi.

Pembelajaran kooperatif ini diterapkan agar siswa lebih tanggung jawab, berperan aktif, dalam menyelesaikan masalah belajar secara bersama-sama dengan kelompoknya, yaitu untuk menuangkan ide-ide dengan kelompoknya. Dari penerapan pembelajaran tersebut, tampak aura mereka yang ceria dan semangat dalam belajar. Pada pertemuan ini lingkungan belajar sudah nampak efektif, dimana mereka sudah berani menuangkan ide dengan teman kelompoknya dan penerapan model *think pair and share* sudah bisa dilaksanakan dengan maksimal.

### **C. Hasil Penerapan Model *Think Pair And Share* Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Sosiologi Pada Siswa Kelas X I Ma Mambaul Ulum Tumpang**

Penilaian dalam pembelajaran ini dilakukan pada setiap pertemuan selama proses pembelajaran berlangsung sesuai pedoman observasi dalam mengukur motivasi siswa dalam proses pembelajaran dan untuk hasil belajarnya dilakukan



tes pada akhir pembelajaran pada setiap siklus, berikut pencapaian dari hasil penelitian :

**Tabel 5.1 Perbandingan Tiap Siklus**

No	Nama siswa	Siklus I			Siklus II		
		Motivasi		Hasil belajar			Hasil belajar
		P I	P II		P I	P II	
1	Anggun P. P. R.	6	5	78	6	7	88,8
2	Anisatus S.	3	4	78	6	7	83,3
3	Ayu Nisa F.P	5	4	83	6	6	77,7
4	Dini A.	1	5	89	7	7	83,3
5	Elly Andriani	7	7	94	7	7	83,3
6	Ica Catur W.	1	4	83	7	7	88,8
7	Ilmiataul R.	4	4	78	5	6	77,7
8	Indasari	1	4	78	5	6	83,3
9	Leni Fidianti	1	3	78	5	6	83,3
10	Lisna Amita	0	3	78	5	6	88,8
11	M Rafli H.	5	6	83	7	7	94,4
12	M Syahrul H.	0	2	61	4	5	77,7
13	Mila F.	6	6	78	7	7	100
14	Nurul H.	6	7	89	7	7	94,4
15	Susanti Ilma	3	4	72	4	5	77,7
16	Syafril F.	3	4	78	5	6	77,7
17	Widuri A.	2	3	94	6	7	88,8

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dapat diambil kesimpulan, bahwa penerapan *think pair and share* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar

pada mata pelajaran sosiologi. Adapun indikator keberhasilan penerapan *think pair and share*, antara lain :

1. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih semangat, senang dan tidak merasa bosan, sehingga dapat menyelesaikan tugas tepat waktunya, karena dikerjakan dengan bersama-sama.
2. Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang besar, yaitu aktif dalam berdiskusi dengan saling tukar pendapat dan Tanya jawab. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak merasa takut untuk belajar mengemukakan pendapatnya dan Tanya jawab
3. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dapat terlihat dari setiap siklusnya.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas pada bab I sampai bab V, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Perencanaan penerapan model *think pair and share* pada mata pelajaran sosiologi dibuat berdasarkan konsep-konsep yang terdapat dalam model *think pair and share*. Langkah awal dari perencanaan ini adalah menetapkan kelas yang akan dijadikan objek penelitian dengan melakukan observasi terlebih dahulu yang dilakukan pada hari Kamis pada tanggal 16 April 2015 untuk menemui kepala sekolah dalam rangka meminta izin penelitian dan dilanjutkan pada hari Senin tanggal 20 April 2015, melakukan observasi ke kelas X I untuk melihat kegiatan pembelajaran yang biasa digunakan guru serta mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran yang perlu dicarikan solusinya, kemudian menetapkan materi pelajaran, membuat silabus dan juga rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang akan digunakan pada proses pelaksanaan tindakan.
2. Pelaksanaan model *think pair and share*, terdiri dari II siklus IV kali pertemuan. Siklus pertama terdiri dari II kali pertemuan yaitu hari Senin 27 April dan 4 Mei 2015 dan siklus II ada II kali pertemuan yaitu pada tanggal 11 Mei 2015 dan 18 Mei 2015. Pelaksanaan pembelajaran

mengacu pada perangkat pembelajaran yang sudah dibuat dengan menggunakan model *think pair and share*.

3. Hasil penerapan model *think pair and share* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar sosiologi pada siswa kelas X I MA Mambaul Ulum Tumpang, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *think pair and share* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X I MA Mambaul Ulum Tumpang terhadap mata pelajaran sosiologi. Indikator peningkatan motivasi belajar siswa terlihat dari bertambahnya semangat dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, tidak ada lagi siswa yang tidur dikelas serta tidak nampak adanya rasa malas dan letih dari rona muka siswa, mereka menampakkan rasa ceria dan senang selama mengikuti pelajaran, peningkatan motivasi terlihat dari yang semula nilai rata-rata 32,6%, pada siklus I pertemuan I meningkat menjadi 47,% dilanjutkan pada pertemuan II menjadi 65,5%. Hal tersebut semakin membaik dan meningkat pada siklus II, dimana pada siklus ini merupakan penyempurnaan pada siklus I dan didapati pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 80,7 % dan pada pertemuan II 91,5 %. Hal tersebut ternyata mempengaruhi hasil tes siswa. Ketika proses pembelajaran baik maka hasilnya akan demikian, terbukti dari tes evaluasi yang dilakukan pada akhir siklus dimana pada sebelum siklus nilai rata-rata 56,2 dan keseluruhan siswa tidak ada yang mencapai KKM, hal itu meningkat setelah penerapan model *think pair and share*. Berdasarkan hasil nilai tes siklus I rata-rata 80,7 %, hanya dua

orang yang belum mencapai KKM dilanjutkan pada siklus II hasil tes rata-rata 85,2 dengan kategori sangat baik dan mencapai KKM semua.

## **B. Saran**

Berdasarkan pengalaman peneliti selama proses penelitian tindakan kelas dilakukan, ada beberapa hal yang dapat di sampaikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengajar.

1. Kepada semua guru untuk peduli terhadap siswa, bukan hanya sekedar mengajar dan masuk kelas tetapi memperhatikan kebutuhan dan mampu menanggapi permasalahan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dan diharapkan bisa menerapkan variasi model pembelajaran sehingga tidak monoton, salah satunya model *think pair and share* yang sudah teruji dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar sosilogi pada penelitian ini.
2. Untuk siswa siswi harus dipertahankan dan ditingkatkan keberanian mengungkapkan gagasannya, berkomunikasi dan bekerjasama dengan temannya.



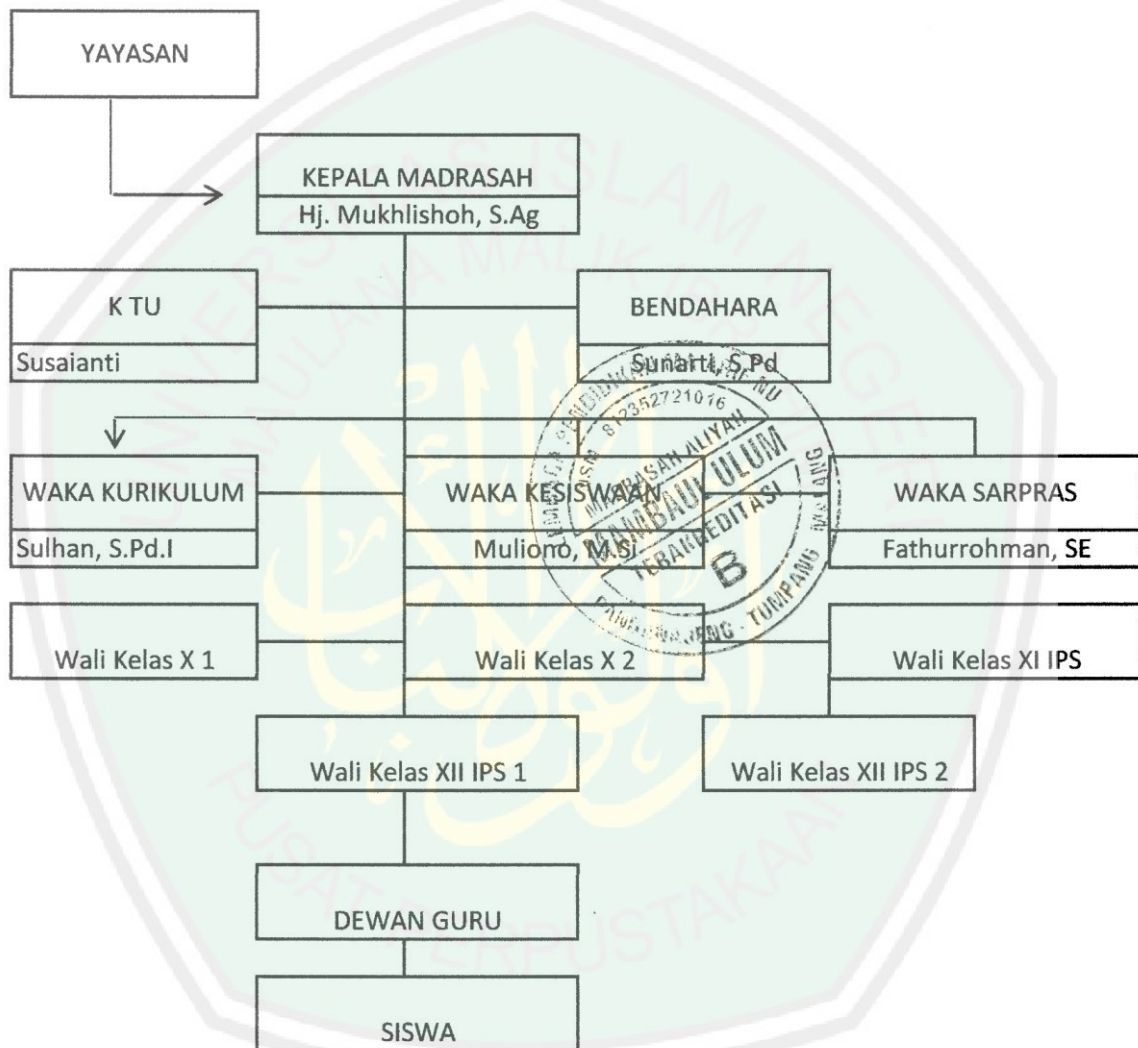
## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. Suharjono dan Supardi. 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan terjemahannya (Solo: Tiga serangkai Pustaka Mandiri)
- Fathurrahman, Pupuh dan Sutikno, Sobry. 2007, *Strategi Belajar Mengajar* Bandung :PT Refika Aditama,
- Ghony, Djuanaidy. 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang : UIN-Malang Press.
- Hanafiah , Nanang dan Suhana , Cucu, 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Isjoni. 2009, *Cooperatif Learning*, Bandung : Alfabeta
- Jihad, Asep dan Haris, Abdu. 2008, *Evaluasi Pembelajarannya*, Yogyakarta : Multi Pressindo.
- M ,Sudirman A. 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Moeleong, Lexy. J. 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung :PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, *Psikologi Pendidikan*, 1991 Biro Ilmiah, FT IAIN Sunan Ampel, Malang.
- Muryati, Kun dan Suryawati, Juju. 2006, *Sosiologi*, Jakarta: Erlangga.
- Murni, Wahid dan Ali, Nur.2008, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: Uiversitas Negeri Malang/UM PRES.
- Murni, Wahid. 2008, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, Malang: UM.
- Purwanto 2009, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Rohani Ahmad dan Ahmad , Abu. 1991. *Pengelolaan Pengajaran* Jakarta : PT Rineka Cipta
- Sa'dijjah, Cholis. 2006 *Penerapan Pembelajaran Koperatif Think Pair Share TPS* Malang: Lembaga Penelitian UM.

- Sanjaya, Wina. 2008 ,*Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Slameto. 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Soerjono, Soekanto. 1990, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddin, 2010. *Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI IPA 2 di SMAN 1 Paiton Probolinggo*.
- Subroto, Suryo. 2002 *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rinaka Cipta
- Sulisyowati,Sofchah. 2001, *Cara Belajar Yang Efektif dan Efesien*, Pekalongan: Cinta Ilmu.
- Sumiati dan Asra. 2007, *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima.
- Susilo, Herawati. *Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share, Pelatihan PBMP (Pemberdayaan berpikir melalui Pertanyaan) Pada Pembelajaran Dengan Tema Pemberdayaan Kemampuan Berpikir Selama Pembelajaran Sebagai Langkah Strategis Implementasi Kurikulum 2004 Bagi Para Guru dan Mahasiswa Sains Biologi Dalam RUKK VA. (Malang : Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang 2005)*
- Tadjab MA. 1994, *Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Karya Abditama.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 (<http://www.depdiknas.go.id>) diakses 11-maret-2015)
- Uno. 2007 *Teori dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.

Lampiran 1. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI  
MA MAMBAUL ULUM TUMPANG



**Lampiran 2. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

**Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan  
MA Mambaul Ulum Tumpang Tahun Ajaran 2014/2015**

No	Nama	Tempat, Tgl Lahir	NUPTK	Status	Mata Pelajaran
1	Mukhlisoh, S.Ag	Jombang, 3/11/1968	243574664730000 3	GTY	Al-Qur'an hadits
2	Fathurrohman, SE	Malang, 10/10/1959	034273763820001 3	GTY	Sejarah & Sosiologi
3	Dzurratus Sa'adah, SE	Malang, 10/11/1980	444275866030002 3	GTY	Ekonomi dan Jahit
4	Mardi Iswantoro	Malang, 14/7/1974	704775265420001 3	GTY	Bahasa Indonesia
5	Yenny Agusta Aandrianing, SE	Malang, 23/8/1984	715576266430000 3	GTY	Geografi
6	Muliono, M.Si	Malang, 16/7/1975	204875365520001 3	GTY	Sosiologi & Akidah Akhlak
7	Sunarti, S.Pd	Magetan, 2/8/1976	013475465630005 3	GTY	Ekonomi

8	Sulhan, S.PdI	Situbondo, 6/7/1989	-	GTY	Fikih
9	ZakiyahHabibah	Malang, 23/5/1992	20518182192001	GTY	Bahasa Inggris
10	LulukNur Indah Sari, SS	Malang, 19/10/1989	20518182189002	GTY	Bahasa Arab
11	M. HilmiRohamtullah, S.PdI	Malang, 18/12/1989	20518182189005	GTY	SKI & Desain
12	KamilatusSa'adah, S.PdI	-		GTT	Matematika
13	Eva Yusni Diana, S.Pd	-		GTT	Matematikadan SBK
14	M. RdyTriyanto, S.Pd	-		GTT	Biologi
15	Suaidi, S.Pd	-		GTT	Fisikadan Kimia
16	Rosidin	-		GTT	Olahraga
17	Arif, S.AP	-		GTT	TIK
18	Susianti	Malang, 1/1/1996		PTT	





			<p>berperan dalam sosialisasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendeskripsikan hubungan sosialisasi dengan kepribadian</li> </ul>		<p>proses sosialisasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Secara berkelompok membuat deskripsi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian.</li> <li>Mempresentasikan hasil diskusi tentang factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian.</li> <li>Secara individu menggali informasi dari berbagai sumber belajar yang berkaitan dengan agen-agen sosialisasi dan tujuan.</li> <li>Secara berkelompok mendiskusikan hubungan sosialisasi dengan pembentukan kepribadian</li> </ul>	tertulis		<p>down Bertambah: Pingsan dan Muntah Darah”.</p>		internet.
<p>2.2.Mendeskripsikan terjadinya perilaku menyimpang dan sikap-sikap anti sosial.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Toleransi</li> <li>Demokratis</li> <li>Rasa Ingin tahu</li> <li>Semangat kebangsaan</li> <li>Bersahabat</li> <li>Cinta Tanah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepemimpinan</li> <li>Percaya diri</li> <li>Berorientasi Tugas dan Hasil</li> <li>Jujur</li> <li>Ulet</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi terjadinya perilaku menyimpang sebagai hasil sosialisasi yang tidak sempurna.</li> <li>Mengklasifikasi jenis-jenis</li> </ul>	<p>Perilaku Menyimpang</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Secara individu menggali informasi melalui data-data kepustakaan dan media massa tentang perilaku</li> </ul>	<p>Test tertulis</p> <p>Penugasan</p>	<p>Individu</p> <p>Laporan</p>	<p>Identifikasikanlah perilaku-perilaku menyimpang dalam masyarakat di daerah Anda?</p> <p>Amatilah perilaku menyimpang dala</p>	<p>8 jam</p>	<p>Sosiologi untuk SMA dan MA kelas X Kun Maryati dan Juju Surayawati dari ESIS</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>⑧ Air</li> <li>⑧ Cinta Damai</li> <li>⑧ Peduli social</li> <li>⑧ Tanggung Jawab</li> </ul>		<p>perilaku menyimpang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi sifat dan macam perilaku menyimpang.</li> <li>• Memberikan opini tentang berbagai perilaku menyimpang dalam masyarakat</li> </ul>		<p>menyimpang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara individu mengamati perilaku menyimpang yang terjadi di dalam masyarakat sekitar</li> <li>• Secara individu mengungkapkkan kembali hasil pengamatan yang didapat di masyarakat sekitar.</li> <li>• Secara bergantian melaporkan terjadinya perilaku menyimpang sesuai dengan hasil temuan di kliping korang/internet.</li> <li>• Secara kelompok mendiskusikan jenis-jenis perilaku menyimpang.</li> <li>• Secara berkelompok menyimpulkan solusi yang tepat untuk menanggulangi terjadinya perilaku menyimpang.</li> </ul>	<p>Penugasan</p> <p>Ulangan Blok</p>	<p>Laporan hasil diskusi</p> <p>PG dan Uraian</p>	<p>masyarakat kemudian buatlah laporan penyebab dan akibatnya!</p> <p>Diskusikan kasus narkoba yang ada dalam buku halaman 133-134.</p> <p>1. Contoh penyimpangan gaya hidup dalam masyarakat adalah....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. narkoba</li> <li>b. kolusi dan nepotisme</li> <li>c. arogansi dan eksentrik</li> <li>d. arogansi dan kolusi</li> <li>e. korupsi dan manipulasi.</li> </ul>	<p>Sosiologi suatu pengantar oleh Soerjono Soekanto.</p> <p>Artikel dari koran dan internet</p> <p>Kamus Sosiologi</p> <p>Gambar, foto, CD,</p> <p>Masyarakat setempat</p> <p>Data instansi/lembaga</p>
<p>2.3.Menerapkan aturan-aturan sosial dalam kehidupan bermasyarakat</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>⑧ Toleransi</li> <li>⑧ Demokratis</li> <li>⑧ Rasa Ingin tahu</li> <li>⑧ Semangat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>⑧ Kepemimpinan</li> <li>⑧ Percaya diri</li> <li>⑧ Berorientasi Tugas dan Hasil</li> <li>⑧ Jujur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi jenis-jenis lembaga pengendalian sosial</li> </ul>	<p>Aturan-aturan sosial dalam kehidupan bermasyarakat</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara klasikal menggali informasi melalui kajian</li> </ul>	<p>Penugasan</p> <p>Test</p>	<p>Pengamatan</p>	<p>Amatilah terhadap masyarakat di daerahmu! Kemudian, identifikasikanlah</p>	<p>8 jam</p> <p>Sosiologi untuk SMA dan MA kelas X Kun Maryati dan</p>

	<p>kebangsaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>⑧ Bersahabat</li> <li>⑧ Cinta Tanah Air</li> <li>⑧ Cinta Damai</li> <li>⑧ Peduli social</li> <li>⑧ Tanggung Jawab</li> </ul>	<p>⑧ Ulet</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan berbagai cara pengendalian sosial</li> <li>• Mendeskripsikan akibat tidak berfungsinya lembaga sosial</li> <li>• Mendefinisikan aturan-aturan sosial dalam kehidupan masyarakat</li> </ul>		<p>yang terjadi di masyarakat tentang pengendalian sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara klasikal mengkomunikasikan secara lisan dan tulisan tentang jenis-jenis lembaga pengendalian sosial yang ada di masyarakat.</li> <li>• Secara kelompok menggali informasi melalui wawancara dengan guru BK, Kepala Sekolah, Pembina Kesiswaan dalam cara menangani kasus di sekolah</li> <li>• Secara klasikal mendiskusikan peran guru BK, Kepala Sekolah, Pembina Kesiswaan dalam menangani kasus di sekolah.</li> <li>• Bekerja sama antarsiswa untuk menyimpulkan</li> </ul>	<p>tertulis dan berbicara</p> <p>Penugasan</p> <p>Tugas Individu</p> <p>Ulangan Blok</p>	<p>Laporan hasil wawancara</p> <p>Kelompok</p> <p>Laporan hasil wawancara</p> <p>PG dan Uraian singkat</p>	<p>cara-cara pengendalian social yang dilakukan masyarakat terhadap berbagai perilaku menyimpang.</p> <p>Buatlah tulisan dari hasil wawancara yang kamu lakukan dengan warga sekolah!</p> <p>Tentukan solusi yang tepat dalam pengendalian social di sekolah!</p> <p>Wawancarilah ketua RT,RW tentang aturan yang berlaku di lingkunganmu!</p> <p>Pengancaman termasuk cara pengendalian social yang....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. persuasive</li> <li>b. membimbing</li> <li>c. mengancam</li> <li>d. memukul</li> <li>e. menghukum</li> </ol> <p>Apa yang dimaksud dengan labelling?</p>	<p>Juju Surayawati (ESIS)</p> <p>Artikel dari koran dan internet</p> <p>Gambar, foto, CD,</p> <p>Masyarakat setempat</p>
--	---	---------------	---	--	--	--	--	--	--



					<p>solusi yang paling tepat dalam cara pengendalian sosial yang terjadi di sekitar sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara individu memberikan opini atau ulasan tentang akibat tidak berfungsinya lembaga pengendalian sosial</li> <li>• Secara klasikal melalui ulasan tentang tidak berfungsinya lembaga pengendalian sosial</li> <li>• Secara individu melalui wawancara dengan RT, RW, tentang aturan-aturan dalam kehidupan masyarakat.</li> <li>• Secara klasikal melalui ulasan tentang hasil wawancara kepada RT, RW tentang aturan-aturan sosial dalam kehidupan masyarakat.</li> </ul>					
--	--	--	--	--	---	--	--	--	--	--



#### Lampiran 4. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) PRA

##### SIKLUS

Nama sekolah : MA Mambaul Ulum

Mata Pelajaran : Sosiologi

Kelas/semester : X/ 2

Standar Kompetensi : 2 .Menerapkan nilai dan norma dalam proses pengembangan kepribadian.

Kompetensi Dasar :2.3. Menerapkan aturan-aturan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Indikator Pencapaian Kompetensi :

1. Mengidentifikasi jenis-jenis lembaga pengendalian sosial
2. Mendeskripsikan berbagai cara pengendalian sosial

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit ( 4 x Pertemuan)

##### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

- mengklasifikasikan jenis-jenis lembaga pengendalian sosial
- mendeskripsikan cara pengendalian sosial.

##### ③ Karakter siswa yang diharapkan :

- *Toleransi, Disiplin, Demokratis, Rasa Ingin tahu, Semangat kebangsaan, Bersahabat, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Peduli social, Tanggung Jawab.*

##### ③ Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

- *Kepemimpinan, Percaya diri, Berorientasi Tugas dan Hasil, Jujur, Ulet.*

##### B. Materi Pembelajaran

- Hakikat Pengendalian Sosial
- Cara Pengendalian Sosial

##### C. Metode Pembelajaran

- informasi
- kerja mandiri
- eksplorasi
- diskusi

##### Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerapkan aturan-aturan sosial dalam kehidupan bermasyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara klasikal malalui ulasan tentang tidak berfungsinya lembaga pengendalian sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat Mengidentifikasi jenis-jenis lembaga pengendalian sosial</li> </ul>

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dapat Mendeskripsikan berbagai cara pengendalian sosial</li> </ul>

#### D. Langkah-Langkah Pembelajaran

##### 1. Pertemuan I

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Ket.
1.	<p><b>Pendahuluan</b></p> <p><b>a. Apresepsi</b> Guru mempersiapkan kelas untuk pembelajaran, mengumpulkan tugas, dan absensi. Menanyakan tentang beberapa hal yang berhubungan dengan penyimpangan sosial.</p> <p><b>b. Memotivasi</b> Guru memberi penjelasan tentang tujuan mempelajari pengendalian sosial.</p> <p><b>c. Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai.</b></p>	10 Menit	
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><i>Eksplorasi</i> <i>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pengendalian sosial dan cara-cara pengendalian sosial.</li> </ul> <p><i>Elaborasi</i> <i>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dibagi dalam beberapa kelompok kemudian mendiskusikan kasus seorang pencopet yang dikeroyok massa.</li> <li>Siswa membacakan hasil diskusinya di depan kelas dan guru bertugas menjadi pemandu diskusi kelas.</li> <li>Siswa mengerjakan tugas "Uji Penguasaan Materi" dalam buku halaman 142, dan 147.</li> <li>Guru membuat kesimpulan dari hasil diskusi siswa.</li> </ul> <p><i>Konfirmasi</i> <i>Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui</li> <li>Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui.</li> </ul>	60 Menit	
3.	<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Refleksi</li> </ul>	10 Menit	

	<p>Siswa dan guru membuat rangkuman tentang hakikat dan cara-cara pengendalian sosial dan siswa mencatat beberapa hal yang penting tentang pengendalian sosial.</p> <p>Guru memberi penilaian terhadap hasil diskusi dan tugas pribadi.</p> <p>⑧ Penugasan</p> <p>Guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat tulisan atau selebaran yang berisi ajakan untuk mengatasi masalah-masalah sosial.</p>		
--	---	--	--

**E. Sumber pembelajaran:**

- Buku Sosiologi SMA kelas 1 ESIS
- Keluarga, masyarakat, dan sekolah.
- Media massa seperti majalah, koran, dan buku-buku tambahan.

**F. Media**

- Papan tulis
- Lembar soal
- Transparan Konsep
- Power Point

**G. Penilaian**

- Mengerjakan latihan Uji Penguasaan Materi halaman 142, 1147, dan 149 ( Jumlah nilai dari setiap uji penguasaan materi digabung lalu dibagi 3)
- Penilaian Tugas halaman 147..

Contoh format penilain tugas!

No	Nama Siswa	Kesesuaian materi dengan tugas	Ide/komentar	Kerapian/Tampilan	Jumlah Nilai
1					
2					
dst.					

1. Penilaian diskusi

No.	Nama	ASPEK PENILAIAN					Total nilai	Presentasi
		Sikap	Keaktifan	Wawasan	Kemampuan mengemukakan pendapat	Kerja sama		

**LEMBAR OBSERVASI DISKUSI KELOMPOK**

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Skor/ Jumlah
		1	2	3	4	5	6	

**Aspek yang dinilai:**

- Kemampuan menyampaikan pendapat.
- Kemampuan memberikan argumentasi.
- Kemampuan memberikan kritik.
- Kemampuan mengajukan pertanyaan.
- Kemampuan menggunakan bahasa yang baik.
- Kelancaran berbicara.

**Penskoran:**

- A. Tidak Baik            Skor 1  
 B. Kurang Baik        Skor 2  
 C. Cukup Baik         Skor 3  
 D. Baik                 Skor 4  
 E. Sangat Baik        Skor 5

**Jumlah skor:**

- 24—30 = Sangat Baik  
 18—23 = Baik  
 12—17 = Cukup  
 6—11 = Kurang

**FORMAT PENILAIAN PROSES DISKUSI**

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1							
2							
dst							

**Keterangan:**

- Aktivitas dalam kelompok
- Tanggung jawab individu
- Pemikiran
- Keberanian berpendapat
- Keberanian tampil

Rentang skor : 1—3

2—15 = Sangat baik

9—11 = Baik

6—8 = Cukup

3—5 = Kurang

1. Test pilihan ganda dan uraian dalam buku halaman 49-52
2. Test pilihan ganda dan uraian dalam buku halaman 151-153

**Mengetahui,  
Kepala MA Mambaul Ulum**

**(Mukhlishoh, S.Ag)**

**Malang, 6 Februari 2015  
Guru mapel Sosiologi**

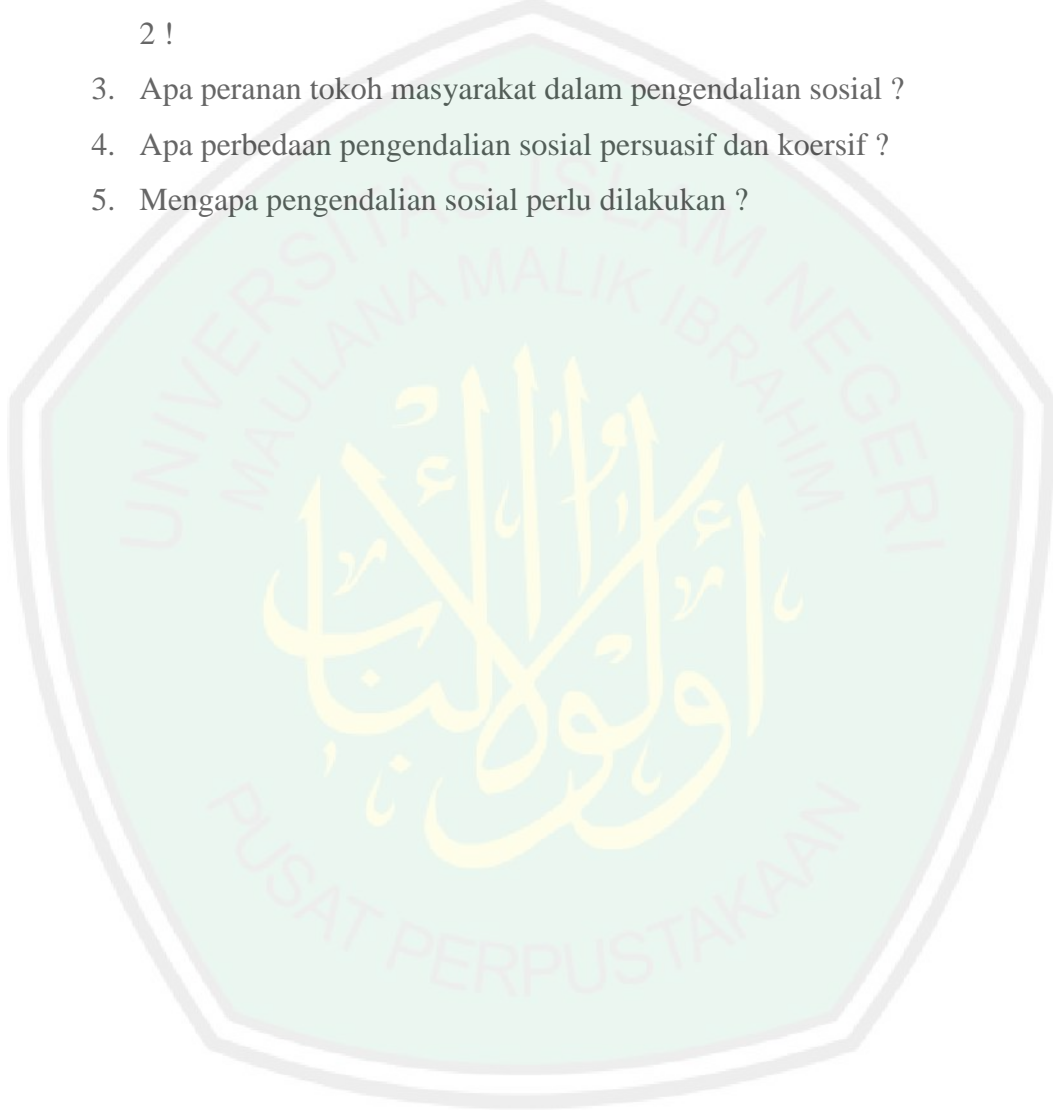
**(Muliono, M.Si )**





**Lampiran 5. SOAL PRE TES**

1. Apa itu pengendalian sosial?
2. Sebutkan beberapa lembaga mengendalikan sosial serta fungsinya, minimal 2 !
3. Apa peranan tokoh masyarakat dalam pengendalian sosial ?
4. Apa perbedaan pengendalian sosial persuasif dan koersif ?
5. Mengapa pengendalian sosial perlu dilakukan ?



**Lampian 6. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
SIKLUS I**

**Madrasah : MA Mambaul Ulum**

**Mata Pelajaran : Sosiologi**

**Kelas/ Semester : X/ II**

**Alokasi Waktu : 8 X 40 menit**

**A. STANDAR KOMPETENSI**

2. Menerapkan nilai dan norma dalam proses pengembangan kepribadian.

**B. KOMPETENSI DASAR**

- 2.3 Menerapkan aturan-aturan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

**C. INDIKATOR**

- Mengidentifikasi jenis-jenis lembaga pengendalian sosial
- Mendeskripsikan berbagai cara pengendalian sosial

**D. TUJUAN PEMBELAJARAN:**

- Mendeskripsikan jenis-jenis lembaga pengendalian sosial yang ada di masyarakat.
- Memahami berbagai cara pengendalian sosial.
- Memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang ada.

Karakter yang dikembangkan :

- Disiplin
- Religius
- Peduli lingkungan

**E. Materi Pembelajaran**

**1. Pengendalian Sosial**

Pengendalian sosial adalah mekanisme untuk mencegah penyimpangan dan mengarahkan anggota masyarakat untuk bertindak menurut norma dan nilai yang telah melembaga. Para sosiolog menggunakan istilah pengendalian sosial untuk menggambarkan segenap cara dan proses yang ditempuh oleh

sekelompok orang oleh sekelompok orang atau masyarakat yang bersangkutan untuk memaksa individu agar taat pada sejumlah peraturan.

Adapun pengertian pengendalian sosial menurut para ahli, antara lain sebagai berikut:

**Peter L Berger**

Pengendalian sosial adalah berbagai cara yang digunakan masyarakat untuk menertibkan anggotanya yang menyimpang

**Horton dan Hunt**

Pengendalian sosial adalah segenap cara dan proses yang ditempuh oleh sekelompok orang tua atau masyarakat sehingga para anggotanya dapat bertindak sesuai harapan kelompok atau masyarakat

**Bruce J Cohen**

Pengendalian sosial adalah cara-cara atau metode yang digunakan untuk mendorong seseorang agar berperilaku selaras dengan kehendak-kehendak kelompok atau masyarakat tertentu.

Pengendalian sosial memiliki beberapa tujuan, antara lain sebagai berikut:

- Agar masyarakat mematuhi nilai dan norma sosial yang berlaku.
- Agar tercipta keserasian dan kenyamanan dalam masyarakat.
- Agar pelaku penyimpangan kembali mematuhi norma yang berlaku.

## 2. Sifat Pengendalian sosial

Sifat pengendalian sosial antara lain sebagai berikut.

a) Bersifat preventif

Adalah tindakan pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya pelanggaran-pelanggaran terhadap norma-norma sosial. Contoh guru menasehati murid agar tidak terlambat datang ke sekolah.

b) Bersifat Represif

Pengendalian sosial yang bertujuan untuk mengembalikan keserasian yang pernah terganggu karena terjadinya suatu pelanggaran dengan cara

menjatuhkan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Contoh sanksi skors diberikan kepada siswa yang sering melanggar peraturan.

### 3. Cara Pengendalian Sosial

Ada beberapa cara untuk menegalkan anggota masyarakat agar tidak melakukan penyimpangan, yakni :

- a) Pengendalian persuasif adalah pengendalian sosial dengan cara mengajak atau membimbing anggota masyarakat agar dapat bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku. Pengendalian persuasif dibagi 2, yakni :
  - Lesan adalah pengendalian social dengan mengajak orang menaati aturan dengan berbicara langsung dengan bahasa lisan (verbal).
  - Simbolik adalah pengendalian dilakuka dengan tulisan , spanduk, iklan layanan masyarakat dsb.
- b) Pengendalian sosial koersif adalah pengendalian sosial yang menekankan pada tindakan atau ancaman yang menggunakan kekuatan fisik.
- c) Pengendalian preventif adalah pengendalian social dengan cara memberi imbalan atas tindakannya agar sesuai dengan aturan masyarakat.
- d) Pengendalian represif adalah pengendalian social dengan tujuan memulihkan keadaan seperti sebelum terjadinya pelanggaran.

### 4. Lembaga Pengendalian Sosial

Ada beberapa lembaga yang berperan penting dalam pengendalian social, yakni :

- a) Polisi adalah lembaga formal yang bertugas memelihara keamanan dan ketertiban, mencegah dan mengatas perilaku menyimpang anggota masyarakat sehingga terciptanya ketertiban dalam masyarakat.
- b) Pengadilan adalah lembaga formal yang memberika sanksi tegas kepada individu yang melakukan penyimpangan social.
- c) Adat adalah lembga sosial dalam masyarakat tradisional yang bertugas menegakkan berbagai aturan yang sudah menjadi kebiasaan/tradisi masyarakat.
- d) Tokoh Masyarakat adalah orang yang memiliki pengaruh atau wibawa, sehingga ia dihormati da disegai masyarakat.

## F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

### Metode

- Kooperatif

### Model

- *Think pair and share*

## G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

### Pertemuam ke 1

#### ⇒ Kegiatan pendahuluan

##### *Apersepsi:*

- Membuka pelajaran dengan salam dan menyapa siswa
- Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan kelas, dan kerapian kelas.
- Apa saja lembaga pengendalian sosial yang kalian ketahui?

##### *Motivasi :*

- Menjelaskan pentingnya mempelajari jenis-jenis lembaga pengendalian sosial.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

#### ⇒ Kegiatan inti



- Guru menjelaskan secara garis besar terkait materi lembaga pengendalian sosial.
- Berpikir (*thinking*), guru mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi jenis-jenis lembaga pengendalian sosial.  
“jelaskan cara pengendalian sosial? Dan sebutkan jenis-jenis lembaga pengendalian sosial yang ada di masyarakat?”
- Berpasangan (*pairing*), selanjutnya guru meminta siswa berpasangan untuk mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan dari jawaban pertanyaan yang sudah diberikan
- Berbagi (*sharing*), guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi dengan teman sebangkunya secara bergantian menerangkan apa yang dipahami dan saling bekerja sama dalam memahami cara pengendalian sosial dan jenis-jenis lembaga sosial.
- Guru berkeliling kelas memantau dan membantu setiap pasangan yang mengalami kesulitan.
- Sebagian dari pasangan diberi kesempatan untuk persentasi atau melapor terkait kesimpulan hasil *sharing* bersama pasangannya.

⇒ **Kegiatan penutup**

- Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- Penugasan, guru meminta siswa untuk menggali informasi melalui kajian yang terjadi dimasyarakat tentang pengendalian sosial.  
(Amatilah terhadap masyarakat di daerahmu! Kemudian, identifikasikanlah cara-cara pengendalian sosial yang dilakukan masyarakat terhadap berbagai perilaku menyimpang)

## Pertemuan ke 2

### ⇒ Kegiatan pendahuluan

#### *Apersepsi:*

- Membuka pelajaran dengan salam dan menyapa siswa
- Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan kelas, dan kerapian kelas.
- Tanya jawab terkait materi sebelumnya.

#### *Motivasi :*

- Mengarahkan siswa untuk selalu mematuhi aturan-aturan yang berlaku dimasyarakat.

### ⇒ Kegiatan inti

- Berpikir (*thinking*), Guru meminta siswa untuk berfikir atau mempelajari kembali terkait informasi yang sudah di dapatkan pada minggu sebelumnya melalui penugasan untuk dipersiapkan di diskusikan bersama temannya.

“Amatilah terhadap masyarakat di daerahmu! Kemudian, identifikasikanlah cara-cara pengendalian sosial yang dilakukan masyarakat terhadap berbagai perilaku menyimpang”

- Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk berfikir.
- Guru meminta siswa berpasangan (*pairing*) untuk mendiskusikan atau saling tukar informasi terkait penemuan yang sudah didapatkan.
- Berbagi (*sharing*), secara klasikal mengkomunikasikan secara lisan dan tulisan tentang cara pengendalian sosial yang dilakukan masyarakat terhadap berbagai perilaku menyimpang.

### ⇒ Kegiatan penutup

- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

- Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.

#### H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

##### Sumber

- Sosiologi untuk SMA dan MA kelas X Kun Maryati dan Juju Surayawati (ESIS)
- Artikel dari Koran dan internet.
- Keluarga, sekolah, dan Masyarakat setempat

##### Media

- Gambar/foto
- LCD/slide
- Papan Tulis
- Lembar Kerja

#### I. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian :
  - a) Penilaian Proses Belajar.
  - b) Penilaian Hasil Belajar.
2. Teknik Penilaian :

**a) Penilaian Proses Belajar.**

No	Indikator	Penilaian		
		Tehnik	Bentuk	Instrumen
1.	Mengidentifikasi jenis-jenis lembaga pengendalian sosial	Penugasan dan Diskusi	Pengamatan dan hasil wawancara	1. Amatilah terhadap masyarakat di daerahmu! Kemudian, identifikasikanlah cara-cara pengendalian social yang dilakukan masyarakat terhadap berbagai perilaku menyimpang.
2.	Mendefinisikan aturan-aturan sosial dalam kehidupan masyarakat			2. Wawancarailah ketua RT, RW tentang aturan yang berlaku dilingkunganmu!

### Lembar Observasi dalam Proses Pembelajaran

No	Variable	Deskripsi	Jumlah siswa
1	Motivasi	Bersemangat terhadap tugas yang diberikan	
		Tergerak selalu belajar	
		Melakukan sesuatu karena ada rangsangan	
		Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan	
		Mempunyai keinginan kuat terhadap pelajaran	
		Tidak merasa jenuh dengan pelajaran	
		Selalu merasa penasaran terhadap sesuatu	
		Jumlah	
	Jumlah		

Jumlah siswa X indicator =

$$= \frac{\text{Jumlah siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

Hasil dari jumlah siswa X indicator



## b) Penilaian Hasil Pembelajaran

### ➤ Kisi-kisi penulisan soal

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
Menerapkan nilai dan norma dalam proses pengembangan kepribadian.	Menerapkan aturan-aturan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengidentifikasi jenis-jenis lembaga pengendalian sosial</li> <li>▪ Mendeskripsikan berbagai cara pengendalian sosial</li> </ul>

*Pilih salah satu jawaban yang paling benar!*

1. Pengendalian sosial yang bersifat mengajak dan membimbing disebut...
  - a. persuasif
  - b. represif
  - c. prefentif
  - d. koersif
2. Bentuk pengendalian sosial yang paling ampuh yang di dalamnya disertai berbagai macam sanksi sesuai dengan tingkat penyimpangannya disebut ....
  - a. gosip
  - b. desas-desus
  - c. teguran
  - d. hukum
3. Jenis pengendalian sosial yang menekankan pada tindakan atau ancaman dengan menggunakan kekuatan fisik antara lain ....
  - a. hukuman
  - b. pendidikan
  - c. pelatihan
  - d. teguran
4. Pendekatan yang dilakukan secara persuasive dalam pengendalian sosial adalah...
  - a. memukul
  - b. membimbing
  - c. menghukum
  - d. mengancam



2	<p>Pengendalian persuasif ialah pengendalian tanpa kekerasan biasanya dilakukan terhadap masyarakat yang hidup dalam keadaan relatif tenteram. Sebagian besar nilai dan norma telah melembaga dan mendarah daging dalam diri warga masyarakat.</p> <p>Pengendalian koersif ialah dengan kekerasan biasanya dilakukan dengan menggunakan kekerasan dan untuk masyarakat yang kurang tenteram, misalnya terhadap GPK (Gerakan Pengacau Keamanan), penangkapan terhadap preman dan pemaksaan untuk menuruti norma-norma yang disesuaikan. Pengendalian dengan kekerasan ini dibagi lagi atas :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>□ Kompulsi yaitu pemaksaan terhadap seseorang agar taat dan patuh terhadap norma-norma sosial yang berlaku.</li> <li>□ Pervasi yaitu penanaman norma-norma yang ada secara berulang-ulang dengan harapan bahwa hal tersebut dapat masuk ke dalam kesadaran seseorang dan orang tersebut bisa merubah sikapnya.</li> </ul> <p>Pengendalian sosial perlu dilakukan karena untuk mencegah dan mengatasi terjadinya perilaku menyimpang agar tatanan masyarakat dapat berjalan dengan baik dan bisa dikendalikan.</p>	3
3	<p>Contoh pengendalian preventif ialah seperti :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• menanamkan sopan santun kepada adik</li> <li>• mengajarkan sikap disiplin.</li> </ul>	3

4	Contoh pengendalian represif ialah seperti : <ul style="list-style-type: none"> <li>• pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar aturan</li> <li>• menyuruh membersihkan kamar mandi karena tidak mengerjakan PR</li> </ul>	3
5	Pengendalian sosial <i>gabungan</i> adalah pengendalian yang bertujuan untuk mencegah terjadi penyimpangan (preventif) sekaligus mengembalikan penyimpangan yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial (represif)	2
Jumlah skor		13
Total jumlah skor		5+13=23

#### PEDOMAN PENILAIAN

Penilaian dilakukan untuk mengukur kemajuan belajar siswa terhadap pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Beberapa pedoman yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa sebagai berikut;

1. Penentuan skor nilai menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Banyak jawaban benar}}{\text{Banyak Soal}} \times 100$$

2. Standar keberhasilan dapat diketahui dengan menggunakan rumus konversi nilai sebagai berikut :

$$\text{Konversi Nilai} = \frac{\text{Nilai yang didapat}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100\%$$

Dimana nilai maksimum = 100

**Lampiran 7. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
SIKLUS II**

**Madrasah : MA Mambaul Ulum**

**Mata Pelajaran : Sosiologi**

**Kelas/ Semester : X/ II**

**Alokasi Waktu : 8 X 40 menit**

**A. STANDAR KOMPETENSI**

3. Menerapkan nilai dan norma dalam proses pengembangan kepribadian.

**B. KOMPETENSI DASAR**

3.3 Menerapkan aturan-aturan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

**C. INDIKATOR**

- Mendeskripsikan akibat tidak berfungsinya lembaga sosial
- Mendefinisikan aturan-aturan sosial dalam kehidupan masyarakat

**D. TUJUAN PEMBELAJARAN:**

- Memahami berbagai cara pengendalian sosial.
- Memahami akibat tidak berfungsinya lembaga sosial
- Mengetahui aturan-aturan yang ada di masyarakat.
- Menerapkan aturan-aturan yang berlaku dengan baik.

Karakter yang dikembangkan :

- Disiplin
- Religious
- Peduli lingkungan

**E. Materi Pembelajaran**

**5. Akibat-Akibat Tidak Berfungsinya Lembaga Pengendalian Sosial**

Kehidupan sosial budaya masyarakat merupakan suatu sistem yang terdiri dari banyak komponen dan saling berkaitan secara berkesinambungan. Salah satu subsistemnya adalah lembaga pengendalian sosial. Apabila lembaga pengendalian sosial dalam suatu masyarakat tidak dapat berfungsi



sebagaimana mestinya, maka terjadilah kegoncangan sistem yang mengganggu keteraturan sosial sebagaimana yang diinginkan. Lembaga pengendalian sosial diharapkan mampu menjalankan fungsinya sehingga penyimpangan pun dapat dicegah. Jika penyimpangan terjadi, lembaga pengendalian sosial harus mampu mengembalikan dan memperbaiki keadaan menjadi seperti semula. Selain itu, diusahakan juga supaya pengendalian sosial tidak terjadi lagi. Masyarakat pun dapat membantu lembaga pengendalian sosial untuk menjalankan fungsinya. Masyarakat dapat mensosialisasikan kontrol sosial agar anggota masyarakat mau bertingkah laku seperti yang diharapkan tanpa adanya paksaan.

Beberapa akibat dari tidak berfungsinya lembaga pengendalian sosial adalah sebagai berikut:

- Meningkatnya korupsi dan kolusi
- Terjadinya konflik sosial
- Kegoncangan ekonomi
- Tidak adanya kepastian hukum
- Pengadilan massa

Apa yang harus dilakukan ketika ternyata penyimpangan yang terjadi banyak dilakukan oleh masyarakat? Diperlukan kembali adanya upaya untuk mengembalikan ketertiban dalam masyarakat, antara lain seperti penyuluhan hukum, Judicial review, revitalisasi aparat, penancangan Gerakan Disiplin Nasional, dan peningkatan peran serta warga masyarakat dalam kontrol sosial.

#### a) Penyuluhan Hukum

Banyak di antara warga masyarakat yang mempunyai pengetahuan dan kesadaran hukum yang rendah. Oleh sebab itu, sangat perlu untuk diprogramkan adanya penyuluhan hukum dengan melibatkan aparat-aparat yang terkait. Misalnya, kejaksaan, pengadilan, perpajakan, pendidikan, dan lain-lain. Dengan meningkatnya pengetahuan hukum dari warga masyarakat, akan dapat mengurangi kuantitas pelanggaran hukum yang terjadi di dalam masyarakat. Menurut penelitian, sekitar 20 persen pelanggaran hukum disebabkan karena ketidaktahuan terhadap norma hukum.

#### b) Judicial Review

Proses perubahan sosial menuntut adanya perombakan atau perbaikan terhadap peraturan-peraturan hukum yang dianggap usang. Inilah yang dinamakan judicial review .

#### c) Revitalisasi Aparat

Apabila keadaan keamanan dan ketertiban dalam masyarakat semakin memburuk dan aparat keamanan kewalahan mengatasi banyaknya pelanggaran yang terjadi, diperlukan revitalisasi aparat termasuk peralatannya. Misalnya, mengganti personil pada tiap-tiap jabatan, menambah jumlah personil baru, serta melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan. Salah satu solusi yang murah dan cepat adalah dengan membangun keamanan swakarsa yang anggotanya direkrut dari wargamasyarakat.

#### d) Pencanangan Gerakan Disiplin Nasional

Pada masa Orde Baru pernah dicanangkan suatu gerakan yang disebut Gerakan Disiplin Nasional (GDN). Perbuatan tersebut sesungguhnya positif sebab dapat membudayakan suatu ketertiban dalam masyarakat pada setiap segi kehidupan. Apabila suatu ketertiban telah mengakar dan membudaya dalam suatu masyarakat, hal tersebut akan membentuk suatu sistem pengendalian sosial yang efektif. Artinya, tumbuh kesadaran tentang ketertiban dan kuatnya pengendalian diri dari masing-masing individu.

#### e) Peningkatan Peran Serta Warga Masyarakat dalam Kontrol Sosial

Sejalan dengan era reformasi, maka pilar demokrasi berkembang menjadi semakin kokoh, misalnya dengan terbukanya kebebasan pers serta terbukanya wargamasyarakat mengemukakan pendapat dan opini terhadap semua bentuk kebijakan pemerintah. Apabila hal seperti ini dapat dikembangkan, maka akan dapat menjadialat kontrol yang efektif dalam rangka menegakkan suatu tertib sosial di dalam masyarakat

### **6. Norma, Kebiasaan, Adat-istiadat dan Peraturan**

Setiap individu dalam kehidupan sehari-hari melakukan interaksi dengan individu atau kelompok lainnya. Interaksi sosial mereka juga senantiasa didasari oleh adat dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Misalnya

interaksi sosial di dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lain sebagainya. Masyarakat yang menginginkan hidup aman, tentram dan damai tanpa gangguan, maka bagi tiap manusia perlu adanya suatu “tata”. Tata itu berwujud aturan-aturan yang menjadi pedoman bagi segala tingkah laku manusia dalam pergaulan hidup, sehingga kepentingan masing-masing dapat terpelihara dan terjamin. Setiap anggota masyarakat mengetahui hak dan kewajiban masing-masing. Tata itu lazim disebut kaidah (berasal dari bahasa Arab) atau norma (berasal dari bahasa Latin) atau ukuran-ukuran.

Norma-norma itu mempunyai dua macam isi, dan menurut isinya berwujud perintah dan larangan. Perintah merupakan kewajiban bagi seseorang untuk berbuat sesuatu oleh karena akibat-akibatnya dipandang baik. Sedangkan larangan merupakan kewajiban bagi seseorang untuk tidak berbuat sesuatu oleh karena akibat-akibatnya dipandang tidak baik.

Ada bermacam-macam norma yang telah dikenal luas ada empat, yaitu:

- a) Norma Agama ialah peraturan hidup yang harus diterima manusia sebagai perintah-perintah, larangan-larangan dan ajaran-ajaran yang bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa. Pelanggaran terhadap norma ini akan mendapat hukuman dari Tuhan Yang Maha Esa berupa “siksa” kelak di akhirat.

Contoh norma agama ini diantaranya ialah:

“Kamu dilarang membunuh”.

“Kamu dilarang mencuri”.

“Kamu harus patuh kepada orang tua”.

“Kamu harus beribadah”.

“Kamu jangan menipu”.

- b) Norma Kesusilaan ialah peraturan hidup yang berasal dari suara hati sanubari manusia. Pelanggaran norma kesusilaan ialah pelanggaran perasaan yang berakibat penyesalan. Norma kesusilaan bersifat umum dan universal, dapat diterima oleh seluruh umat manusia.

Contoh norma ini diantaranya ialah :

“Kamu tidak boleh mencuri milik orang lain”.

“Kamu harus berlaku jujur”.

“Kamu harus berbuat baik terhadap sesamamannya”.

“Kamu dilarang membunuh sesama manusia”.

- c) Norma Kesopanan ialah peraturan hidup yang timbul dalam pergaulan antar manusia dalam masyarakat. Akibat dari pelanggaran terhadap norma ini ialah dicela sesamanya, karena sumber norma ini adalah keyakinan masyarakat yang bersangkutan itu sendiri.

Hakikat norma kesopanan adalah kepantasan, kepatutan, atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Norma kesopanan sering disebut sopan santun, tata krama atau adat istiadat. Norma kesopanan tidak berlaku bagi seluruh masyarakat dunia, melainkan bersifat khusus dan setempat (regional) dan hanya berlaku bagi golongan masyarakat tertentu saja. Apa yang dianggap sopan bagi golongan masyarakat, mungkin bagi masyarakat lain tidak demikian.

Contoh norma ini diantaranya ialah :

“Berilah tempat terlebih dahulu kepada wanita di dalam kereta api, bus dan lain-lain, terutama wanita yang tua, hamil atau membawa bayi”.

“Jangan makan sambil berbicara”.

“Janganlah meludah di lantai atau di sembarang tempat” dan.

“Orang muda harus menghormati orang yang lebih tua”. Kebiasaan merupakan norma yang keberadaannya dalam masyarakat diterima sebagai aturan yang mengikat walaupun tidak ditetapkan oleh pemerintah.

Kebiasaan adalah tingkah laku dalam masyarakat yang dilakukan berulang-ulang mengenai sesuatu hal yang sama, yang dianggap sebagai aturan hidup. Adat istiadat adalah kebiasaan-kebiasaan sosial yang sejak lama ada dalam masyarakat dengan maksud mengatur tata tertib. Ada pula yang menganggap adat istiadat sebagai peraturan sopan santun yang turun temurun. Pada umumnya adat istiadat merupakan tradisi. Adat bersumber pada sesuatu yang suci (sakral) dan berhubungan dengan tradisi rakyat yang telah turun temurun, sedangkan kebiasaan tidak merupakan tradisi rakyat.

- f) Norma Hukum ialah peraturan-peraturan yang timbul dan dibuat oleh lembaga kekuasaan negara. Isinya mengikat setiap orang dan pelaksanaannya dapat dipertahankan dengan segala paksaan oleh alat-alat negara, sumbernya bisa berupa peraturan perundangundangan, yurisprudensi, kebiasaan, doktrin, dan agama.

Keistimewaan norma hukum terletak pada sifatnya yang memaksa, sanksinya berupa ancaman hukuman. Penataan dan sanksi terhadap pelanggaran peraturan-peraturan hukum bersifat heteronom, artinya dapat dipaksakan oleh kekuasaan dari luar, yaitu kekuasaan negara.

Contoh norma ini diantaranya ialah :

“Barang siapa dengan sengaja menghilangkan jiwa/ nyawa orang lain, dihukum karena membunuh dengan hukuman setinggi-tingginya 15 tahun”.

“Orang yang ingkar janji suatu perikatan yang telah diadakan, diwajibkan mengganti kerugian”, misalnya jual beli.

“Dilarang mengganggu ketertiban umum”



Hukum biasanya dituangkan dalam bentuk peraturan yang tertulis, atau disebut juga perundang-undangan. Perundang-undangan baik yang sifatnya nasional maupun peraturan daerah dibuat oleh lembaga formal yang diberi kewenangan untuk membuatnya. Oleh karena itu, norma hukum sangat mengikat bagi warga negara.

## F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

### Metode

- Tanya jawab.
- Pengamatan.
- Diskusi kelompok.

### Model

- *Think pair and share*

## G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

### Pertemuan ke 1

#### ⇒ Kegiatan pendahuluan

##### *Apersepsi:*

- Membuka pelajaran dengan salam dan menyapa siswa
- Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan kelas, dan kerapian kelas.
- Jelaskan pengendalian sosial yang bersifat persuasif?

##### *Motivasi :*

- Menjelaskan pentingnya mengetahui norma-norma dalam masyarakat.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

#### ⇒ Kegiatan inti

- Guru menjelaskan secara garis besar terkait materi cara pengendalian sosial dan akibat tidak berfungsinya lembaga pengendalian sosial.

- Berpikir (*thinking*), guru membagi tugas yang berbeda-beda kepada siswa yang satu bangku berdasarkan deretan. Deretan kanan bertugas menggali informasi melalui wawancara dengan Guru BK, dan deretan kiri bertugas menggali informasi melalui wawancara ke Pembina Kesiswaan dalam cara menangani kasus di sekolah.
- Berpasangan (*pairing*), selanjutnya guru meminta siswa berpasangan dengan teman sebangkunya untuk saling berbagi informasi yang didapatkan antara informasi yang didapatkan dari Guru BK dan Pembina Kesiswaan.
- Berbagi (*sharing*), guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi dengan teman sebangkunya secara bergantian menerangkan apa yang didapatkan dan mencurahkan cara pengendalian yang dilakukan di sekolah.
- Setelah selesai *sharing* setiap pasangan diberi tugas menentukan solusi yang tepat dalam pengendalian sosial di sekolah.
- Guru berkeliling kelas memantau dan membantu setiap pasangan yang mengalami kesulitan.
- Sebagian dari pasangan diberi kesempatan untuk mempersentasikan hasil solusi yang dibuat untuk pengendalian sosial yang ada di sekolah.

⇒ **Kegiatan penutup**

- Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- Penugasan, guru meminta siswa untuk mewawancarai ketua RT,RW tentang aturan-aturan yang berlaku di lingkungannya.

## Pertemuan ke 2

### ⇒ Kegiatan pendahuluan

#### *Apersepsi:*

- Membuka pelajaran dengan salam dan menyapa siswa
- Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan kelas, dan kerapian kelas.
- Tanya jawab terkait materi sebelumnya.

#### *Motivasi :*

- Mengarahkan siswa untuk selalu mematuhi aturan-aturan yang berlaku dimasyarakat.

### ⇒ Kegiatan inti

- Guru menjelaskan secara garis besar tentang materi aturan-aturan sosial yang ada di masyarakat.
- Bepikir (*thinking*), Guru meminta siswa menyiapkan hasil wawancara yang ditugaskan pada pertemuan sebelumnya untuk di sharing kepada temannya.
- Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk berfikir.
- Guru meminta siswa berpasangan (*pairing*) untuk mendiskusikan atau saling tukar informasi terkait penemuan yang sudah didapatkan dari RT, RW tentang aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungannya.
- Berbagi (*sharing*), secara klasikal mengkomunikasikan secara lisan dan tulisan tentang aturan-aturan sosial yang ada di masing-masing lingkungannya.

### ⇒ Kegiatan penutup

- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.

- Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.

#### **H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

<b>Sumber</b>	<b>Media</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Sosiologi untuk SMA dan MA kelas X Kun Maryati dan Juju Surayawati (ESIS)</li> <li>○ Artikel dari Koran dan internet</li> <li>○ Keluarga, sekolah, dan Masyarakat setempat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Gambar/foto</li> <li>○ LCD/slide</li> <li>○ Papan Tulis</li> </ul>

#### **I. PENILAIAN**

1. Prosedur Penilaian :
  - a) Penilaian Proses Belajar.
  - b) Penilaian Hasil Belajar.
2. Teknik Penilaian :

**a) Penilaian Proses Belajar.**

No	Indikator	Penilaian		
		Tehnik	Bentuk	Instrumen
1.	Mendeskripsikan akibat tidak berfungsinya lembaga sosial	Penugasan dan Diskusi	Pengamatan dan hasil wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembagian tugas satu bangku untuk mewawancarai Guru BK dan Pembina Kesiswaan dalam cara menangani kasus di sekolah</li> <li>• Diskusikanlah bersama teman sebangku!</li> </ul>
2.	Mendefinisikan aturan-aturan sosial dalam kehidupan masyarakat			<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancarailah ketua RT,RW tentang aturan yang berlaku di lingkunganmu !</li> </ol>



### Lembar Observasi dalam Proses Pembelajaran

No	Variable	Deskripsi	Jumlah siswa
1	Motivasi	Bersehat terhadap tugas yang diberikan	
		Tergerak selalu belajar	
		Melakukan sesuatu karena ada rangsangan	
		Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan	
		Mempunyai keinginan kuat terhadap pelajaran	
		Tidak merasa jenuh dengan pelajaran	
		Selalu merasa penasaran terhadap sesuatu	
		Jumlah	
	Jumlah		

Jumlah siswa X indikator =

$$= \frac{\text{Jumlah siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

Hasil dari jumlah siswa X indikator

**b) Penilaian Hasil Pembelajaran**

➤ **Kisi-kisi penulisan soal**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
Menerapkan nilai dan norma dalam proses pengembangan kepribadian.	Menerapkan aturan-aturan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mendeskripsikan akibat tidak berfungsinya lembaga sosial</li> <li>➤ Mendefinisikan aturan-aturan sosial dalam kehidupan masyarakat</li> </ul>

➤ **Naskah Soal dan Kunci jawaban**

Butir Soal	Kunci Jawaban	Skor
Apa peranan tokoh masyarakat dalam pengendalian sosial?	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tokoh Masyarakat adalah setiap orang yang dianggap berpengaruh dalam kehidupan sosial suatu kelompok masyarakat. Yang diharapkan adalah keteladanan, bimbingan nasehat dan petunjuk kepada anggota kelompoknya.</li> </ul>	3
Berilah 2 contoh norma kesusilaan ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ “Kamu tidak boleh mencuri milik orang lain”.</li> <li>▪ “Kamu harus berlaku jujur”.</li> </ul>	3

<p>Bagaimana akibat tidak berfungsinya lembaga pengendalian sosial ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tidak adanya kepastian hukum</li> <li>▪ Kepentingan masyarakat sulit untuk dipenuhi</li> <li>▪ Sering terjadi konflik</li> <li>▪ Munculnya komersialisasi hukum, jabatan, dan kekuasaan.</li> <li>▪ Munculnya sindikat-sindikatan kejahatan yang mempunyai kepentingan khusus</li> </ul>	3
<p>Jelaskan pentingnya lembaga pengendalian sosial ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Untuk mencegah dan menindak menyimpangan sosial sehingga memberikan efek jera dan dapat menata masyarakat dengan baik.</li> </ul>	3
<p>Apa yang harus dilakukan ketika ternyata penyimpangan yang terjadi banyak dilakukan oleh masyarakat?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Diperlukan kembali adanya upaya untuk mengembalikan ketertiban dalam masyarakat, antara lain seperti penyuluhan hukum, Judicial review ,revitalisasi aparat, pencanangan Gerakan Disiplin Nasional, dan peningkatan peran serta warga masyarakat dalam kontrol sosial.</li> </ul>	3
<p>Apa yang disebut revitalisasi aparat ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Apabila keadaan keamanan dan ketertiban dalam masyarakat semakin memburuk dan aparat keamanan kewalahan mengatasi banyaknya pelanggaran yang terjadi,diperlukan revitalisasi aparat termasuk peralatannya. Misalnya, mengganti personil pada tiap-tiap jabatan, menambah jumlah personil baru, serta melengkapi saranadan prasarana</li> </ul>	3

	yang diperlukan.	
<b>Jumlah skor</b>		<b>18</b>

### PEDOMAN PENILAIAN

Penilaian dilakukan untuk mengukur kemajuan belajar siswa terhadap pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Beberapa pedoman yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa sebagai berikut;

3. Penentuan skor nilai menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Banyak jawaban benar}}{\text{Banyak Soal}} \times 100$$

4. Standar keberhasilan dapat diketahui dengan menggunakan rumus konversi nilai sebagai berikut :

$$\text{Konversi Nilai} = \frac{\text{Nilai yang didapat}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100\%$$

Dimana nilai maksimum = 100

**Lampiran 8. TABEL OBSERVASI SEBELUM TINDAKAN**

No	Variable	Deskripsi	Jumlah siswa
1	Motivasi	Berseemangat terhadap tugas yang diberikan	4
		Tergerak selalu belajar	3
		Melakukan sesuatu karena ada rangsangan	10
		Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan	3
		Mempunyai keinginan kuat terhadap pelajaran	5
		Tidak merasa jenuh dengan pelajaran	5
		Selalu merasa penasaran terhadap sesuatu	4
		Jumlah	34
		Jumlah	28,5%

Jumlah siswa X indikator =

$$17 \times 6 = 119$$

$$= \frac{\text{Jumlah pencapaian siswa}}{\text{Jumlah siswa X indikator}} \times 100\%$$

Jumlah siswa X indikator

$$= \frac{34}{119} \times 100\%$$

$$= 28,5 \%$$

$$= 28,5 \%$$



**Lampiran 9. TABEL OBSERVASI SIKLUS I PERTEMUAN I**

No	Variable	Deskripsi	Jumlah siswa
1	Motivasi	Berseemangat terhadap tugas yang diberikan	8
		Tergerak selalu belajar	7
		Melakukan sesuatu karena ada rangsangan	12
		Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan	8
		Mempunyai keinginan kuat terhadap pelajaran	7
		Tidak merasa jenuh dengan pelajaran	10
		Selalu merasa penasaran terhadap sesuatu	4
		Jumlah	56
	Jumlah		47%

Jumlah siswa X indikator =

$$17 \times 6 = 119$$

$$= \frac{\text{Jumlah pencapaian siswa}}{\text{Jumlah siswa X indikator}} \times 100\%$$

Jumlah siswa X indikator

$$= \frac{56}{119} \times 100\%$$

$$= 47\%$$

$$= 47\%$$

**Lampiran 10. TABEL OBSERVASI SIKLUS I PERTEMUAN II**

No	Variable	Deskripsi	Jumlah siswa
1	Motivasi	Berseangat terhadap tugas yang diberikan	13
		Tergerak selalu belajar	7
		Melakukan sesuatu karena ada rangsangan	14
		Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan	12
		Mempunyai keinginan kuat terhadap pelajaran	15
		Tidak merasa jenuh dengan pelajaran	10
		Selalu merasa penasaran terhadap sesuatu	7
		Jumlah	78
	Jumlah		65,5 %

Jumlah siswa X indikator =

$$17 \times 6 = 119$$

$$= \frac{\text{Jumlah pencapaian siswa}}{\text{Jumlah siswa X indikator}} \times 100\%$$

$$= \frac{78}{119} \times 100\%$$

$$= 65,5 \%$$

$$= 65,5 \%$$

$$= 65,5 \%$$

**Lampiran 11. TABEL OBSERVASI SIKLUS II PERTEMUAN I**

No	Variable	Deskripsi	Jumlah siswa
1	Motivasi	Berseemangat terhadap tugas yang diberikan	15
		Tergerak selalu belajar	7
		Melakukan sesuatu karena ada rangsangan	17
		Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan	16
		Mempunyai keinginan kuat terhadap pelajaran	17
		Tidak merasa jenuh dengan pelajaran	17
		Selalu merasa penasaran terhadap sesuatu	10
		Jumlah	99
		Jumlah	83,1 %

Jumlah siswa X indikator =

$$17 \times 6 = 119$$

$$= \frac{\text{Jumlah pencapaian siswa}}{\text{Jumlah siswa X indikator}} \times 100\%$$

Jumlah siswa X indikator

$$= \frac{99}{119} \times 100\%$$

$$= 83,1 \%$$

$$= 83,1 \%$$

**Lampiran 11. TABEL OBSERVASI SIKLUS II PERTEMUAN II**

No	Variable	Deskripsi	Jumlah siswa
1	Motivasi	Berseemangat terhadap tugas yang diberikan	17
		Tergerak selalu belajar	15
		Melakukan sesuatu karena ada rangsangan	17
		Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan	16
		Mempunyai keinginan kuat terhadap pelajaran	17
		Tidak merasa jenuh dengan pelajaran	17
		Selalu merasa penasaran terhadap sesuatu	10
		Jumlah	109
		Jumlah	91,5 %

Jumlah siswa X indikator =

$$17 \times 6 = 119$$

$$= \frac{\text{Jumlah pencapaian siswa}}{\text{Jumlah siswa X indikator}} \times 100\%$$

Jumlah siswa X indikator

$$= \frac{109}{119} \times 100\%$$

$$119$$

$$= 91,5 \%$$

## Lampiran 13. Pre Tes

Data Umum	Data Pemeriksaan Jawaban Siswa	
	Nama Sekolah : MA Mambau Ulum Tumpang Mata Pelajaran : Sosiologi Nama Tes : Pre Tes KKM : 75 Nama Pengajar : Muliono, M	

Pedoman Penskoran								
No	Skor	Nomor Soal					Jumlah Skor	Skala Nilai
		1	2	3	4	5		
1	Skor maksimum	3	4	3	4	4	18	100
2	Skor minimum	1	1	1	1	1	5	

No	Nama Siswa	Nomor Soal					Jumlah Skor	Nilai Tes
		1	2	3	4	5		
		Skor yang dicapai siswa						
1	Anggun Putri Puji R	2	2	1	1	2	8	44,4
2	Anisatus Sholikhah	3	1	2	1	3	10	55,5
3	Ayu Nisa Fidya Putri	2	1	2	1	2	8	44,4
4	Dini Anggraini	2	1	3	1	2	9	50
5	Elly Andriani	2	1	2	1	2	8	44,4
6	Ica Catur Wulandari	3	1	3	1	2	10	55,5
7	Ilmiataul Rahmawati	2	1	2	1	1	7	38,8
8	Indasari	3	1	2	1	2	9	50
9	Leni Fidianti	2	2	3	1	2	10	55,5



10	Lisna Amita	3	2	2	1	3	10	55,5
11	M Rafli Hawari	3	3	3	2	2	13	72,2
12	M Syahrul Hidayat	2	1	3	1	1	8	44,4
13	Mila Firdayati	3	3	3	2	2	13	72,2
14	Nurul Hidayati	3	2	2	2	4	13	72,2
15	Susanti Ilma	3	2	3	2	3	13	72,2
16	Syafril Fathurrohman	3	3	2	1	3	12	66,6
17	Widuri Amaliya	2	2	4	1	2	11	61,1
18								
<b>Jumlah Peserta Tes</b>		<b>17 Orang</b>						
<b>Jumlah</b>		<b>172</b>						
<b>Rata-rata</b>		<b>56,2</b>						
<b>Nilai tertinggi</b>		<b>72,2</b>						
<b>Nilai terendah</b>		<b>38,8</b>						

## Lampiran 14. Hasil Tes Siklus 1

**DAFTAR NILAI**

NAMA SEKOLAH : MA Mambaul Ulum Tumpang  
 NAMA TES : Ujian Semester Ganjil  
 MATA PELAJARAN : Sosiologi  
 KELAS/PROGRAM : XI  
 TANGGAL TES : 4 Mei 2015  
 TEMA : Menerapkan aturan-aturan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Batas Lulus
75

No. Urut	NAMA/KODE PESERTA	L/P	URAIAN JAWABAN SISWA DAN HASIL PEMERIKSAAN	JUMLAH		SKOR PG	SKOR URAIAN	TOTAL SKOR	NILAI	CATATAN
				BENAR	SALAH					
1	Anggun Putri Puji R	P	CD-BD	4	1	4	10	14	78	Tuntas
2	Anisatus Sholikhah	P	C--B-	2	3	2	12	14	78	Tuntas
3	Ayu Nisa Fidyah Putri	P	C--BD	3	2	3	12	15	83	Tuntas
4	Dini Anggraini	P	CDABD	5	0	5	11	16	89	Tuntas
5	Ely Andriani	P	CDABD	5	0	5	12	17	94	Tuntas
6	Ica Catur Wulandari	P	-DABD	4	1	4	11	15	83	Tuntas
7	Ilimiataul Rahmawati	P	C--BD	3	2	3	11	14	78	Tuntas
8	Indasari	P	CDABD	5	0	5	9	14	78	Tuntas
9	Leni Fidianti	P	--ABD	3	2	3	11	14	78	Tuntas
10	Lisna Amita	P	-DABD	4	1	4	10	14	78	Tuntas
11	M Raffi Hawari	L	C-ABD	4	1	4	11	15	83	Tuntas
12	M Syahrul Hidayat	L	C--BD	3	2	3	8	11	61	Belum Tuntas
13	Mila Firdayati	P	-DABD	4	1	4	10	14	78	Tuntas
14	Nurul Hidayati	P	CDABD	5	0	5	11	16	89	Tuntas
15	Susanti Ilma	P	C-ABD	4	1	4	9	13	72	Belum Tuntas
16	Syafril Fathurrohman	L	C-AB-	3	2	3	11	14	78	Tuntas
17	Widuri Amaliya	P	CDABD	5	0	5	12	17	94	Tuntas
18										
19										
20										
21										
22										
23										
24										
25										
26										
27										
28										
29										
30										
31										
32										
33										
34										
35										
36										
37										
38										
REKAPITULASI	- Jumlah peserta test :	JUMLAH :		66				1372		
	- Jumlah yang lulus :	TERKECIL :		2.00				61.11		
	- Jumlah yang tidak lulus :	TERBESAR :		5.00				94.44		
	- Jumlah yang di atas rata-rata :	RATA-RATA :		3.882				80.720		
	- Jumlah yang di bawah rata-rata :	SIMPANGAN BAKU :		0.928				8.127		

Mengetahui,  
Guru Mapel Sosiologi

Muliono, M.Si

Malang, 5 Mei 2015  
Peneliti

Hodaifah

## Lampiran 15. Hasil Tes Siklus II

Data Umum	Data Pemeriksaan Jawaban Siswa					
	Nama Sekolah : MA Mambau Ulum Tumpang					
	Mata Pelajaran : Sosiologi					
	Nama Tes : Tes Siklus II					
	KKM : 75					
	Nama Pengajar : Muliono, M					

Pedoman Penskoran									
	Skor	Nomor Soal						Jumlah Skor	Skala Nilai
		1	2	3	4	5	6		
1	Skor maksimum	3	3	3	3	3	3	18	100
2	Skor minimum	1	1	1	1	1	1	5	

No	Nama Siswa	Nomor Soal						Jumlah Skor	Skala Nilai
		1	2	3	4	5	6		
		Skor yang dicapai siswa							
1	Anggun Putri Puji R	2	3	3	3	3	2	16	88,8
2	Anisatus Sholikhah	3	3	3	3	2	2	15	83,3
3	Ayu Nisa Fidya Putri	2	3	3	3	2	1	14	77,7
4	Dini Anggraini	2	3	3	2	3	2	15	83,3
5	Elly Andriani	2	3	3	3	2	2	15	83,3
6	Ica Catur Wulandari	3	3	3	2	3	2	16	88,8
7	Ilmiataul Rahmawati	3	3	3	2	2	1	14	77,7
8	Indasari	2	3	3	2	3	2	15	83,3
9	Leni Fidianti	3	3	2	3	2	2	15	83,3

10	Lisna Amita	3	3	3	2	3	2	16	88,8
11	M Rafli Hawari	3	3	3	3	3	2	17	94,4
12	M Syahrul Hidayat	2	2	3	3	2	2	14	77,7
13	Mila Firdayati	3	3	3	3	3	3	18	100
14	Nurul Hidayati	3	3	3	3	3	2	17	94,4
15	Susanti Ilma	2	3	2	3	2	2	14	77,7
16	Syafriil Fathurrohman	3	2	2	3	2	2	14	77,7
17	Widuri Amaliya	3	3	3	3	2	2	16	88,8
18									
<b>Jumlah Peserta Tes</b>		<b>17 Orang</b>							
<b>Jumlah</b>		<b>261</b>							
<b>Rata-rata</b>		<b>85,2</b>							
<b>Nilai tertinggi</b>		<b>100</b>							
<b>Nilai terendah</b>		<b>77,7</b>							



## Lampiran 16. Pedoman Wawancara Sebelum Tindakan

### Wawancara dengan guru mata pelajaran Sosiologi kelas X I

1. Berapa kelas yang Bapak ajar di MA Mambaul Ulum?
2. Berapa jam mata pelajaran sosiologi dalam 1 minggu perkelas?
3. Apa saja buku panduan yang digunakan dalam pembelajaran Sosiologi kelas X?
4. Apakah sebelum mengajar ada persiapan terlebih dahulu, jika ada apa saja yang biasanya Bapak persiapkan?
5. Model pembelajaran apa saja yang pernah Bapak gunakan dalam proses pembelajaran?
6. Apakah Bapak pernah menggunakan model pembelajaran think pair and share? Jika pernah, apakah penggunaan model pembelajaran *think pair and share* disekolah ini efektif? Alasannya?
7. Apa faktor penghambat penggunaan model pembelajaran *think pair and share*?
8. Apa ada siswa yang dirasa nakal atau tidak kompeten dalam proses pembelajaran?
9. Siapa saja siswa yang biasanya mempunyai nilai rendah ?
10. Bagaimana cara mengatasi siswa yang mempunyai hasil belajar rendah?
11. Bagaimana cara memotivasi siswa dalam proses pembelajaran?

### Wawancara dengan Siswa kelas X I sebelum tindakan

1. Apakah saudara senang dengan mata pelajaran sosiologi? Berikan alasannya!
2. Model apa saja yang biasanya digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran?
3. Apakah selama ini anda merasa senang dan antusias terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan?
4. Apakah saudara pernah mengalami kesulitan dalam memahami materi?
5. Bagaimana cara saudara dalam mengatasi kesulitan tentang materi yang belum dipahami?
6. Bagaimana respon teman saudara ketika anda mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran?
7. Sejauhmana keakraban saudara dengan teman sekelas?
8. Apakah saudara pernah belajar bersama ketika ada kesulitan materi?



## Lampiran 17. Pedoman Wawancara Sesudah Tindakan

### Wawancara dengan guru mata pelajaran Sosiologi kelas X I

1. Bagaimana menurut Bapak tentang penerapan model pembelajaran *think pair and share*?
2. Apa ada kelebihan ketika menggunakan model pembelajaran *think pair and share*?
3. Kendala apa saja yang Bapak alami ketika menerapkan model *think pair and share*?

### Wawancara dengan Siswa Kelas X I sesudah tindakan

1. Bagaimana menurut saudara ketika proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *think pair and share*?
2. Apakah saudara merasa lebih termotivasi ketika pembelajaran dilakukan dengan model *think pair and share*?
3. Apakah model pembelajaran *think pair and share* membantu anda dalam memahami materi yang di ajarkan?
4. Menurut saudara lebih nyaman belajar menggunakan model pembelajaran *think pair and share* apa model pembelajaran konvensional? Berikan alasannya.

## Lampiran 18. Foto Kegiatan Pembelajaran Sebelum Tindakan

### Guru mengajar dan peneliti sebagai observer



### ketika pembelajaran berjalan 20 menit



Sudah terlihat kondisi siswa yang mulai bosan, mengantuk dan sebagian memilih kegiatan lain di luar belajar seperti sms dan mengobrol sesama teman



### Lampiran 19. Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus I



Terlihat kondisi siswa sebagian masih kebingungan dalam tahap *think* dan guru juga belum maksimal memberi petunjuk serta dalam mengkondisikan siswa dengan baik



Dalam tahap *pair* siswa masih terkesan bercanda dan tidak serius dalam bekerja sama



## Lampiran 20. Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus II



Sudah nampak antusias dan keseriusan siswa, baik dari tahap *think, pair dan share*



siswa begitu serius memperhatikan temannya ketika tahap *share* dan ketika diberikan tes evaluasi siswa dapat mengerjakan dengan baik tanpa mencontek



**Lampiran 21. Foto wawancara dengan guru dan siswa**





**Lampiran 22. Foto bersama guru mata pelajaran sosiologi dan siswa kelas X I MA Mambaul Ulum**



### Lampiran 23. Surat izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email :psg\_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/942/2015  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

21 April 2015

Kepada  
Yth. Kepala MA Mambaul Ulum Tumpang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Hodaifah  
NIM : 11130041  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)  
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2014/2015  
Judul Skripsi : **Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Sosiologi pada Siswa Kelas X I MA Mambaul Ulum melalui Model Pembelajaran Think Pair and Share**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

a.n Dekan

Wakil Dekan Bid. Akademik,



Dr. Sulalah, M.Ag

NIDN 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan P.IPS
2. Arsip



Certificate No. ID08/1219

## Lampiran 24. Surat Bukti Penelitian



### LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU MADRASAH ALIYAH MAMBAUL ULUM TUMPANG

TERAKREDITASI B NSM : 131235070039 NPSN : 20518182 AKTA NOTARIS : CHUSEN BISRI, SH NO 15 TANGGAL 08 JUNI 2011  
JL. RAYA PANDANAJENG 18 TUMPANG Kab. MALANG Telp (0341) 7393099  
e-mail : [mambaul\\_ulumtumpang@yahoo.co.id](mailto:mambaul_ulumtumpang@yahoo.co.id)

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 022/MAMUV/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj. MUKHLISHOH, S.Ag  
Jabatan : Kepala madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hodaifah  
NIM : 11130041  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Sosial (P.IPS)  
Semester-Tahun : Genap – 2014/2015  
Judul Skripsi : Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Sosiologi pada Siswa Kelas X 1 MA Mambaul ulum melalui Model Pembelajaran Think Pair and Share

Telah melakukan penelitian di MA MAMBAUL ULUM TUMPANG pada tanggal 21 April s.d 25 Mei 2015

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 25 Mei 2015  
Kepala Madrasah



**Hj. MUKHLISHOH, S.Ag**



### Lampiran 25. Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS TARBIYAH  
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

#### BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Hodaifah  
Nim : 11130091  
Judul : Peningkatan motivasi dan Hasil belajar  
Spesologi pada siswa kelas X I MA Mambaul  
Ulum melalui model pembelajaran Think Pair and Share  
Dosen Pembimbing : Dr. H. Niam Eska. M.Ag

NO	TANGGAL	CATATAN PERBAIKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING SKRIPSI
1	15/4/15	Revisi proposal	
2	22/4/15	RPP dan instrumen	
3	13/5/15	Bab IV	
4	19/5/15	Bab IV - VI	
5	27/5/15	Acc skripsi	
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			

Malang, 27 Mei 2015  
Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah,  
  
Ali M. Pd  
NIP. 196504031998031002

## Lampiran 26. Daftar Riwayat Hidup

### Riwayat Hidup

**Nama** : Hodaifah  
**Tempat Tanggal Lahir** : Sumenep, 10 Juli 1993  
**Alamat Rumah** : Dusun Jungtoro' Laok  
 Rt 002/ Rw 001  
 Desa Ambunten Timur  
 Kec. Ambunten Kab. Sumenep  
**Contact Person** : 0878-5943-1941  
**Email** : kho.efendi@gmail.com



#### Graduasi Pendidikan

1. SD N I Ambunten Timur Kec. Ambunten Kab. Sumenep
2. SMP N I Ambunten Kec. Ambunten Kab. Sumenep
3. SMA N I Ambunten Kec. Ambunten Kab. Sumenep
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

#### Pengalaman Organisasi

1. Anggota PMII Rayon Kawah Condrodimuko 2011-2012
2. Anggota Pengurus bidang Publikasi/Penerbitan di HMJ P. IPS UIN MALIKI Malang 2012-2013
3. Sie Kewirausahaan di FKMS (Forum Komunikasi Mahasiswa Sumenep) Potre Koneng tahun 2012-2013 dan Sekertaris di FKMS (Forum Komunikasi Mahasiswa Sumenep) Potre Koneng tahun 2013-2014